



Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Timur



PENYUSUNAN PEMETAAN PROYEK *INVESTMENT* *PROJECT READY TO OFFER* (IPRO) DI KABUPATEN PASER

2023



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan Anugrah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Akhir Penyusunan Pemetaan Proyek *Investment Project Ready To Offer* (IPRO) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Timur.

Dokumen Kajian Pemetaan ini berisikan 6 bab yakni: (1) Pendahuluan; (2) Tinjauan Kebijakan; (3) Gambaran Umum Wilayah; (4) Profil Bisnis Industri Pengolahan Kebun Aren; (5) Analisis Kelayakan dan (6) Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Aren. Dalam pelaksanaan Kajian pemetaan IPRO ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak.

Kepada semua pihak dan instansi yang telah memberikan data dan memberi masukan dalam proses penyusunan kajian ini diucapkan terima kasih.

Samarinda, Juli 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1-1
1.1. Latar Belakang	1-1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	1-2
1.3. Tujuan dan Sasaran	1-2
1.4. Dasar Hukum	1-2
1.5. Ruang Lingkup	1-4
1.5.1. Lingkup Wilayah	1-4
1.5.2. Lingkup Substansi	1-4
BAB 2 TINJAUAN KEBIJAKAN	2-1
2.1. Rencana Tata Ruang Nasional.....	2-1
2.2. Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Timur	2-2
2.3. Rencana Tata Ruang Kabupaten Paser	2-7
2.4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).....	2-12
2.5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kalimantan Timur.....	2-14
2.6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Paser	2-16
2.7. Kebijakan Perwilayah Industri.....	2-16
2.8. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Paser Tahun 2021 - 2041	2-18
2.9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Bidang Usaha Penanaman Modal	2-20
2.10. Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2022.....	2-20
BAB 3 GAMBARAN UMUM	3-1
3.1 Kondisi Fisik Wilayah Kabupaten Paser	3-1
3.1.1 Letak Geografis Kabupaten Paser	3-1
3.1.2 Luas Wilayah Kabupaten Paser	3-3
3.1.3 Penggunaan Lahan.....	3-3
3.1.4 Topografi Kabupaten Paser	3-7
3.1.5 Klimatologi	3-10
3.2 Demografi Penduduk dan Ketenagakerjaan	3-10



3.2.1	Jumlah Penduduk	3-11
3.2.2	Struktur Penduduk	3-11
3.2.3	Distribusi Penduduk	3-13
3.2.4	Kemiskinan	3-14
3.2.5	Indeks Pembangunan Manusia	3-15
3.2.6	Ketenagakerjaan	3-15
3.3	Kondisi Infrastruktur Kabupaten Paser	3-16
3.3.1	Prasarana	3-17
3.4	Kondisi Perekonomian Kabupaten Paser	3-20
3.4.1	Komponen Pertumbuhan Tingkat Provinsi	3-20
3.4.2	Gambaran Keuangan Daerah serta Kerangka Pendanaan	3-25
BAB 4 PROFIL BISNIS INDUSTRI PENGOLAHAN KEBUN AREN		4-1
4.1.	Profil Bisnis	4-1
4.2.	Kondisi Saat Ini	4-2
4.3.	Timeline Rencana Usaha	4-6
4.4.	Pola Kerjasama	4-7
BAB 5 ANALISIS KELAYAKAN		5-1
5.1.	Analisis Regulasi dan Kebijakan	5-1
5.2.	Analisis Potensi dan Peluang Investasi	5-2
5.3.	Analisis Ekonomi	5-8
5.4.	Analisis Pasar	5-16
5.5.	Analisis Rantai Pasok Perkebunan Aren	5-22
5.6.	Analisis Kelayakan Usaha dan Kelayakan Finansial	5-23
5.7.	Analisis Daya Saing di Provinsi Kalimantan Timur	5-31
5.8.	Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan Proyek Investasi	5-32
5.9.	Analisis SWOT	5-35
5.10.	Penerapan <i>Good Manufacturing</i> di Industri Pengolahan Perkebunan Aren	5-37
BAB 6 STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN AREN		6-1
6.1	Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Kebun Aren	6-1



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Arah Kebijakan dan Fokus Pembangunan Kewilayahan	2-16
Tabel 2. 2 Jenis Industri Terkait Pengolahan Hasil Perkebunan	2-20
Tabel 3. 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser	3-1
Tabel 3. 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Paser, 2022	3-3
Tabel 3. 3 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan	3-5
Tabel 3. 4 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser (ha), 2022	3-6
Tabel 3. 5 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Penggunaan Lahan	3-6
Tabel 3. 6 Daerah Berdasarkan Kondisi Kemiringan Kabupaten Paser	3-9
Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Paser	3-11
Tabel 3. 8 Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kab Paser	3-12
Tabel 3. 9 Distribusi Penduduk di Kabupaten Paser Tahun 2022	3-13
Tabel 3. 10 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin	3-14
Tabel 3. 11 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser	3-15
Tabel 3. 12 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser, 2022	3-16
Tabel 3. 13 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan	3-17
Tabel 3. 14 Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Kabupaten Paser	3-17
Tabel 3. 15 Panjang Jalan Berdasarkan Kecamatan	3-18
Tabel 3. 16 Panjang Jalan Berdasarkan Jenis Permukaan Kecamatan	3-18
Tabel 3. 17 Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi Per Kecamatan	3-19
Tabel 3. 18 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Provinsi Kaltim	3-21
Tabel 3. 19 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Kabupaten Paser	3-24
Tabel 4. 1 Rencana Anggaran Biaya Trubus Iman	4-4
Tabel 5. 1 Arah Kebijakan dan Kebijakan	5-2
Tabel 5. 2 Tabel Luas Perkebunan Rakyat dan Produksi Tahun 2020 - 2022	5-3
Tabel 5. 3 Luas Area Aren dan Produktivitas di Provinsi Kalimantan Timur	5-4
Tabel 5. 4 Tabel Luas Area dan Produksi di Provinsi Kalimantan Timur	5-6
Tabel 5. 5 Kontribusi Sektor di Kabupaten Paser	5-9
Tabel 5. 6 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser	5-10
Tabel 5. 7 Nilai LQ di Kabupaten Paser	5-11
Tabel 5. 8 Nilai Shift and Share di Kabupaten Paser	5-13
Tabel 5. 9 Nilai Shift and Share dan LQ di Kabupaten Paser	5-14
Tabel 5. 10 Nilai LQ Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur	5-15
Tabel 5. 11 Penggunaan Investasi	5-25
Tabel 5. 12 Alokasi Biaya Operasional	5-26
Tabel 5. 13 Estimasi Pendapatan Pengolahan Gula Aren	5-26
Tabel 5. 14 NPV Pengolahan Kebun Aren	5-27
Tabel 5. 15 Tingkat EIRR Pada Tahun ke 10	5-27
Tabel 5. 16 Rasio Benefit dan Cost (B/C)	5-29
Tabel 5. 17 PayBack	5-29
Tabel 5. 18 Keunggulan Pengembangan Aren di Kabupaten Paser	5-31
Tabel 5. 19 Dependency Ratio di Kabupaten Paser	5-32
Tabel 5. 20 Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Paser	5-32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur	2-6
Gambar 2. 2	Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Timur	2-6
Gambar 2. 3	Peta Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Timur	2-7
Gambar 2. 4	Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Paser	2-10
Gambar 2. 5	Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Paser	2-12
Gambar 3. 1	Peta administrasi Kabupaten Paser	3-2
Gambar 3. 2	Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Paser	3-4
Gambar 3. 3	Peta Topografi Wilayah Kabupaten Paser	3-8
Gambar 3. 4	Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Paser	3-9
Gambar 3. 5	Rata-rata Curah Hujan per Tahun (mm).....	3-10
Gambar 3. 6	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Paser Tahun 2022	3-12
Gambar 3. 7	Penduduk Miskin di Kabupaten Paser (%), 2016-2021	3-15
Gambar 3. 8	Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (persen) Tahun 2020	3-20
Gambar 3. 9	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Paser (persen), 2018 - 2022.....	3-21
Gambar 3. 10	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (miliar rupiah), 2022	3-23
Gambar 3. 11	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah), 2018 – 2022.....	3-24
Gambar 3. 12	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2018 – 2022	3-26
Gambar 4. 1	Struktur Pengurus Koperasi Produsen Pondok Pesantren Trubus Iman	4-3
Gambar 4. 2	Potensi Aren	4-4
Gambar 4. 3	Ruang Produksi Trubus Iman	4-5
Gambar 4. 4	Mekanisme Pola Kerjasama Pengelolaan Industri Aren	4-7
Gambar 5. 1	Luas Perkebunan Aren di Pulau Kalimantan	5-3
Gambar 5. 2	Luas Areal Perkebunan Aren Provinsi Kalimantan Timur	5-4
Gambar 5. 3	Grafik Penurunan Sektor Perkebunan	5-5
Gambar 5. 4	Kredit dan NPL Sektor Pertanian & Kehutanan, dan Perikanan Kaltim	5-6
Gambar 5. 5	Luas Area Kebun Aren dan Produktivitas	5-7
Gambar 5. 6	Lokasi dan hasil pengolahan kebun aren Trubus Iman di Kabupaten Paser	5-8
Gambar 5. 7	Kontribusi Sektor dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser	5-10
Gambar 5. 8	Nilai LQ di Kabupaten Paser.....	5-12
Gambar 5. 9	LQ dan <i>Shift and Share</i> Kabupaten Paser	5-15
Gambar 5. 10	Tren Masyarakat Menggunakan Gula dalam Makanan dan Minuman.....	5-16
Gambar 5. 11	Negara Konsumen Gula Terbesar	5-17
Gambar 5. 12	Sepuluh Besar Negara Pengimpor Produk Gula Semut Dunia 2020.....	5-18
Gambar 5. 13	Sepuluh Besar Negara Pengekspor Produk Gula Semut Dunia	5-20
Gambar 5. 14	Konsumsi Gula Merah dalam Sehari (kg).....	5-22
Gambar 5. 15	Luas Areal, Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan	5-22
Gambar 5. 16	Rantai Nilai Pohon Aren	5-23
Gambar 5. 17	Kawasan Trubus Iman dalam Rencana Pola Ruang	5-24
Gambar 5. 18	Kawasan Trubus Iman dalam Struktur Ruang	5-24



Gambar 5. 19 Hak Atas Tanah Kawasan Trubus Iman.....	5-25
Gambar 5. 19 Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Kab Paser	5-33



BAB 1

PENDAHULUAN



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek penting yang menjadi perhatian khusus dari aktivitas perekonomian adalah aspek investasi. Investasi atau penanaman modal merupakan *engine* (penggerak) utama bagi pencapaian tingginya angka pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu menciptakan peluang investasi dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah, dengan harapan dapat menjadi penopang utama pendapatan, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah.

Sektor unggulan menjadi salah satu faktor utama pertimbangan pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pembangunan yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor unggulan memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh lebih cepat, dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama dengan adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan yaitu dengan adanya peningkatan tenaga kerja yang terserap, akumulasi modal, dan juga kemajuan teknologi (*technological progress*).

Kabupaten Paser terletak di ujung paling selatan dari wilayah Provinsi Kalimantan Timur berada pada ketinggian antara 0 - 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Kalimantan ini memiliki luas wilayah $\pm 11.603,94 \text{ km}^2$ yang meliputi 10 Kecamatan, 139 Desa dan 5 Kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah kecamatan Long Kali yaitu sekitar $2.385,39 \text{ km}^2$ atau 20,56 % dari luas Kabupaten Paser, sedangkan Kecamatan yang luas wilayahnya terkecil adalah Kecamatan Tanah Grogot, yaitu sekitar $335,58 \text{ km}^2$ atau 2,89 % dari luas total Kabupaten Paser. Hampir sepertiga lebih lautan berada di Tanjung Harapan, Kecamatan yang terletak paling selatan Kabupaten Paser. Secara geografis, Kabupaten Paser sangat diuntungkan karena memiliki karakteristik wilayah daratan dan lautan. Luas wilayah laut sekitar 6,5 % dari daratan dan terhubung langsung dengan Selat Makassar yang strategis untuk perhubungan kawasan timur Indonesia.

Mengutip data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kaltim, hanya tiga daerah dari 10 kabupaten/kota yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi *food estate* pada 2020. Tiga daerah itu, antara lain Kutai Kartanegara, Paser, dan Penajam Paser Utara (PPU). Dari tiga daerah itu, Paser berada di urutan ketiga sehingga potensial dikembangkan menjadi *food estate*. *Food estate* atau kawasan pertanian adalah model pengembangan usaha tani yang mengintegrasikan komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan yang dikelola melalui bisnis korporasi petani.

Berdasarkan RPJMD Kabupaten Paser Tahun 2021-2026 yang sinkron dengan perencanaan antara pemerintah provinsi, pusat dan daerah. Isu eksternal di Kabupaten Paser adalah terkait Pengembangan *Food Estate* (Perkampungan Industri Pangan) dan bahkan *Mini Ranch* (Kawasan Penggembalaan) Khusus mendukung dan menyangga pangan IKN, Kabupaten Paser terus berupaya mewujudkan kawasan *food estate* minimal 1.200 hektar di sentra-sentra pertanian Paser.

Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Paser sangat potensial, tanaman pangan terutama beras. Di Tahun 2019 dan 2020 surplus beras. Dengan produksi



beras 27.922 ton dan *surplus* sebesar 3.045 ton. Tahun 2020 produksi beras mencapai 30.303 ton dan *surplus* sebesar 4.123 ton. Sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar dengan kontribusi yang cukup tinggi dan laju pertumbuhan yang positif, sehingga sektor pertanian di daerah perlu menjadi prioritas untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan laju pertumbuhan ekonomi di daerah pada kurun waktu tahun 2021-2026.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa struktur perekonomian Kabupaten Paser Tahun 2021 didominasi oleh 3 (tiga) sektor, diantaranya: Pertambangan dan Penggalian; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Paser. Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Paser pada tahun 2021 dihasilkan oleh sektor Pertambangan dan Penggalian, yaitu mencapai 70,95%. Selanjutnya, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 12,02%, dan disusul oleh sektor Industri Pengolahan sebesar 5,28%.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser masih bertumpu pada sektor pertambangan atau penggalian yang kontribusinya masih sangat dominan. Sedangkan sektor pertanian, perdagangan dan sektor industri pengolahan merupakan sektor-sektor yang sangat menjanjikan dimasa depan dan layak untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan, karena potensinya demikian besar dan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) dengan pertumbuhan yang positif dan relatif konstan, walaupun kontribusinya masih relatif kecil.

Sejalan dengan penetapan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kalimantan Timur, Kabupaten Paser menjadi salah satu penyangga yang memiliki lokasi terdekat dengan IKN dan dapat mengembangkan potensi yang ada di daerah tersebut menjadi peluang besar dalam menarik investasi. Kabupaten Paser memiliki potensi dari sektor perkebunan seperti industri pengolahan, dimana pengolahan minyak kelapa sawit yaitu CPO dan minyak mentah lainnya lebih mendominasi. Kehadiran Investasi dapat meningkatkan capital inflows dalam perkembangan sektor potensial, menciptakan lapangan pekerjaan, pendapatan pajak, bahkan transfer teknologi dan mendorong terciptanya inovasi menjadi beberapa alasan bagaimana investasi dapat mengubah perkembangan daerah.

Investor akan memutuskan untuk berinvestasi di sebuah kawasan tentunya melalui berbagai pertimbangan dan proses waktu yang terkadang cukup lama. Maka dari itu, Kabupaten Paser harus mampu menjawab kenapa investor harus berinvestasi di Kabupaten Paser yang lokasinya dekat dengan calon IKN. Faktor - faktor yang menentukan keputusan investor berinvestasi diantaranya adalah upah dan pajak, transportasi dan infrastruktur, komoditi dan jasa, *size of local market* dan ROI, stabilitas politik/*risk* dan *opsi/competitor*. Selain itu *Image*, *Brand Awareness* dan *Perception* menjadi faktor-faktor lainnya yang bisa mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di sebuah daerah.

Salah satu strategi menarik minat investor adalah dengan menyiapkan materi promosi untuk kemudian dipromosikan kepada calon investor. Tantangan saat ini adalah bagaimana bisa menyiapkan, menawarkan, mengemas dan mempromosikan sesuatu yang sudah *clean and clear*. Untuk menjawab hal tersebut, perlu dilakukan penyusunan dokumen *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) yang berskala internasional dan berbasis kebutuhan penanaman



modal (*investor needs*). Dokumen IPRO menjadi bagian terpenting dalam menarik minat investor berinvestasi. Dokumen ini setidaknya berisikan 6 (enam) aspek penting yang memuat *ide project* yang *visioner* dan *inovatif*, aspek pasar dan pemasaran, aspek legalitas dan perundangan, aspek manajemen dan organisasi, aspek teknik, aspek *sustainability* dan *SDGs* dan aspek keuangan. Dokumen IPRO juga berisikan *pre-FS* dan/atau *FS* termasuk hitungan bisnis dan nilai keekonomian *project* sehingga dokumen ini lengkap dan sangat layak ditawarkan kepada calon investor potensial dan dipromosikan saat misi investasi promosi.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud pekerjaan yang telah disampaikan dalam KAK, yaitu tersusunnya Pemetaan Proyek *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) di Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Dalam Penyusunan Pemetaan Proyek *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) di Kabupaten Paser, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi potensi unggulan yang ada di Kabupaten Paser;
2. Memetakan peluang investasi yang siap ditawarkan di Kabupaten Paser;
3. Mengidentifikasi peluang bisnis potensial yang siap ditawarkan di Kabupaten Paser; dan
4. Menganalisis kelayakan terhadap aspek hukum, aspek teknis, aspek lingkungan dan sosial, aspek finansial dan aspek pasar pada proyek investasi siap ditawarkan di Kabupaten Paser.

Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sasaran yang perlu dilakukan, yaitu:

1. Teridentifikasinya potensi unggulan yang ada di Kabupaten Paser;
2. Terpetakan peluang investasi yang siap ditawarkan di Kabupaten Paser;
3. Teridentifikasinya peluang bisnis potensial yang siap ditawarkan di Kabupaten Paser;
4. Tersusunnya analisis kelayakan terhadap aspek hukum, aspek teknis, aspek lingkungan dan sosial, aspek finansial dan aspek pasar pada proyek yang siap ditawarkan di Kabupaten Paser.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Pemetaan Proyek *Investment Project Ready To Offer* (IPRO) di Kabupaten Paser yang digunakan sebagai rujukan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta peraturan turunannya yang salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
2. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020-2024;
3. Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal;
4. Peraturan Daerah Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2016 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur 2016-2036;
5. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 8 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana



- Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023; dan
6. Peraturan Gubernur Nomor 22 tahun 2014 tentang Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2025.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Lingkup Wilayah

Wilayah kajian atau Delineasi adalah Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Paser terletak di ujung paling selatan dari wilayah Provinsi Kalimantan Timur, berada pada ketinggian antara 0 - 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten yang terletak di ujung timur Pulau Kalimantan ini memiliki luas wilayah $\pm 11.603,94 \text{ km}^2$ yang meliputi 10 Kecamatan, 139 Desa dan 5 Kelurahan.

1.5.2. Lingkup Substansi

Lingkup Substansi pada kajian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Ruang lingkup kegiatan, meliputi:

1. Metodologi
 - ✓ Metode pekerjaan Penyusunan Pemetaan Proyek *Investment Project Ready to Offer* (IPRO) di Kabupaten Paser menggunakan metode survei dan studi literatur.
 - ✓ Data dan informasi dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif.
2. Mengumpulkan data
 - ✓ Pengumpulan data primer diperoleh dari pendapat para ahli atau orang yang berkompeten di bidangnya serta observasi lapangan/survei.
 - ✓ Data Sekunder Data sekunder diperoleh melalui peraturan-peraturan, buku ilmiah, laporan penelitian, dan data-data di instansi terkait.
3. Melakukan survei di obyek penelitian.
4. Melakukan analisis hasil survei.
5. Melakukan konsultasi dan koordinasi ke SKPD pemberi pekerjaan atau SKPD terkait di tingkat provinsi.
6. Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan dalam Surat Perintah Kerja (SPK).

b. Ruang lingkup analisis, meliputi:

1. Identifikasi dan analisis potensi dan peluang investasi siap di Kabupaten Paser;
2. Identifikasi dan analisis potensi unggulan di sektor pertanian dan sektor industri pengolahan serta kebutuhan sarana dan prasarana pengembangan serta faktor - faktor pendukungnya seperti data infrastruktur, sarana prasarana pendukung di Kabupaten Paser yang potensial untuk dikembangkan.
3. Identifikasi dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan (SWOT) pada proyek investasi siap ditawarkan di Kabupaten Paser.
4. Identifikasi peluang bisnis potensial siap ditawarkan di Kabupaten Paser.
5. Identifikasi dan analisis regulasi atau kebijakan-kebijakan terkait proyek investasi siap ditawarkan di Kabupaten Paser.



6. Identifikasi dan analisis dampak sosial dan dampak lingkungan pada proyek investasi siap ditawarkan di Kabupaten Paser.
7. Identifikasi dan analisis permintaan dan penawaran pasar pada proyek investasi siap ditawarkan di Kabupaten Paser.
8. Identifikasi dan analisis kelayakan usaha atau kelayakan finansial pada proyek siap ditawarkan di Kabupaten Paser yang terdiri dari: NPV (*Net Present Value*), B/C ratio, IRR (*Internal Rate of Return*), dan PP (*Payback Period*).



BAB 2

TINJAUAN KEBIJAKAN



BAB 2 TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1. Rencana Tata Ruang Nasional

Sesuai dengan amanat Pasal 20 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) merupakan pedoman untuk penyusunan rencana pembangunan jangka panjang nasional, penyusunan rencana pembangunan jangka pengendalian pemanfaatan menengah nasional, pemanfaatan ruang dan ruang di wilayah nasional, mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan provinsi, keserasian antar sektor, penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi, penataan ruang kawasan strategis nasional, serta penataan ruang wilayah provinsi dan kabupaten/ kota.

RTRWN disusun dengan memperhatikan dinamika pembangunan yang berkembang, antara lain tantangan globalisasi, otonomi dan aspirasi daerah, keseimbangan perkembangan antara kawasan barat Indonesia dengan kawasan timur Indonesia, kondisi fisik wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang rentan terhadap bencana, dampak pemanasan global, pengembangan potensi kelautan dan pesisir, pemanfaatan ruang kota pantai, penanganan kawasan perbatasan negara, serta peran teknologi dalam memanfaatkan ruang. Untuk mengantisipasi dinamika pembangunan tersebut, upaya pembangunan nasional juga harus ditingkatkan melalui perencanaan, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang lebih baik agar seluruh pikiran dan sumber daya dapat diarahkan secara berhasil guna dan berdaya guna. Salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peningkatan keterpaduan dan keserasian pembangunan di segala bidang pembangunan yang secara spasial dirumuskan dalam RTRWN.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Nasional terkait pengembangan provinsi Kalimantan Timur adalah sebagai berikut :

1. Sistem Perkotaan Nasional :
 - PKN Kawasan Perkotaan Balikpapan – Tenggarong – Samarinda – Bontang;
 - PKW Tanjung Redeb, PKW Sangatta, PKW Tanah Paser, dan PKW Sendawar;
 - PKSN Long Pahai, dan Long Apari.
2. Pengembangan Jalan Bebas Hambatan:
 - Simpang Penajam – Balikpapan;
 - Balikpapan – Samarinda;
 - Samarinda – Tenggarong;
 - Samarinda – Bontang;
 - Bontang – Sangatta;
 - Sangatta – Maloy.
3. Pengembangan Pelabuhan Sebagai Simpul Transportasi Laut Nasional:
 - Pelabuhan Utama Balikpapan;
 - Pelabuhan Pengumpul Samarinda; Tanjung Sangatta; Lhok Tuan; Tanjung Laut; Kuala Samboja; Tanah Paser; Penajam Paser; Tanjung Santan; Tanjung Redeb;
 - Pelabuhan Angkutan Penyeberangan Penajam; Kariangau; Desa Sakka; dan Tenggarong; S. Meriam; Handil Li; Gunung Tabur.
4. Pengembangan Bandar Udara:



- Pengumpul Primer : Sepinggian / Sultan Aji Muhammad Sulaiman.
 - Pengumpul Sekunder : Kalimantan – Tanjung Redeb; Temindung/Sungai Siring.
 - Pengumpul Tersier : Bontang.
5. Pengembangan Pembangkit Listrik:
- Jaringan Infrastruktur Pembangkit Tenaga Listrik:
- Pembangkitan Tenaga Listrik di Kota Bontang;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Kutai Kartanegara;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kota Balikpapan;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Berau;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Paser;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Penajam Paser Utara;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Kutai Barat;
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kota Samarinda; dan
 - Pembangkitan Tenaga Listrik di Kabupaten Kutai Timur .
6. Wilayah Sungai (WS):
- Wilayah Sungai Lintas Provinsi Mahakam;
 - Wilayah Sungai Lintas Provinsi Berau – Kelai.
7. Kawasan Lindung Nasional:
- Cagar Alam Muara Kaman Sedulang; Padang Luwai; Teluk Adang;
 - Taman Nasional Kutai; dan
 - Taman Wisata Laut Pulau Sangalaki.
8. Kawasan Andalan
- Kawasan Andalan di Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari :
- Kawasan Tanjung Redeb dan Sekitarnya, Fokus industri Kehutanan, Pertambangan, Pariwisata, Perikanan, Pertanian, dan Minyak dan Gas Bumi.
 - Kawasan Sanglulirang, Sangatta, dar: Muara Wahau (SASAMAWA) fokus pengembangan industri perikanan, perkebunan, kehutanan, pertambangan, pariwisata, pertanian, minyak dan gas bumi, dan perikanan laut.
 - Kawasan Bontang - Samarinda - Tenggarong - Balikpapan - Penajam (BOSAMTEBAJAM) dan Sekitarnya. Fokus pengembangan industri perkebunan, pertambangan, kehutanan, perikanan, pariwisata, pertanian, pertambangan, dan minyak dan gas bumi.
 - a) Kawasan Andalan Laut Bontang - Tarakan dan Sekitarnya. Fokus pengembangan perikanan, pertambangan, pariwisata, minyak dan gas bumi.
9. Kawasan Strategis Nasional (KSN)
- KSN di Provinsi Kalimantan Timur adalah Kawasan Samarinda, Sanga-Sanga, Muara Jawa, dan Balikpapan.

2.2. Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023-2042 yang memuat tujuan penataan ruang, rencana struktur ruang, rencana pola ruang, dan rencana kawasan strategis provinsi.



1. Tujuan Penataan Ruang

Tujuan penataan ruang Provinsi Kalimantan Timur adalah mewujudkan Ruang yang maju, aman, nyaman, lestari, dan berkelanjutan guna mewujudkan **pusat Industri Hijau, pertanian, kelautan dan perikanan, pertambangan, dan pengembangan IKN.**

Kebijakan penataan ruang wilayah provinsi meliputi:

- a. Pengembangan sistem pusat permukiman yang terintegrasi dengan pusat pengembangan industri, pertanian, kelautan dan perikanan, serta pertambangan minyak dan gas;
- b. Pengembangan IKN sebagai kota dunia untuk semua;
- c. Pengembangan jaringan prasarana Wilayah untuk pemerataan, peningkatan kualitas, dan pelayanan seluruh Wilayah Provinsi;
- d. Pelestarian kawasan berfungsi lindung;
- e. Pelestarian kawasan berfungsi konservasi yang berkelanjutan di Wilayah darat dan Perairan Pesisir;
- f. Pengembangan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau bagi kesejahteraan Masyarakat;**
- g. Pengembangan kawasan pertanian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan;**
- h. Pengembangan kawasan kelautan dan perikanan sesuai potensi lestari dan berbasis ekonomi biru;
- i. Pengembangan kawasan pertambangan dengan memperhatikan ekosistem sekitarnya;
- j. Pengembangan Kawasan Budi Daya lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat;
- k. Pengembangan mitigasi bencana untuk mengurangi risiko bencana; dan
- l. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara.

Strategi terkait dengan pengembangan industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau bagi kesejahteraan Masyarakat meliputi:

- a. Mengembangkan kawasan peruntukan industri terpadu hulu agro perkebunan yang hijau, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi tinggi;
- b. Mengembangkan kawasan peruntukan industri terpadu kimia dasar berbasis minyak, gas, dan batubara yang hijau, ramah lingkungan, dan bernilai ekonomi tinggi;
- c. Mengembangkan kawasan peruntukan industri hulu agro, industri aneka, dan industri pangan dari kegiatan kehutanan, perikanan, dan kelautan;
- d. Mensinergikan kawasan peruntukan industri dengan Kawasan Budi Daya lainnya, Kawasan Lindung, dan alur migrasi biota Laut; dan
- e. Mengelola pencemaran di kawasan peruntukan industri.

Strategi terkait pengembangan kawasan pertanian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan meliputi:

- a. mengembangkan kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, dan kawasan peternakan untuk mendukung kemandirian pangan;
- b. mengembangkan kawasan perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kakao, lada, dan komoditas khas daerah sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan; dan
- c. mengembangkan kawasan perkebunan lainnya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan.



Rencana Struktur Ruang

1. PKW kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa Kabupaten/Kota berada di Tana Paser di Kabupaten Paser;
2. PKL sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan Industri Hijau dan pusat pertanian, perikanan, dan jasa yang melayani skala Kabupaten atau beberapa kecamatan, kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama transportasi yang melayani skala Kabupaten atau beberapa kecamatan, dan kawasan perkotaan yang berada di pesisir yang berfungsi atau berpotensi ekonomi kelautan lokal.
 - PKL berada di Batu Kajang, Kuaro, Long Ikis, dan Kerang di Kabupaten Paser;
3. Sistem Jaringan Transportasi
 - a. Sistem jaringan jalan arteri primer meliputi
 - Kerang (Bts. Prov. Kalsel)-Bts. Kota Tanah Grogot;
 - Jln. Noto Sunardi (Tanah Grogot);
 - Bts. Kota Tanah Grogot-Lolo;
 - Sp.3 Jln. Pangeran Mentri-Sp. 3 Jln. Sudirman (Tanah Grogot);
 - Jln. Kusuma Bangsa (Tanah Grogot);
 - Lolo-Kuaro;
 - Kuaro-Kademan (Bts. Kab. Penajam Paser Utara);
 - Kademan (Bts. Kab. Paser)-Penajam;
 - b. Jalan tol meliputi:
 - Batulicin-Tanah Grogot; dan
 - Tanah Grogot-Penajam;
 - c. Terminal penumpang tipe B meliputi: a. Terminal Janju di Kabupaten Paser;
 - d. Terminal barang meliputi: a. Terminal Barang Tanah Grogot di Kabupaten Paser;
 - e. Sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan terdiri atas:
 - Pelabuhan sungai dan danau di Pelabuhan Tanah Grogot dan Pelabuhan Long Kali/Muara Telake di Kabupaten Paser;
 - f. Sistem jaringan transportasi Laut terdiri atas:
 - Pelabuhan pengumpul di Pelabuhan Tana Paser/Pondong Kabupaten Paser;
 - Pelabuhan pengumpan di Pelabuhan Teluk Apar Kabupaten Paser;
 - g. Bandar Udara Umum dan Bandar Udara Khusus
 - Bandar udara pengumpan berada di Bandar Udara Paser/Tana Paser Kabupaten Paser.

Rencana pola ruang untuk kawasan budidaya seluas 12.370.144 ha meliputi:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi dengan luas kawasan $\pm 5.953.731$ ha;
- b. Kawasan peruntukan pertanian dengan luas kawasan $\pm 3.469.408$ ha;**
- c. kawasan peruntukan perikanan dengan luas kawasan $\pm 2.085.091$ ha;
- d. kawasan peruntukan industri dengan luas kawasan ± 54.424 ha;**
- e. kawasan peruntukan pariwisata dengan luas kawasan ± 9.857 ha;
- f. kawasan peruntukan permukiman dengan luas kawasan ± 417.920 ha;
- g. kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kawasan ± 48.853 ha;
- h. kawasan peruntukan lainnya.



Rencana Peruntukan Kawasan Pertanian

Rencana kawasan pertanian terdistribusi di Kabupaten Paser, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan, Kota Samarinda, dan Kota Bontang.

Di dalam kawasan pertanian terdapat usulan Zona Tunda (*Holding Zone*) meliputi:

- kawasan pertanian/kawasan konservasi yang selanjutnya disingkat P/KS memiliki luas kurang lebih 14.890 (empat belas ribu delapan ratus sembilan puluh) hektar berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Mahakam Ulu; dan
- kawasan pertanian/kawasan hutan produksi yang selanjutnya disingkat P/KHP memiliki luas kurang lebih 206 (dua ratus enam) hektar berada di Kabupaten Berau.

Rencana Peruntukan Industri

Rencana peruntukan kawasan industri berada di seluruh Wilayah Kabupaten/Kota serta Perairan Pesisir Selat Makassar di Kota Bontang.

Kawasan Strategis Provinsi

KSP terdiri atas kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi dan sosial budaya.

Kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi meliputi:

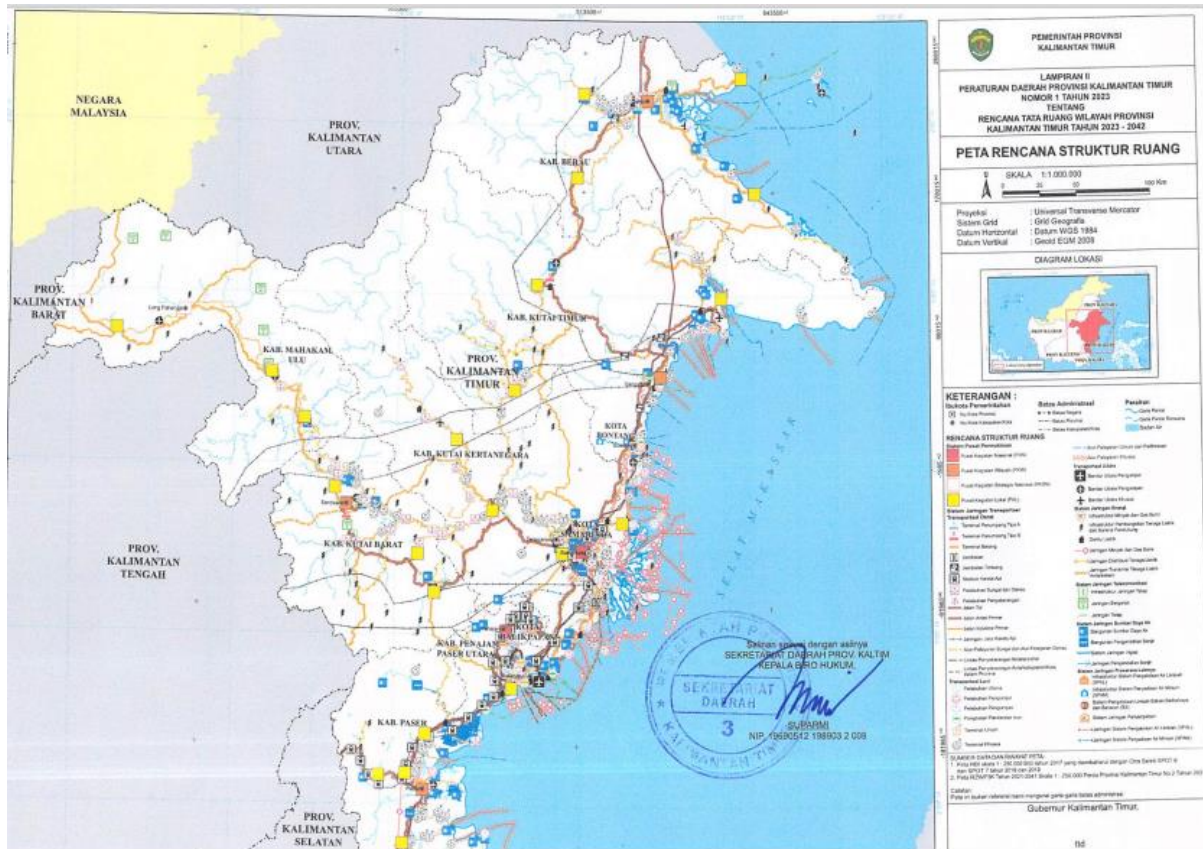
- a. Kawasan industri Bontang di Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara;
- b. Kawasan industri Maloy di Kabupaten Kutai Timur;
- c. Kawasan industri Kariangau dan Buluminung di Kota Balikpapan dan Kabupaten Penajam Paser Utara;
- d. Kawasan sentra pertanian di Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara; dan
- e. Kawasan perdagangan dan jasa di Kota Samarinda.

Tujuan pengembangan kawasan sentra pertanian di Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara untuk mewujudkan kemandirian pangan berdasarkan prinsip pertanian konservasi dan berkelanjutan, dengan arah pengembangan terdiri atas:

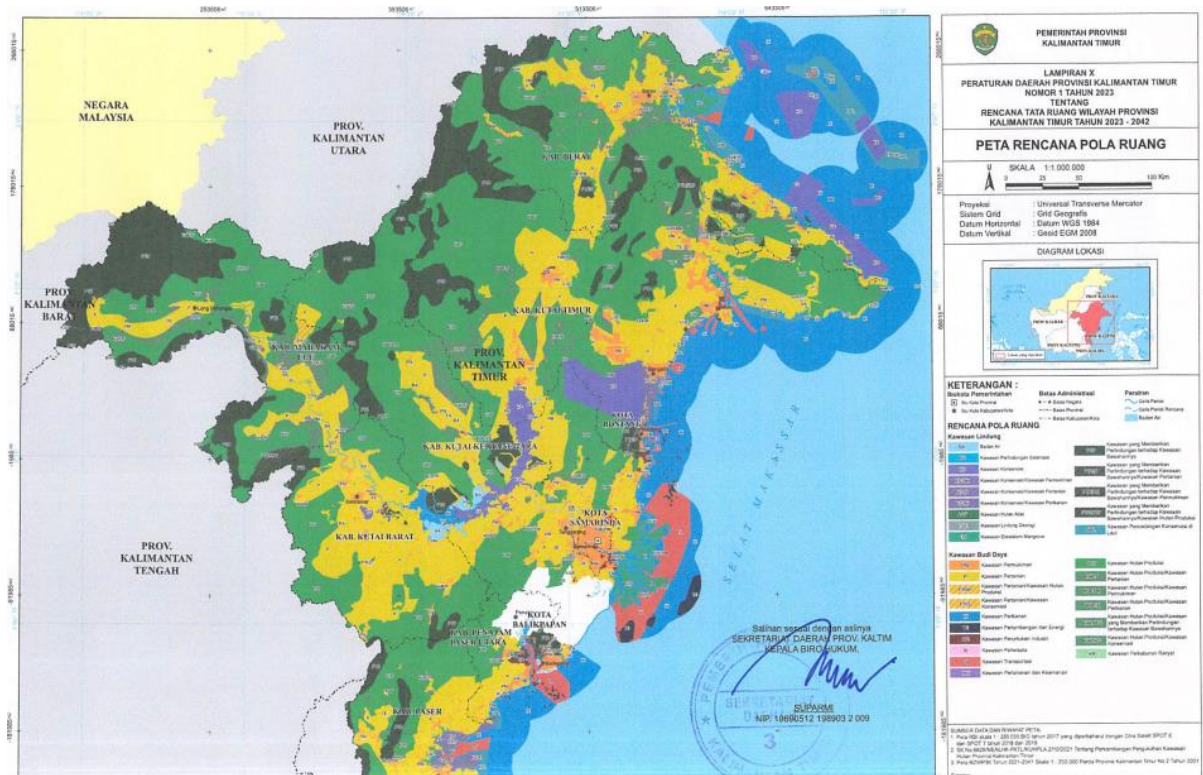
- a. Perlindungan, pemeliharaan, pemulihan, dan peningkatan fungsi kawasan pertanian;
- b. Pengembangan keterpaduan lokasi budi daya, pengolahan hasil, pemasaran, penelitian dan pengembangan;
- c. Pengembangan prasarana dan sarana pertanian; dan
- d. Pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian.



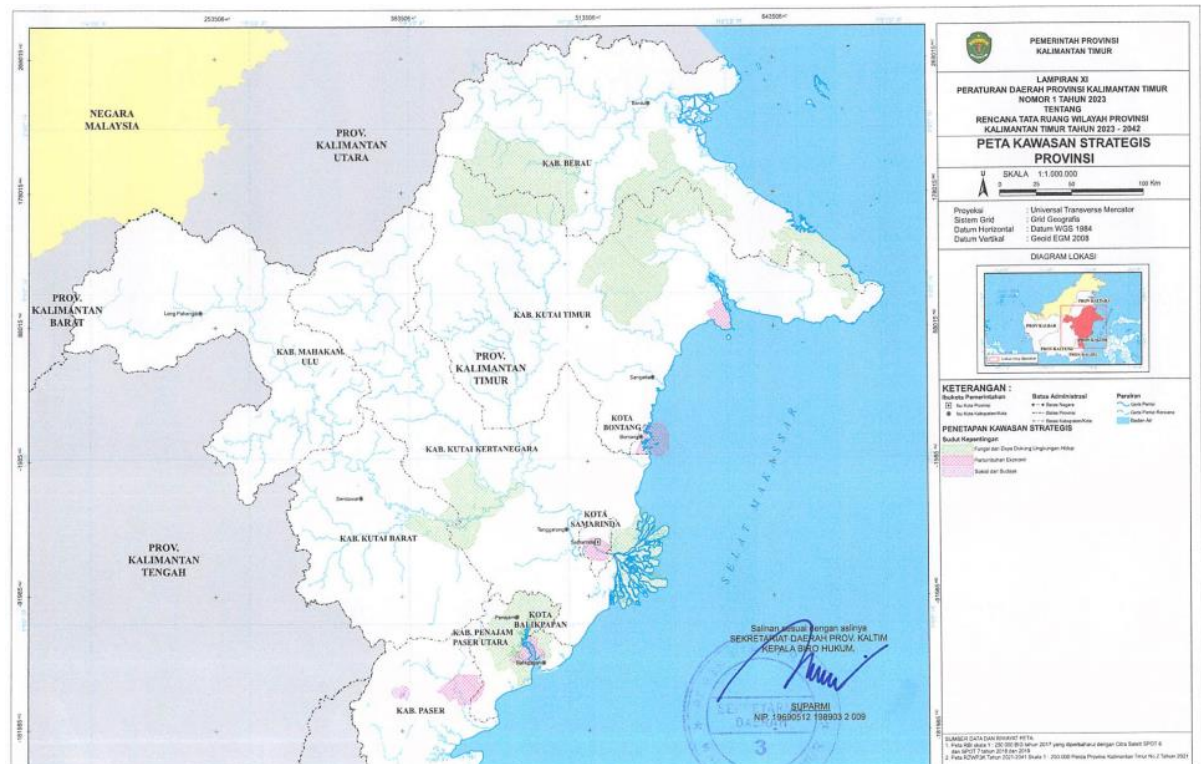
PENYUSUNAN PEMETAAN PROYEK INVESTMENT PROJECT READY TO OFFER (IPRO) DI KABUPATEN PASER TAHUN 2023



Gambar 2. 1 Peta Rencana Struktur Ruang Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 2. 2 Peta Rencana Pola Ruang Provinsi Kalimantan Timur



Gambar 2. 3 Peta Rencana Kawasan Strategis Provinsi Kalimantan Timur

2.3. Rencana Tata Ruang Kabupaten Paser Tahun 2015 - 2035

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser Tahun 2015-2035.

Tujuan

Tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten adalah terwujudnya ruang wilayah Kabupaten yang menjamin keseimbangan daya dukung dan daya tampung lingkungan bagi berbagai aktivitas masyarakat dan pembangunan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Kabupaten Paser yang maju, mandiri, agamis, dan sejahtera.

Kebijakan

Kebijakan penataan ruang wilayah Kabupaten meliputi:

- Pengembangan pusat-pusat kegiatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi secara berhirarki;
- Pengembangan prasarana dan sarana transportasi Kabupaten yang terkoneksi dengan sistem transportasi nasional, regional, dan lokal dalam mendukung potensi wilayah;
- Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi, telekomunikasi, sumber daya air, dan pengelolaan lingkungan;
- Pemantapan kelestarian kawasan lindung dalam bentuk pemeliharaan dan perwujudan kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- Pengembangan kawasan budidaya dalam bentuk perwujudan dan peningkatan keterpaduan antar kegiatan budidaya;



- f. Penetapan kawasan strategis untuk mendukung pengembangan Kabupaten sesuai dengan potensi dan prioritas pengembangan;
- g. Penetapan dan penegasan batas wilayah darat dan laut Kabupaten Paser; dan
- h. Perlindungan dan pengelolaan wilayah pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil di sekitar kawasan perbatasan laut serta pemanfaatan sumberdaya yang ada di dalamnya.

Strategi Penataan Ruang

Pengembangan pusat-pusat kegiatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi secara berhirarki disusun dengan strategi:

- a. Mengembangkan sistem pusat kegiatan PKW, PKL, PPK dan PPL;
- b. Memantapkan fungsi pusat kegiatan dan melalui pengembangan sarana prasarana penunjang kegiatan;
- c. Mengembangkan aksesibilitas wilayah; dan
- d. Meningkatkan keterkaitan kegiatan ekonomi di kawasan perkotaan dengan perdesaan;

Pengembangan prasarana dan sarana transportasi Kabupaten yang terkoneksi dengan sistem transportasi nasional, regional, dan lokal dalam mendukung potensi wilayah disusun dengan strategi:

- a. Menata sistem transportasi yang membentuk sistem jaringan pergerakan antar pusat kegiatan dan wilayah pelayanannya;
- b. Menetapkan jalan sesuai dengan fungsi, kapasitas dan tingkat pelayanannya;
- c. Mengintegrasikan sistem transportasi Kabupaten dengan simpul-simpul transportasi regional dan nasional;
- d. Mengembangkan sistem transportasi kawasan perdesaan - perkotaan;
- e. Mengembangkan angkutan umum massal baik angkutan barang maupun angkutan penumpang; dan
- f. Mengembangkan prasarana dan sarana transportasi wisata.

Pengembangan kawasan budidaya dalam bentuk perwujudan dan peningkatan keterpaduan antar kegiatan budidaya, disusun dengan strategi:

- a. Menetapkan kawasan budidaya sesuai fungsinya berdasarkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup;
- b. Mengendalikan dampak negatif kegiatan budidaya agar tidak menurunkan kualitas lingkungan hidup;
- c. Mengembangkan kawasan budidaya melalui peningkatan nilai ekonomis kawasan dan fungsi sosial; d. mengembangkan sektor kehutanan dan pengolahan hasil hutan;
- e. Mengembangkan sentra produksi dan usaha berbasis perikanan;
- f. Mengendalikan secara ketat pengelolaan lingkungan kawasan pertambangan;
- g. Mengembangkan kawasan peruntukan industri pada jalur transportasi regional dan nasional;

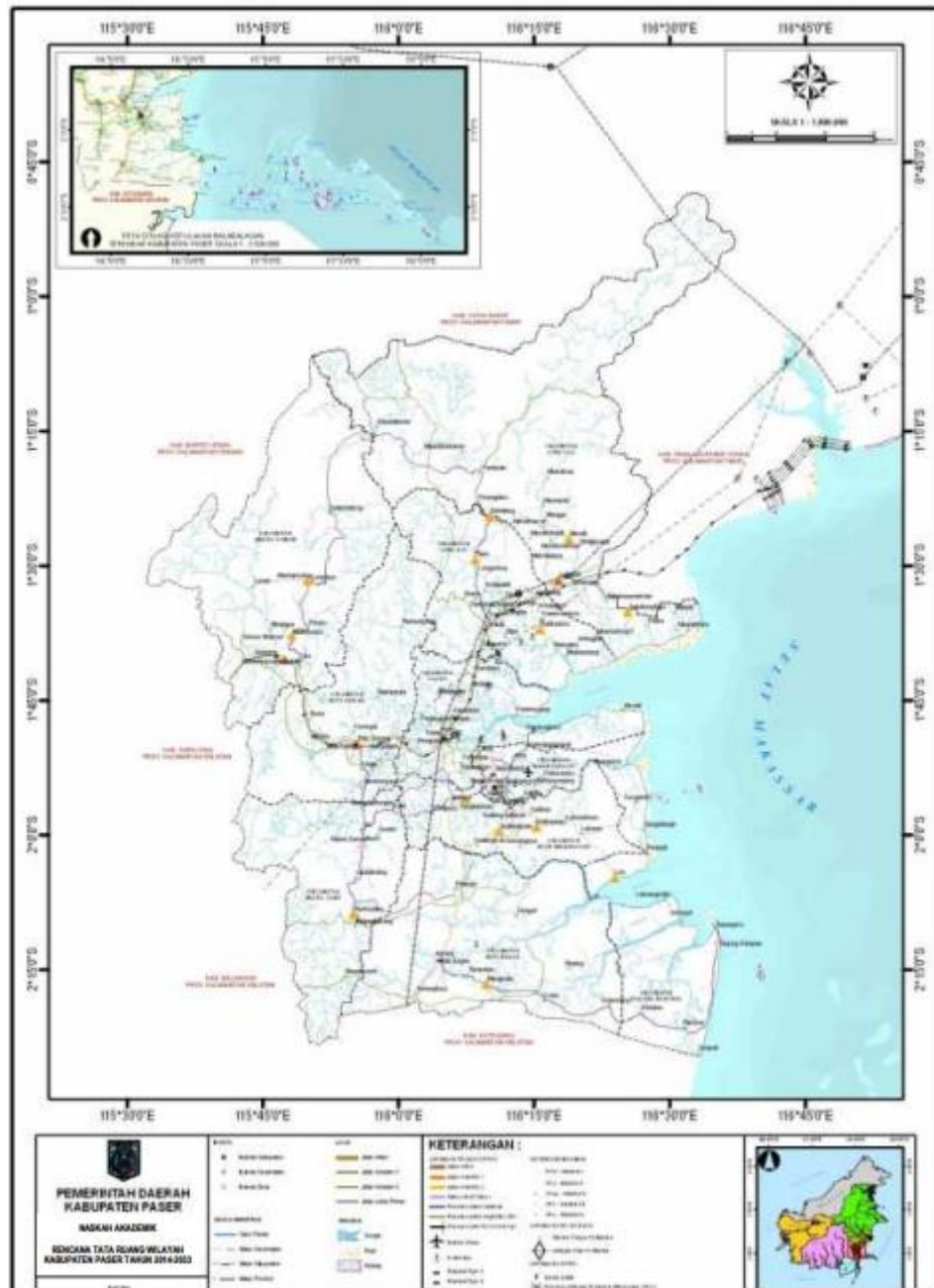


h. Mengembangkan dan memberdayakan industri berbasis bahan baku lokal dari hasil pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan darat, dan hasil tambang; dan

i. Mengembangkan kawasan peruntukan permukiman terpadu.

Struktur Ruang

1. PKW kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa Kabupaten/Kota berada di Tana Paser di Kecamatan Tanah Grogot.
2. PKL sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan Industri Hijau dan pusat pertanian, perikanan, dan jasa yang melayani skala Kabupaten atau beberapa kecamatan, kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama transportasi yang melayani skala Kabupaten atau beberapa kecamatan, dan kawasan perkotaan yang berada di pesisir yang berfungsi atau berpotensi ekonomi kelautan lokal.
 - PKL berada di Perkotaan Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang, Perkotaan Kuaro Kecamatan Kuaro, Perkotaan Long Ikis Kecamatan Long Ikis, dan Perkotaan Kerang di Kabupaten Paser.
3. PPK sebagai pusat pemerintahan, pelayanan sosial dan ekonomi, perdagangan dan jasa, produksi dan pemasaran hasil SDA dan hasil laut, permukiman, budaya, dan pelayanan lainnya dengan skala lokal, PPK meliputi: Perkotaan Pasir Belengkong di Kecamatan Pasir Belengkong, Perkotaan Kerang di Kecamatan Batu Engau, Perkotaan Muser di Kecamatan Muara Samu, dan Perkotaan Tanjung Aru di Kecamatan Tanjung Harapan.
4. Sistem perdesaan terdiri atas PPL, kawasan agropolitan, dan kawasan minapolitan.
 - PPL dengan fungsi utama sebagai pusat pelayanan permukiman perdesaan meliputi: Desa Sebakung Taka di Kecamatan Long Kali, Desa Mendik di Kecamatan Long Kali, Desa Bukit Seloka di Kecamatan Long Ikis, Desa Belimbing di Kecamatan Long Ikis, Desa Tiwei di Kecamatan Long Ikis, Desa Rantau Atas di Kecamatan Muara Samu, Desa Muara Payang di Kecamatan Muara Komam, Desa Muara Kuaro di Kecamatan Muara Komam, Desa Suliliran Baru di Kecamatan Pasir Belengkong, Desa Kersik Bura di Kecamatan Pasir Belengkong, Desa Olong Pinang di Kecamatan Pasir Belengkong, Desa Mengkudu di Kecamatan Batu Engau dan Desa Lori di Kecamatan Tanjung Harapan.
 - Kawasan agropolitan dengan fungsi utama sebagai pusat pengembangan kawasan berbasis sektor pertanian berada di Desa Padang Pengrapat di Kecamatan Tanah Grogot.
 - Kawasan minapolitan dengan fungsi utama sebagai pusat pengembangan kawasan berbasis sektor kelautan dan perikanan meliputi Desa Pondong Baru di Kecamatan Kuaro, Desa Lori di Kecamatan Tanjung Harapan, dan Desa Tanjung Aru di Kecamatan Tanjung Harapan.



Gambar 2. 4 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Paser

Pola Ruang

1. Hutan Produksi

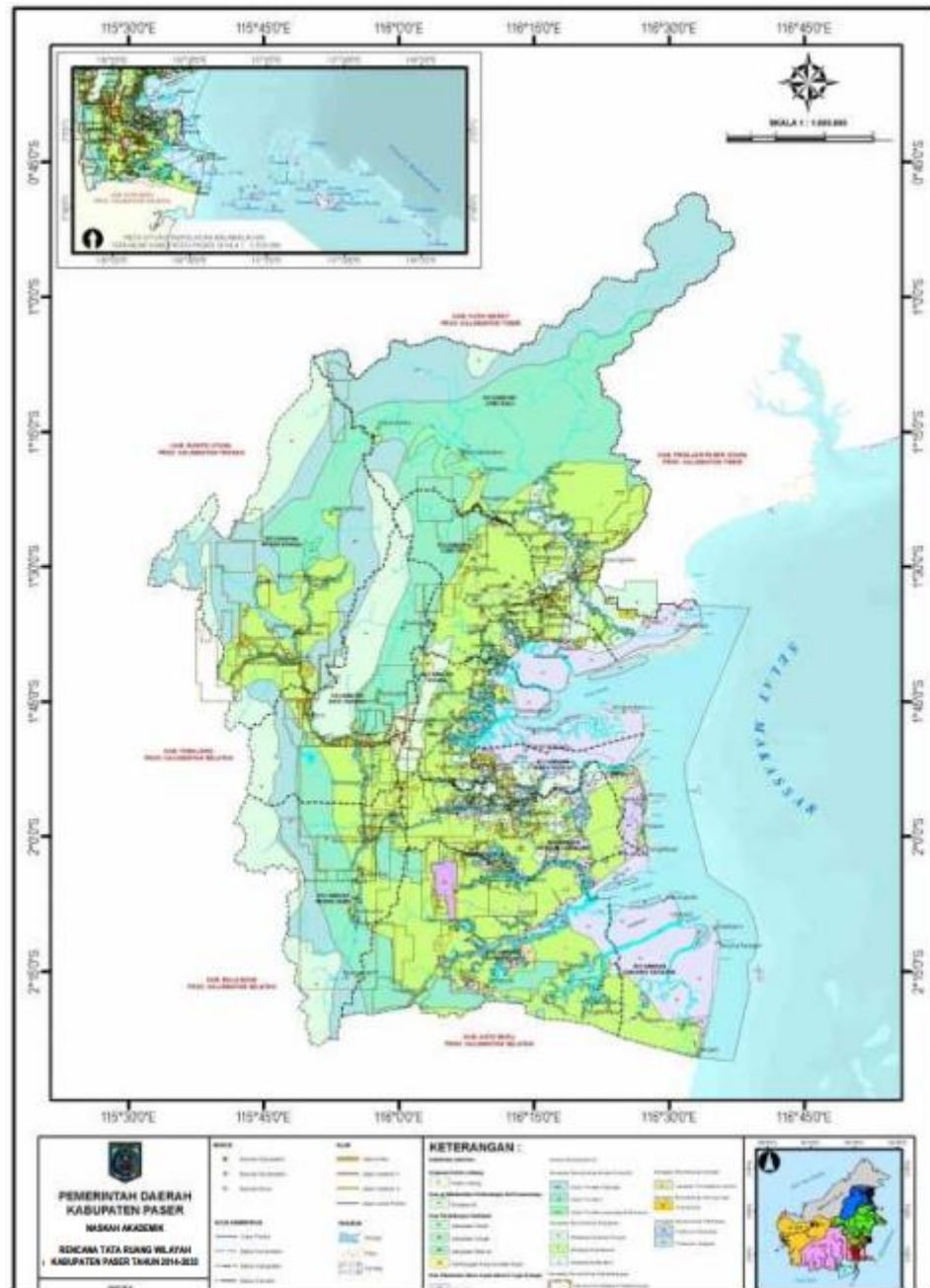
- Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas kurang lebih 180.036 hektar;
- Hutan Produksi Tetap (HP) seluas kurang lebih 240.256 hektar; dan
- Hutan Produksi Yang Dapat Dikonversi (HPK) seluas kurang lebih 9.698 hektar.

2. Kawasan peruntukan pertanian

- Kawasan budidaya tanaman pangan seluas kurang lebih 34.787 hektar, tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.



- Kawasan budidaya hortikultura seluas kurang lebih 14.109 hektar, tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.
 - Kawasan budidaya perkebunan seluas kurang lebih 344.485 hektar, tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.
 - Kawasan peternakan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten.
3. Kawasan peruntukan perikanan
- Kawasan peruntukan perikanan tangkap seluas kurang lebih 123.067 hektar, berada di seluruh kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan laut.
 - Kawasan peruntukan perikanan budidaya seluas kurang lebih 5.346 hektar
 - Kawasan pengolahan ikan sebagaimana meliputi Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis, Kecamatan Kuaro, dan Kecamatan Tanjung Harapan.
4. Kawasan peruntukan industri terdiri atas:
- Kawasan peruntukan industri besar seluas kurang lebih 1.093 hektar, meliputi Kecamatan Long Kali, Kecamatan Kuaro, Kecamatan Tanah Grogot, dan Kecamatan Batu Engau.
 - Kawasan peruntukan industri rumah tangga tersebar di seluruh kecamatan.
5. Kawasan peruntukan pariwisata terdiri atas kawasan peruntukan pariwisata budaya, kawasan peruntukan pariwisata alam, dan kawasan peruntukan pariwisata buatan.
6. Kawasan peruntukan pertambangan terdiri atas kawasan peruntukan pertambangan mineral dan batubara dan kawasan peruntukan pertambangan minyak dan gas bumi.
7. Kawasan peruntukan permukiman
- Kawasan permukiman perkotaan tersebar di seluruh ibukota kecamatan.
 - Kawasan permukiman perdesaan berada di kawasan perdesaan yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten
8. Kawasan peruntukan lainnya berupa kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan meliputi: a. Kantor Kodim 0904 Tanah Grogot di Kecamatan Tanah Grogot; b. Kantor Koramil di setiap ibukota Kecamatan; c. Kantor Polres Paser di Kecamatan Tanah Grogot; d. Markas Komando Brigade Mobil POLRI di Kecamatan Tanah Grogot; e. Kantor Polsek di setiap ibukota Kecamatan; dan f. Pos TNI AL Tanah Grogot di Kecamatan Kuaro.



Gambar 2. 5 Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Paser

2.4. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020 - 2024 Visi Misi Presiden 2020 – 2024

Visi Misi Presiden 2020 – 2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020 – 2025. RPJMN 2020-2024 dilaksanakan pada kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dengan visi "*Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong*". Visi Tersebut diwujudkan melalui 9 (Sembilan) Misi yang dikenal dengan Nawacita Kedua.

VISI

*Terwujudnya Indonesia Maju yang
Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian
Berlandaskan Gotong Royong*

MISI



Peningkatan Kualitas Manusia
Indonesia



Struktur Ekonomi yang Produktif,
Mandiri, dan Berdaya Saing



Pembangunan yang Merata
dan Berkeadilan



Mencapai Lingkungan Hidup
yang Berkelanjutan



Kemajuan Budaya yang
Mencerminkan Kepribadian
Bangsa



Penegakan Sistem Hukum yang
Bebas Korupsi, Bermartabat, dan
Terpercaya



Perlindungan bagi Segenap
Bangsa dan Memberikan Rasa
Aman pada Seluruh Warga



Pengelolaan Pemerintahan
yang Bersih, Efektif, dan
Terpercaya



Sinergi Pemerintah Daerah
dalam Kerangka Negara
Kesatuan

Prioritas Pembangunan Wilayah Kalimantan

Dalam lima tahun mendatang (2020 - 2024), pemindahan dan pembangunan Ibu Kota Negara di Provinsi Kalimantan Timur akan mendorong percepatan pembangunan wilayah Kalimantan melalui:

1. Penyiapan dan penyusunan rencana induk (*masterplan*) secara terpadu yang mengutamakan nilai-nilai sosial budaya bangsa; tata ruang dan lahan, daya dukung lingkungan, dan pertahanan dan keamanan; serta mempertimbangkan mitigasi perubahan iklim dan pengurangan risiko bencana;
2. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi, pembangkit listrik, sumber air bersih dan air baku, waduk dan bendungan;



3. Pembangunan Istana Negara, gedung parlemen dan lembaga tinggi negara, pusat-pusat perkantoran, fasilitas pendidikan dan kesehatan, dan perumahan bagi ASN, TNI dan POLRI;
4. Pengembangan tata kelola Ibu Kota yang bersih, hijau, cerdas dan berkelanjutan;
5. Pengembangan dan perluasan kerjasama dan kemitraan pemerintah dan badan usaha dalam investasi dan pembiayaan pembangunan perkotaan; serta
6. Perluasan kerjasama dan kemitraan internasional dalam pengembangan perkotaan.

Prioritas pembangunan wilayah Kalimantan pada tahun 2020 - 2024 yaitu

1. Hilirisasi pertanian, perkebunan dan pertambangan untuk mempercepat transformasi ekonomi di wilayah Kalimantan dan sekaligus meningkatkan daya ekonomi wilayah terhadap *fluktuasi* harga komoditas;
2. Penguatan kesiapsiagaan, mitigasi, dan adaptasi terhadap bencana kebakaran hutan dan banjir;
3. Pembangunan Ibu Kota Negara di Provinsi Kalimantan Timur;
4. Percepatan pembangunan kawasan perbatasan; serta
5. Pelestarian kawasan hutan dan daerah konservasi untuk menjaga peran wilayah Kalimantan sebagai paru-paru dunia (*Heart of Borneo*).

Pengembangan Sektor Unggulan Proyek prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun 2020-2024 antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengembangan komoditas unggulan Wilayah Kalimantan antara lain karet, kelapa sawit, kelapa, lada, pala, cengkeh, *kakao*, *bauksit*, emas, minyak bumi, gas bumi, batubara, dan perikanan tangkap, dengan fokus komoditas antara lain:
 - a. Provinsi Kalimantan Barat: karet, lada, pala, cengkeh, kelapa sawit, perikanan tangkap, perikanan budidaya, bauksit, emas, dan batu bara;
 - b. Provinsi Kalimantan Tengah: kelapa sawit, karet, kakao, kopi, kelapa, emas, batubara, minyak dan gas bumi, serta perikanan tangkap dan budidaya;
 - c. Provinsi Kalimantan Selatan: kelapa sawit, karet, batubara, minyak dan gas bumi, perikanan tangkap, dan perikanan budidaya;
 - d. **Provinsi Kalimantan Timur: kelapa sawit, karet, lada, pala, cengkeh, kelapa, perikanan tangkap, perikanan budidaya minyak dan gas bumi serta batubara;** dan
 - e. Provinsi Kalimantan Utara: kelapa sawit, kopi, *kakao*, lada, pala, cengkeh dan perikanan tangkap dan perikanan budidaya.

2.5. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kalimantan Timur

Strategi dan Arah Kebijakan merupakan instrumen untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Strategi dan Arah Kebijakan pembangunan diperlukan untuk memastikan kesesuaian antara intervensi pembangunan dengan permasalahan yang terjadi di daerah. Visi RPJMD Provinsi Kalimantan Timur adalah "*Berani untuk Kalimantan Timur Berdaulat*". Dalam mewujudkan visi tersebut terdapat misi pengembangan yang berkaitan dengan pengembangan kawasan pertanian yaitu misi 2 sebagai berikut :



Sasaran 10: Meningkatnya Peran Sektor Pertanian (dalam arti luas)

Strategi : Peningkatan produksi dan nilai tambah komoditas sub sektor perkebunan secara berkelanjutan

Arah Kebijakan

- Peningkatan produktivitas Komoditas unggulan perkebunan
- Pengembangan Komoditas Unggulan Perkebunan Non Sawit
- Peningkatan kemitraan antara petani swadaya dengan industri hilir
- Peningkatan nilai tambah dan stabilitas harga di tingkat petani
- Pengelolaan areal perkebunan yang bernilai konservasi tinggi

Program unggulan RPJMD tahun 2019 - 2023 merupakan amanat Gubernur Provinsi Kalimantan Timur terpilih sesuai dengan janji Gubernur dan Wakil Gubernur selama kampanye Pemilihan Kepala Daerah dan disusun berdasarkan bidang urusan yang menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan daerah selama lima tahun. Program unggulan Gubernur dan Wakil Gubernur tersebut diatas telah dijabarkan kedalam Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (disertai dengan indikator dan target) pembangunan.

Adapun program unggulan Gubernur Kalimantan Timur Tahun 2019 - 2023 sebanyak 38 (tiga puluh delapan), yang berkaitan dengan pengembangan pertanian, peternakan, dan perikanan sebagai berikut:

1. Pengembangan lahan pertanian, perkebunan dan peternakan baru pada lahan kritis untuk rakyat;
2. Pemberian kemudahan berinvestasi di sektor industri dan pertanian dalam arti luas;
3. Pengembangan Sentra Perikanan laut dan perikanan darat;
4. Peningkatan PAD melalui peningkatan hasil usaha daerah; dan
5. Peningkatan pelayanan publik khususnya perizinan.

Arah Kebijakan dan Fokus Pembangunan Kewilayahan Arah kebijakan merupakan operasionalisasi dari strategi pembangunan dalam rangka mewujudkan Tujuan dan Sasaran RPJMD Provinsi Kalimantan Timur 2019 - 2023 dengan memperhatikan urutan waktu. Arah kebijakan juga menjadi instrumen untuk memetakan kebutuhan program dan kegiatan/sub kegiatan agar tetap dalam koridor untuk memecahkan berbagai akar permasalahan dan mengantisipasi isu strategis daerah. Di tingkat provinsi, di samping akan dioperasikan oleh perangkat daerah, arah kebijakan juga harus terintegrasi dengan arah kebijakan pembangunan kewilayahan di Kabupaten/Kota. Strategi dan arah kebijakan pengembangan wilayah kabupaten/kota dengan mempertimbangkan sinkronisasi dan sinergi dengan Rencana Tata Ruang Wilayah, RPJPD Provinsi Kalimantan Timur, serta pencapaian target makro ekonomi kabupaten/kota adalah sebagai dirangkum pada Tabel 2.1.



Tabel 2. 1 Arah Kebijakan dan Fokus Pembangunan Kewilayahan

No	Kabupaten/Kota	Arah Kebijakan Wilayah	Fokus Pengembangan Wilayah
1.	Kabupaten PPU	Pengembangan Agroindustri	Pengembangan Kawasan industri buluminung sebagai pusat pengolahan industri produk pertanian
2.	Kabupaten Paser	Pengembangan produksi dan kualitas produk unggulan	Pengembangan Industri Hulu Agro dan Pangan

Sumber : RPJMD Provinsi Kalimantan Timur

2.6. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Paser

Visi dan Misi RPJMD Kabupaten Paser Adapun visi dan misi RPJMD 2021–2026 Kabupaten Paser dirumuskan sebagai berikut: **“MENUJU KABUPATEN PASER MAJU, ADIL, DAN SEJAHTERA”** dan untuk mewujudkan Visi tersebut didukung dengan beberapa Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan perekonomian daerah yang mandiri dan berdaya saing.
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif dan efisien melalui pemerintahan yang profesional, partisipatif dan transparan.
3. Mengurangi ketimpangan antar wilayah melalui peningkatan aksesibilitas.
4. Infrastruktur yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing.

2.7. Kebijakan Perwilayahan Industri

Kebijakan Perwilayahan Industri Pemerintah telah menerbitkan beberapa peraturan perundang-undangan baru yang mengatur tentang sektor perindustrian, diantaranya:

1. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian Pasal 14, Pasal 62-63, dan Pasal 106;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2015 tentang RIPIN 2015-2035;
3. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri.

Tujuan penyelenggaraan industri di Indonesia menurut UU Nomor 3 Tahun 2014 tersebut di atas adalah:

1. Mewujudkan Industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional;
2. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur Industri;
3. Mewujudkan Industri yang mandiri, berdaya saing, dan maju, serta Industri Hijau;
4. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan Industri oleh satu kelompok atau perorangan yang merugikan masyarakat;
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja;



6. Mewujudkan pemerataan pembangunan Industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan nasional; dan

7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Di dalam Pasal 1 UU Nomor 3 Tahun 2014, disebutkan bahwa Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan Industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri.

Kemudian Bab V Pasal 14 menyatakan bahwa perindustrian terdapat dalam pokok pengaturan perwilayahan industri, dan perwilayahan industri dilakukan dengan memperhatikan:

1. Rencana tata ruang wilayah;
2. Pendayagunaan potensi sumber daya wilayah secara nasional;
3. Peningkatan daya saing industri berlandaskan keunggulan sumber daya yang dimiliki daerah; dan
4. Peningkatan nilai tambah sepanjang rantai nilai.

Selanjutnya Pasal 14 ayat (3) UU No. 3 Tahun 2014, juga menyebutkan bahwa pelaksanaan perwilayahan industri dilakukan melalui:

1. Pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI);
2. Pengembangan kawasan Peruntukan Industri (KPI);
3. Pembangunan Kawasan Industri (KI); dan
4. Pengembangan sentra industri kecil dan industri menengah.

Di dalam Pasal 2 PP No. 142 Tahun 2015 tersebut di atas, juga dijelaskan bahwa untuk mendukung kegiatan Industri, dibangun kawasan industri sebagai infrastruktur industri dan pembangunan kawasan industri tersebut bertujuan untuk:

- a. Mempercepat penyebaran dan pemerataan pembangunan Industri;
- b. Meningkatkan upaya pembangunan Industri yang berwawasan lingkungan;
- c. Meningkatkan daya saing investasi dan daya saing Industri; dan
- d. Memberikan kepastian lokasi sesuai tata ruang.

Selanjutnya pada Pasal 7 dijelaskan bahwa Kawasan Industri dibangun dengan luas lahan paling sedikit 50 (lima puluh) hektar dalam satu hamparan, dan dalam hal Kawasan Industri diperuntukan bagi Industri Kecil dan Industri Menengah (IKM) dapat dibangun dengan luas lahan paling sedikit 5 (lima) hektar dalam satu hamparan. Dalam pelaksanaan pembangunan Kawasan Industri harus dilakukan sesuai dengan Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri (Permen Perindustrian Nomor 40 Tahun 2016).

Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing menyediakan infrastruktur (dasar) industri dan infrastruktur penunjang. Infrastruktur dasar paling sedikit meliputi: (a) jaringan energi dan kelistrikan; (b) jaringan telekomunikasi; (c)



jaringan sumber daya air dan jaminan pasokan air baku; (d) sanitasi; dan (e) jaringan transportasi. Sedangkan infrastruktur penunjang paling sedikit meliputi: (a) perumahan; (b) sarana pendidikan dan pelatihan; (c) sarana penelitian dan pengembangan; (d) sarana kesehatan; (e) sarana pemadam kebakaran; dan (f) tempat pembuangan sampah

Kepada para Perusahaan Industri yang akan menjalankan industrinya wajib berlokasi di Kawasan Industri, kecuali bagi Perusahaan Industri yang akan menjalankan Industri dan berlokasi di daerah kabupaten/kota yang belum memiliki Kawasan Industri atau telah memiliki Kawasan Industri, tetapi seluruh kavling Industri dalam Kawasan Industrinya telah habis, termasuk bagi industri kecil dan industri menengah yang tidak berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang berdampak luas atau industri yang menggunakan bahan baku khusus dan/atau proses produksinya memerlukan lokasi khusus, tetapi tetap berlokasi di Kawasan Peruntukan Industri (KPI) dan lokasinya ditetapkan oleh Menteri. Pembangunan KI yang diprakarsai oleh pemerintah dapat berupa pembangunan KI sendiri dan/atau merupakan kerjasama dengan BUMN/BUMD dan Swasta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.8. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2021-2041

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2021-2041

Visi dan Misi Pembangunan Industri Kabupaten Paser Adapun visi dan misi Pembangunan Industri Kabupaten Paser 2021–2026 mengacu dan mengarah bagi terwujudnya ketentuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembangunan pemerintah daerah. Adapun visi Pembangunan Industri di Kabupaten Paser adalah Terwujudnya Struktur Industri Hulu Yang Kokoh Yang Berkelanjutan.

1. Terbentuknya struktur industri hulu yang kokoh guna mendukung kontinuitas hilirisasi produk yang memiliki daya saing.
2. Struktur industri yang kokoh adalah industri yang mempunyai fondasi kuat:
 - Secara mikro: Pemantapan struktur bahan baku, SDM, pembiayaan, dan teknologi.
 - Secara makro: Pemantapan pola keterkaitan usaha antar perusahaan atau instansi.

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, pembangunan industri Kabupaten Paser mengemban misi sebagai berikut:

1. Memastikan kontinuitas dan keberlanjutan pasokan bahan baku industri yang dapat memenuhi kebutuhan hilirisasi industri.
2. Meningkatkan potensi sumber daya industri guna mengembangkan pembangunan industri di Kabupaten Paser termasuk didalamnya harmonisasi kebijakan atau peraturan pendukung.
3. Mewujudkan pembangunan infrastruktur penunjang pembangunan industri guna mempermudah akses distribusi.

Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Paser Dengan memperhatikan visi dan misi pembangunan daerah, maka tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Paser Tahun 2021-2041 dirumuskan sebagai berikut :



1. Meningkatkan hasil produksi dan kontinuitas komoditas yang menjadi bahan baku industri dan mengembangkannya ke dalam hilirisasi industri yang berdaya saing serta menumbuhkan IKM yang dapat memberdayakan potensi bahan baku yang ada.
2. Meningkatkan sumber daya industri seperti kemampuan tenaga kerja, teknologi pengolahan dan akses pendanaan guna meningkatkan pembangunan industri Kabupaten Paser dan harmonisasi kebijakan pemerintah dengan pembangunan industri.
3. Membangun infrastruktur penunjang pembangunan industri.

Sasaran Pembangunan Industri Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur dan rasional untuk dapat diwujudkan. Sasaran dapat merupakan target pencapaian yang diharapkan, yang pada hakikatnya merupakan penegasan kembali misi secara lebih detail, terukur, dan lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan.

Sesuai dengan tujuan pembangunan industri Kabupaten Paser, sasaran pembangunan industri Kabupaten Paser 2021-2041 per lima tahun ditetapkan sebagai berikut.

1. Tercapainya pertumbuhan sektor industri sehingga kontribusi industri dalam Produk Regional Bruto (PDRB) meningkat.
2. Terjadinya peningkatan pangsa pasar dalam dan luar negeri dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor serta meningkatkan ekspor.
3. Peningkatan kontribusi industri kecil terhadap pertumbuhan industri Kabupaten Paser.
4. Peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.
5. Tercapainya percepatan penyebaran industri di wilayah Provinsi Kalimantan Timur.
6. Penguatan struktur industri dengan tumbuhnya industri hulu dan industri antara berbasis sumber daya alam.
7. Meningkatnya industri kreatif berbasis sumberdaya dan kearifan lokal.
8. Tumbuh dan berkembangnya industri rumah tangga dan kecil di pedesaan.
9. Meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga penyuluh lapangan dan konsultan IKM.
10. Terjadi peningkatan inovasi dan penguatan teknologi.

Industri Unggulan Kabupaten Paser Berdasarkan faktor-faktor di atas serta memperhatikan rencana induk pembangunan industri nasional dan rencana pembangunan industri provinsi, maka ditetapkan beberapa industri unggulan prioritas Kabupaten Paser yang akan dikembangkan. Kawasan Peruntukan Industri Kabupaten Paser Kawasan peruntukan industri Ketersediaan lahan seluas 1.093 Ha, meliputi wilayah Kecamatan Tanah Grogot (Desa Jone dengan luasan 223 Ha) , Kecamatan Batu Engau (Desa Riwang luasan lahan 869, 71 Ha).



Tabel 2. 2 Jenis Industri terkait Pengolahan Hasil Perkebunan

Industri Unggulan Industri Pangan	Jenis Industri			
	2021-2025	2026-2030	2031-2041	Lokasi
	Gula Aren	Gula Aren	Gula Aren	Pasir Belengkong
	Sagu	Sagu	Sagu	Batu Engau
	Kolang Kaling	Kolang Kaling	Kolang Kaling berstandar SNI	

Sumber : Rencana Pengembangan Industri Kabupaten Paser

2.9. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Bidang Usaha Penanaman Modal

Bidang Usaha terbuka terdiri atas:

- Bidang Usaha prioritas;
- Bidang Usaha yang dialokasikan atau kemitraan dengan Koperasi dan UMKM;
- Bidang Usaha dengan persyaratan tertentu; dan
- Bidang Usaha terbuka dapat diusahakan oleh semua Penanam Modal.

Bidang Usaha prioritas merupakan Bidang Usaha yang memenuhi kriteria, yaitu:

- Program/proyek strategis nasional;
- Padat modal;
- Padat karya;
- Teknologi tinggi;
- Industri *pionir*;
- Orientasi *ekspor*; dan/atau
- Orientasi dalam kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi.

Penanam Modal yang menanamkan modalnya pada Bidang Usaha prioritas diberikan: *insentif fiskal*; dan/atau *insentif non fiskal*.

2.10. Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Provinsi Kalimantan Timur 2022

Visi penanaman modal Kalimantan Timur sampai dengan tahun 2025 adalah:

“Terwujudnya iklim investasi yang berdaya saing berbasis agro industri dan energi ramah lingkungan”

- Iklim investasi yang berdaya saing** adalah peningkatan iklim harus mengarah ke kegiatan yang memiliki daya saing tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.
- Agroindustri dan ramah lingkungan** adalah komitmen untuk melakukan transformasi ekonomi yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Untuk mewujudkan visi tersebut, berikut misi yang perlu dilakukan:

- Peningkatan dan pemerataan penanaman modal secara sektoral dalam wilayah pengembangan dengan menciptakan nilai tambah ekonomi yang tinggi untuk



- menunjang perekonomian daerah.
2. Menjaga harmonisasi dan koordinasi di bidang penanaman modal dengan mendorong dilakukannya deregulasi kebijakan antar sektor dan wilayah.
 3. Meningkatkan konektivitas pelayanan penanaman modal melalui kualitas dan kuantitas aparatur dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan visi dan misi, dirumuskan arah kebijakan penanaman modal yang meliputi memiliki 8 (delapan) elemen utama, yaitu sebagai berikut:

1. perbaikan iklim penanaman modal;
2. persebaran penanaman modal;
3. fokus pengembangan agroindustri, infrastruktur, energi, dan pariwisata;
4. peningkatan kualitas tenaga kerja lokal;
5. penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*green investment*);
6. pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi (UMKMK)
7. pemberian kemudahan dan insentif penanaman modal; dan promosi dan kerjasama penanaman modal.

▪ **Persebaran penanaman modal**

Dengan memperhatikan RTRW Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016-2036 mengenai kawasan industri, RPJMD Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2023 terkait prioritas pengembangan kawasan, serta kebijakan-kebijakan pemerintah pusat terbaru, seperti Undang-Undang Cipta Kerja dan Undang-Undang Ibu Kota Negara, maka terdapat kawasan-kawasan yang memiliki nilai strategis yang dapat menjadi fokus persebaran penanaman modal di Provinsi Kalimantan Timur. Berikut merupakan kawasan-kawasan yang menjadi arahan persebaran penanaman modal:

a. Kawasan industri tanaman pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser

Terletak di bagian selatan Kalimantan Timur sebagai hinterland Kota Balikpapan, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), dan Kabupaten Paser memiliki letak geografis yang strategis, yaitu berada pada perlintasan jalur Trans-Kalimantan yang menghubungkan antara Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur juga merupakan daerah satelit Kota Balikpapan. Kabupaten Paser memiliki potensi lahan yang dicadangkan untuk *food/rice estate* sehingga kawasan ini diarahkan untuk bergerak di sektor industri pertanian tanaman pangan. Selain itu, kegiatan di sektor peternakan dan perikanan juga berpotensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2030, Kabupaten PPU dan Kabupaten Paser diprediksi akan menjadi pusat industri penghasil produk pangan (*off farm dan on farm*) di Kalimantan Timur.

Kawasan Industri Tanaman Pangan terletak di bagian selatan Provinsi Kalimantan Timur (Penajam Paser Utara-Paser) sebagai hinterland Kota Balikpapan, memiliki letak geostrategis perlintasan jalur Trans-Kalimantan yang menghubungkan antara Provinsi Kalimantan Selatan dengan Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil identifikasi (Bappeda, 2012) Kabupaten Paser dan Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki potensi lahan pengembangan pertanian seluas 6.900 Ha. Kawasan ini diarahkan untuk bergerak di sektor industri pertanian tanaman pangan serta sektor peternakan dan perikanan yang



memiliki potensi untuk dikembangkan. Pada tahun 2030, PPU-Paser diprediksikan akan menjadi pusat industri penghasil produk pangan di Provinsi Kalimantan Timur.

b. Pengembangan Industri Hulu Agro dan Pangan di Paser

Industri hulu agro merupakan salah satu industri unggulan Provinsi Kalimantan Timur dengan produk, dengan produk utama seperti minyak goreng, serta industri pangan, yaitu industri pengolahan ikan dan hasil laut, industri pengolahan aren, industri pengolahan buah-buahan dan sayuran, serta industri tepung. Kawasan peruntukan industri ini terletak pada di atas lahan 1.093 Ha, meliputi wilayah Kecamatan Tanah Grogot (Desa Jone dengan luasan 223 Ha), Kecamatan Batu Engau (Desa Riwang luasan lahan 869, 71 Ha) Kecamatan Long Kali dan Kecamatan Kuaro). Arah ini diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2021-2041. Dalam peraturan tersebut juga diarahkan bahwa kegiatan produksi didorong dengan penguasaan teknologi yang ramah lingkungan.

▪ Fokus pengembangan agroindustri, infrastuktur, energi, dan pariwisata.

1.2 Pengembangan Agroindustri

Diarahkan pada penguatan kemampuan produksi guna tercapainya swasembada pangan secara berkelanjutan dan mengembangkan industri turunan dari produk unggulan tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan/kelautan, serta *marine park*. Berikut merupakan arahan kebijakan dalam pengembangan agroindustri:

i. Pengembangan Agroindustri Berbasis Tanaman Pangan

Sasaran penanaman modal bidang pangan pada masing-masing komoditi dilakukan untuk mewujudkan : (a) swasembada beras berkelanjutan; (b) mengembangkan kluster pertanian dalam arti luas; dan (c) mengubah produk primer menjadi produk olahan untuk ekspor. Arah kebijakan pengembangan penanaman modal bidang pangan adalah sebagai berikut:

- Pengembangan agroindustri berbasis tanaman pangan yang dibudidayakan oleh rakyat , terutama komoditas padi, kedelai, jagung, dan ubi kayu/singkong. Keempat komoditas tanaman pangan ini diarahkan untuk diolah lebih lanjut oleh kelompok tani dan/atau bekerja sama dengan swasta, sehingga menciptakan nilai tambah yang lebih besar dan menjadi komoditas konsumsi yang bermutu tinggi dan mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi serta berkualitas ekspor.
- Pengembangan tanaman pangan skala besar (*food estate*) diarahkan pada daerah-daerah di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan yang lahannya masih cukup luas, dengan tetap mempertimbangkan perlindungan bagi petani kecil.
- Pemberian pembiayaan, pemberian kejelasan status lahan, dan mendorong pengembangan klaster industri agribisnis di kabupaten/kota yang memiliki potensi bahan baku produk pangan.
- Peningkatan kegiatan penelitian, promosi, dan membangun citra positif produk pangan Kalimantan Timur.
- Pengembangan sektor strategis pendukung ketahanan pangan Kalimantan



Timur, antara lain sektor pupuk dan benih serta peralatan pertanian.

- ii. Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditi Perkebunan
Arah kebijakan di bidang ini meliputi pengembangan agroindustri untuk mengolah komoditas karet, kakao dan kelapa sawit. Penanaman modal dalam pengolahan komoditi karet diarahkan pada kegiatan industri bahan olahan karet seperti *crepe*, *sheet*, TSR, *preserved latex* dan keterkaitan dengan industri lainnya seperti vulkanisir, ban, sol sepatu, karet mesin dan lain-lain. Penanaman modal dalam pengolahan komoditi kakao diarahkan pada kegiatan pengolahan lanjutan dari biji kakao dalam bentuk obat-obatan, makanan, minuman, dan kosmetika dari pasta, powder, konsentrat dan produk lainnya dari biji kakao. Penanaman modal dalam pengolahan kelapa sawit diarahkan pada pengembangan produk turunan dari CPO, yang dipusatkan di Kawasan Ekonomi Khusus MBTK (Maloy Batuta Trans Kalimantan).

▪ **Penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*Green Investment*)**

Arah kebijakan penanaman modal yang berwawasan lingkungan (*green investment*) adalah sebagai berikut:

- i. Perlunya bersinergi dengan kebijakan dan program pembangunan lingkungan hidup, khususnya program pengurangan emisi gas rumah kaca pada sektor kehutanan, transportasi, industri, energi dan limbah serta program pencegahan kerusakan keanekaragaman hayati.
- ii. Pengembangan sektor-sektor prioritas dan teknologi yang ramah lingkungan serta pemanfaatan sumber energi baru dan terbarukan.
- iii. Pengembangan ekonomi hijau (*green economy*).
- iv. Pemberian kemudahan dan/atau insentif penanaman modal yang mendorong upaya pelestarian lingkungan hidup termasuk pencegahan pencemaran, pengurangan pencemaran lingkungan serta mendorong perdagangan karbon (*carbon trade*).
- v. Peningkatan penggunaan teknologi dan proses produksi yang ramah lingkungan secara lebih terintegrasi, dari aspek hulu hingga aspek hilir.
- vi. Pengembangan wilayah yang memperhatikan tata ruang dan kemampuan atau daya dukung lingkungan.

▪ **Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKM)**

Arah kebijakan pemberdayaan UMKM dilakukan berdasarkan 2 (dua) strategi besar yaitu:

- i. Strategi naik kelas, yaitu strategi yang mendorong usaha yang berada pada skala tertentu untuk menjadi usaha dengan skala yang lebih besar, usaha mikro berkembang menjadi usaha kecil kemudian menjadi usaha menengah dan pada akhirnya menjadi usaha berskala besar.
- ii. Strategi aliansi strategi, yaitu strategi kemitraan berupa hubungan (kerjasama) antara dua pihak atau lebih pelaku usaha, berdasarkan kesetaraan, keterbukaan dan saling menguntungkan (memberikan manfaat) sehingga dapat memperkuat keterkaitan di antara pelaku usaha dalam berbagai skala usaha. Aliansi dibangun agar



wirausahawan yang memiliki skala usaha lebih kecil mampu menembus pasar dan jaringan kerjasama produk pada skala yang lebih besar. Aliansi tersebut dibangun berdasarkan pertimbangan bisnis dan kerja sama yang paling menguntungkan. Pola aliansi semacam inilah yang akan menciptakan keterkaitan usaha (*linkage*) antara usaha mikro, kecil, menengah, koperasi dan usaha besar.

- iii. Mendorong implementasi Pengelolaan Terpadu Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan memberikan kemudahan, pendampingan, dan fasilitasi.
- iv. Koperasi mencapai efisiensi akibat skala semakin besar (*economies of scale*) sehingga memiliki kemampuan produksi dan distribusi yang semakin besar, meminimalkan biaya produksi dan memanfaatkan perkembangan teknologi.
- v. Koperasi memiliki spesialisasi usaha yang kompetitif.
- vi. Koperasi memperluas jaringan dan keterkaitan antar koperasi sendiri dan dengan usaha ekonomi rakyat.

▪ **Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau Insentif Penanaman Modal**

Sebagai upaya mendorong iklim investasi yang kondusif dan kompetitif, pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif dalam penanaman modal merupakan hal penting sebagaimana didorong dalam Undang-Undang Cipta Kerja. Pemberian fasilitas, kemudahan dan/atau insentif ini harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan.

1.3 Pola umum pemberian kemudahan dan/atau insentif

Jenis bidang usaha dibagi berdasarkan 3 (tiga) kategori, yaitu bidang usaha usaha terbuka, bidang usaha tertutup, dan bidang usaha yang hanya dapat dilakukan oleh Pemerintah Pusat. Bidang usaha terbuka, terdiri dari bidang usaha prioritas, bidang usaha yang dialokasikan atau kemitraan dengan UMKM-K, bidang usaha dengan persyaratan tertentu. Masing-masing bidang usaha memiliki ketentuan masing-masing terkait kemudahan dan/atau insentif. Bentuk/jenis kemudahan dan/atau insentif penanaman modal oleh Pemerintah Daerah. Di dalam kegiatan penanaman modal, terutama penanaman modal untuk bidang usaha prioritas, pemerintah dapat memberikan insentif berupa insentif fiskal dan/atau insentif non fiskal. Insentif fiskal diberikan dalam bentuk:

- i. pajak penghasilan untuk penanaman modal di bidang usaha tertentu dan di daerah tertentu (*tax allowance*);
- ii. pengurangan pajak penghasilan badan (*tax holiday*);
- iii. pengurangan pajak penghasilan badan dan fasilitas pengurangan penghasilan netto dalam rangka penanaman modal serta pengurangan penghasilan bruto dalam rangka kegiatan tertentu (*investment allowance*);
- iv. pengurangan penghasilan netto atas penanaman modal baru atau perluasan usaha pada bidang tertentu yang merupakan industri padat karya; dan/atau
- v. pengurangan penghasilan bruto atas penyelenggaraan kegiatan praktik kerja, pemagangan dan/atau pembelajaran dalam rangka pembinaan dan pengembangan SDM berbasis kompetensi tertentu.

Kemudian insentif kepabeanan diberikan dengan memberikan pembebasan bea masuk atas impor mesin serta barang dan bahan untuk pembangunan atau



pengembangan industri dalam rangka penanaman modal. Sedangkan insentif non fiskal meliputi:

- i. kemudahan perizinan berusaha;
- ii. penyediaan infrastruktur pendukung;
- iii. jaminan ketersediaan energi;
- iv. jaminan ketersediaan bahan baku;
- v. keimigrasian;
- vi. ketenagakerjaan; dan
- vii. lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4 Bentuk/jenis kemudahan dan/atau insentif penanaman modal oleh Pemerintah Daerah

Kemudahan penanaman modal adalah penyediaan fasilitas dari pemerintah daerah kepada penanaman modal untuk mempermudah setiap kegiatan penanaman modal dalam rangka mendorong peningkatan penanaman modal, pemerintah daerah dapat memberikan kemudahan berupa :

- i. berbagai kemudahan pelayanan melalui PTSP di bidang penanaman modal;
- ii. pengadaan infrastruktur melalui dukungan dan jaminan pemerintah;
- iii. kemudahan pelayanan dan/atau perizinan kepada perusahaan penanaman modal untuk memperoleh hak atas tanah, fasilitas pelayanan keimigrasian, dan fasilitas perizinan impor;
- iv. penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal;
- v. penyediaan sarana dan prasarana;
- vi. penyediaan lahan atau lokasi; dan
- vii. pemberian bantuan teknis.

1.5 Kriteria penanaman modal yang diberikan kemudahan dan/atau insentif penanaman modal

Bidang usaha prioritas yang mendapatkan insentif fiskal dan non fiskal tersebut memiliki usaha dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- i. program/proyek strategis nasional;
- ii. padat modal;
- iii. padat karya;
- iv. teknologi tinggi;
- v. industri pionir;
- vi. orientasi ekspor; dan/atau
- vii. orientasi dalam kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi.

Selain insentif untuk bidang usaha prioritas, UMK juga mendapatkan kemudahan fasilitasi dan pembiayaan dan insentif fiskal, yaitu penyederhanaan administrasi perpajakan, keringanan biaya dalam mengajukan perizinan, kepastian bagi UMK yang berorientasi ekspor, dan insentif pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pajak penghasilan. Selain itu, pemerintah



juga dapat memberikan kemudahan dengan menyederhanakan proses untuk UMK dalam pendaftaran dan pembiayaan hak kekayaan intelektual, kemudahan impor bahan baku dan bahan penolong industri apabila tidak dapat dipenuhi di dalam negeri, dan/atau fasilitasi ekspor.

1.6 Mekanisme pemberian insentif

Pemberian kemudahan dan/ atau insentif penanaman modal diberikan oleh Gubernur dan/ atau Bupati/ Walikota terhadap bidang - bidang usaha, termasuk di dalamnya bidang - bidang usaha di daerah/ kawasan/ wilayah tertentu diatur dengan peraturan daerah yang memuat:

- i. kriteria pemberian insentif dan/atau pemberian kemudahan;
- ii. bentuk insentif dan/atau kemudahan yang diberikan;
- iii. jenis usaha atau kegiatan investasi yang memperoleh insentif dan/atau kemudahan;
- iv. tata cara pemberian insentif dan/atau pemberian kemudahan;
- v. jangka waktu dan frekuensi pemberian insentif dan/atau pemberian kemudahan dalam melakukan investasi; dan
- vi. evaluasi dan pelaporan pemberian insentif dan/atau pemberian kemudahan.

▪ Promosi dan kerjasama penanaman modal

Arah kebijakan promosi dan kerjasama penanaman modal di Kalimantan Timur adalah sebagai berikut

- i. penguatan *image building* sebagai daerah tujuan penanaman modal yang menarik dengan mengimplementasikan kebijakan pro penanaman modal dan menyusun rencana tindak *image building* lokasi penanaman modal;
- ii. pengembangan strategi promosi yang lebih baik (*targetted promotion*), terarah dan inovatif;
- iii. pelaksanaan kegiatan promosi dalam rangka pencapaian target penanaman modal yang telah ditetapkan;
- iv. peningkatan peran koordinasi promosi penanaman modal dengan BKPM, BPMPTSP Provinsi maupun dengan BPMPTSP Kabupaten/Kota;
- v. penguatan peran fasilitasi hasil kegiatan promosi secara proaktif untuk mentransformasi minat penanaman modal menjadi realisasi penanaman modal; dan
- vi. peningkatan kerjasama penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah dengan negara lain dan/ atau badan hukum asing melalui pemerintah dan pemerintah daerah lain dan/ atau pemerintah kabupaten/kota atau swasta atas dasar kesamaan kedudukan dan saling menguntungkan.



BAB 3

GAMBARAN UMUM



BAB 3 GAMBARAN UMUM

3.1 Kondisi Fisik Wilayah Kabupaten Paser

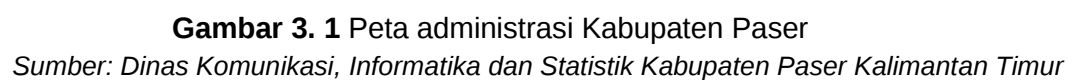
3.1.1 Letak Geografis Kabupaten Paser

Kabupaten Paser merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, tepatnya pada posisi 00 45'18,37" - 20 27'20,82" LS dan 1150 36'14,5" -1660 57'35,03" BT. Kabupaten Paser terletak pada ketinggian yang berkisar antara 0 - 500 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Paser sebesar 11.603,94 Km², meliputi wilayah darat dan laut. Diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Paser, Kecamatan Long Kali merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah paling besar karena mencakup 20,56 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Paser. Sementara itu Kecamatan Tanah Grogot memiliki luas paling kecil diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Paser. Luas wilayahnya hanya mencakup 2,89 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Paser. Berikut tabel mengenai luas wilayah di Kabupaten Paser. Kabupaten Paser memiliki kecamatan yang terdiri atas 10 kecamatan, di mana luas kecamatan paling besar terdapat pada Kecamatan Long Kali dengan luas wilayah sebesar 2.385,39 Km².

Tabel 3. 1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser, 2022

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas
Batu Sopang	Batu Kajang	1.111,38
Muara Samu	Muser	855,25
Batu Engau	Kerang	1.507,26
Tanjung Harapan	Tanjung Aru	714,05
Pasir Belengkong	Pasir Belengkong	990,11
Tanah Grogot	Tanah Grogot	335,58
Kuaro	Kuaro	747,30
Long Ikis	Long Ikis	1.204,22
Muara Komam	Muara Komam	1.753,40
Long Kali	Long Kali	2.385,39
Paser	Tanah Grogot	11.603,94

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022





3.1.2 Luas Wilayah Kabupaten Paser

Luas wilayah kabupaten ini sebesar 11.603,94 Km² meliputi wilayah daratan seluas 10.851,18 Km² dan wilayah lautan seluas 725,76 Km². Persentase luas wilayah Kabupaten Paser tahun 2022 menunjukkan bahwa Kecamatan Long Kali memiliki luas wilayah sebesar 20,56% dari luas keseluruhan (2.385,39 Km²), kemudian disusul dengan Kecamatan Muara Komam sebesar 15,11 % (1.753,4 Km²), kemudian Kecamatan Tanjung Harapan sebesar 12,99 % (1.507,26 Km²), selanjutnya adalah Kecamatan Long Ikis sebesar 10,38 % (1.204,22 Km²). Luas terkecil dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Paser adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan persentase luas wilayah sebesar 2,89 % (335,38 Km²) dari total keseluruhan luas wilayah Kabupaten Paser. Secara geografis, Kabupaten Paser sangat diuntungkan karena memiliki karakteristik wilayah daratan dan lautan. Luas wilayah laut sekitar 6,5% dari daratan dan terhubung langsung dengan Selat Makassar yang strategis untuk perhubungan kawasan timur Indonesia.

Tabel 3. 2 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Paser, 2022

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)		Jumlah	Persentase (%)
	Darat	Laut		
Batu Sopang	1.111,4	-	1.111,38	9,58
Muara Samu	835,3	-	855,25	7,37
Batu Engau	480,4	233,7	714,05	6,15
Tanjung Harapan	1.501,6	5,7	1.507,26	12,99
Pasir Belengkong	836,6	153,5	990,11	8,53
Tanah Grogot	327,0	8,6	335,38	2,89
Kuaro	596,8	150,5	747,30	6,44
Long Ikis	1.138,4	65,9	1.204,22	10,38
Muara Komam	1.753,4	-	1.753,40	15,11
Long Kali	2.250,4	135,0	2.385,39	20,56
Kabupaten Paser	10.851,18	725,76	11.603,94	100,00

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

3.1.3 Penggunaan Lahan

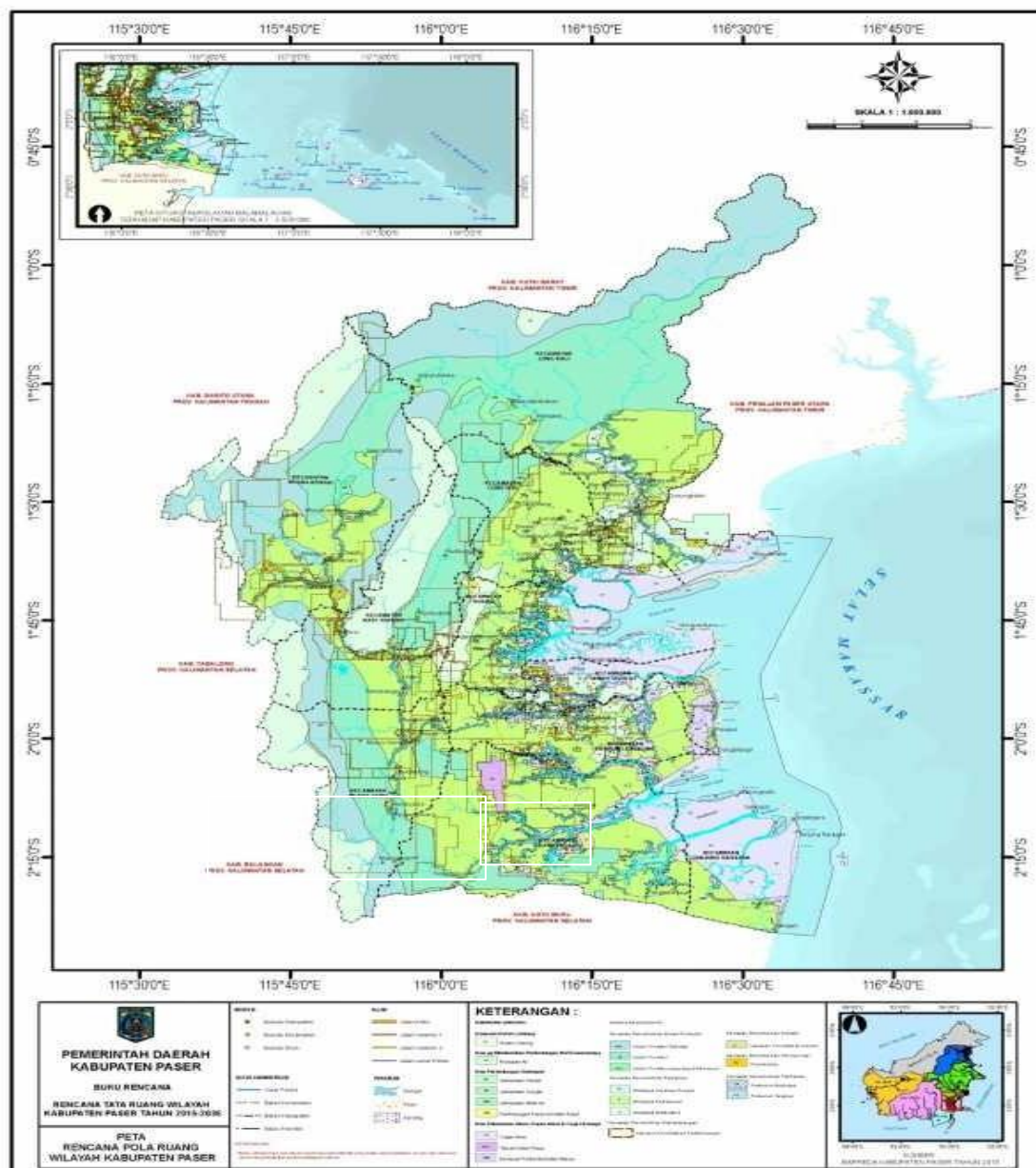
Pemanfaatan ruang di Kabupaten Paser terbagi menjadi 2 (dua) kawasan, yaitu kawasan non-budidaya dan kawasan budidaya, Untuk kawasan non-budidaya meliputi:

1. Kawasan Lindung, kawasan ini seluas 116,952 ha terdapat di Kecamatan Muara Komam bagian barat, timur dan selatan, Long Kali bagian timur, Batu Sopang bagian barat dan selatan, dan Long Ikis bagian barat;
2. Kawasan Sempadan Pantai, kawasan ini sepanjang ± 191,93 km, ditetapkan di sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai. Batas sempadan dihitung ± 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah daratan;



3. Kawasan Sempadan Sungai, kawasan ini ditetapkan di sepanjang sungai ± 100 meter di sisi kiri dan kanan sungai besar dan ± 50 meter dari anak sungai.

Sedangkan kawasan budidaya adalah area penggunaan lahan yang dimanfaatkan secara produktif misalnya kawasan produksi hutan, kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non-pertanian. Penjelasan lebih lanjut terkait dengan kawasan ini dapat dielaborasi dalam sub-bab selanjutnya. Peta rencana pola ruang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. 2 Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Paser
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser 2015-2035



1) Penggunaan Lahan Sektor Pertanian

Lahan pertanian khususnya tanaman pangan tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Paser. Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa luas lahan sawah menurut kecamatan serta jenis pengairan di Kabupaten Paser pada tahun 2022 ini lebih didominasi oleh jenis pengairan non irigasi dibandingkan dengan irigasi, yaitu Kecamatan Long Kali memiliki luas lahan paling besar diantara kecamatan lainnya, yaitu sebesar 3.705 ha. Sementara kecamatan paling kecil luas lahan sawahnya adalah Kecamatan Batu Sopang dan Kecamatan Muara Komam, yaitu sebesar 0 ha.

Tabel 3. 3 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Paser (ha), 2022

Kecamatan	Irigasi	Non Irigasi	Jumlah
Batu Sopang	0	-	-
Muara Samu	0	25	25
Batu Engau	0	3	3
Tanjung Harapan	0	300	300
Pasir Belengkong	0	3.585	3.585
Tanah Grogot	0	1.456	1.456
Kuaro	0	1.357	1.357
Long Ikis	0	3.251	3.251
Muara Komam	0	-	-
Long Kali	0	3.705	3.705
Paser	0	13.682	13.682

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Terdapat luas lahan yang terdiri dari tegal/kebun; ladang/huma; sementara tidak diusahakan, Diantara 3 jenis tersebut, jumlah paling besar luas lahannya adalah luas lahan sementara tidak diusahakan dengan total luas sebesar 28.229 ha, kemudian yang kedua adalah luas lahan tegal/kebun dengan total luas sebesar 19.609 ha, dan yang terakhir adalah luas lahan ladang/huma dengan total luas sebesar 18.874 ha.



Tabel 3. 4 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser (ha), 2022

Kecamatan	Tegal/Kebun	Ladang/Huma	Sementara Tidak Diusahakan
Batu Sopang	4.446	6.779	11.114
Muara Samu	145	109	317
Batu Engau	720	1.44	714
Tanjung Harapan	20	62	1.617
Pasir Belengkong	3.129	1.979	4.077
Tanah Grogot	615	0	1.059
Kuaro	307	5.03	702
Long Ikis	7860	264	2134
Muara Komam	346	705	1080
Long Kali	2.021	2.506	5.415
Paser	19.609	18.874	28.229

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Luas lahan sawah menurut kecamatan dan penggunaan lahan di Kabupaten Paser pada tahun 2022, Luas lahan pertanian bukan sawah menjadi yang paling besar dalam hal luas lahan, yaitu sebesar 1.076.714 ha, sementara yang paling kecil adalah luas lahan sawah dengan luas sebesar 13.682 ha

Tabel 3. 5 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Penggunaan Lahan di Kabupaten Paser (ha), 2022

Kecamatan	Bukan Sawah	Sawah	Pertanian	Total Luas (ha)
Batu Sopang	-	107.027	4.111	111.138
Muara Samu	25	82.695	2.805	85.525
Batu Engau	3	145.811	4.832	150.646
Tanjung Harapan	300	68.722	2.383	71.405
Pasir Belengkong	3.585	85.381	10.045	99.011
Tanah Grogot	1.456	15.379	16.723	33.558
Kuaro	1.357	67.273	6.100	74.730
Long Ikis	3.251	113.591	3.580	120.422
Muara Komam	-	174.509	831	175.340
Long Kali	3.705	216.326	18.508	238.539
Paser	13.682	1.076.714	69.918	1.160.314

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

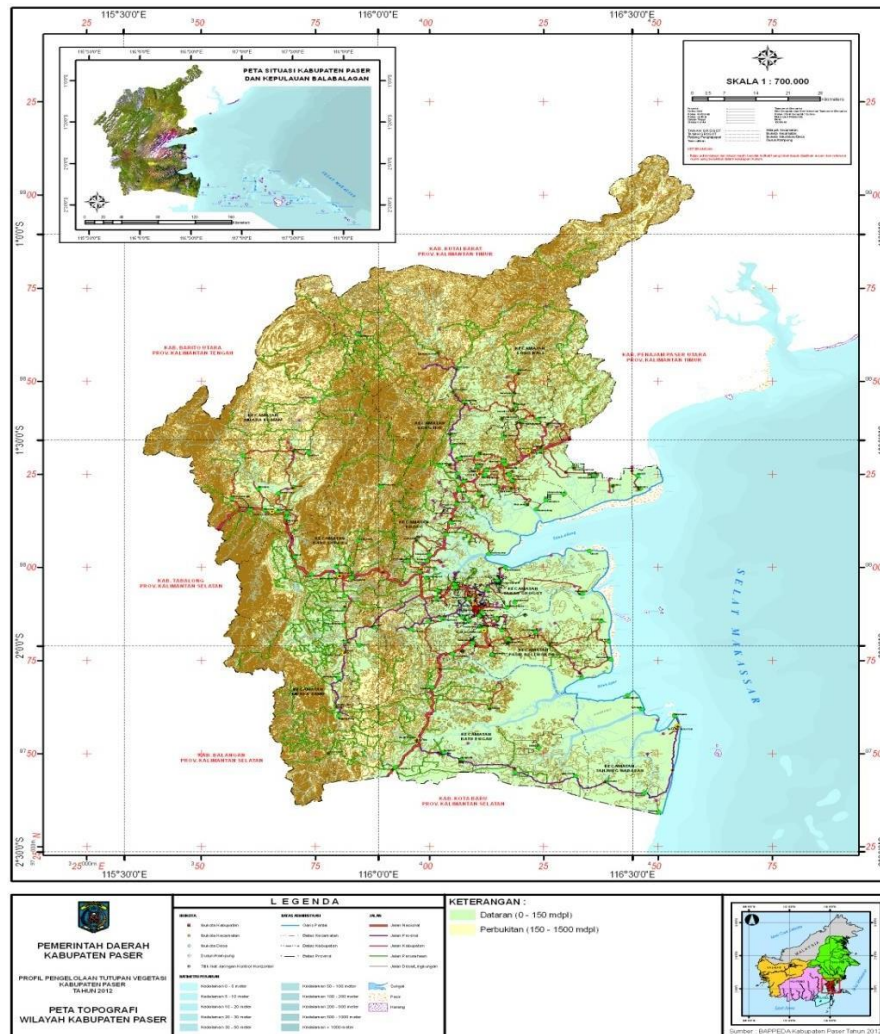


3.1.4 Topografi Kabupaten Paser

Secara garis besar topografi Kabupaten Paser dibagi dalam dua wilayah :

1. Wilayah timur merupakan dataran rendah, landai hingga bergelombang dengan ketinggian berkisar 0-1,000 m diatas permukaan laut yang membentang dari utara sampai selatan yang terdiri dari rawa-rawa dan daerah aliran sungai dengan luas 967,100 ha (69,52% dari Luas daratan), Dengan jalan negara Penajam-Kuaro dan Kerang Dayu sebagian batas topografi;
2. Wilayah barat merupakan daerah dataran tinggi dan bergelombang, serta berbukit dan bergunung yang berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Selatan dan Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas 424.100 ha (30,48% dari luas daratan), Di wilayah ini terdapat beberapa puncak pegunungan seperti Gunung Serumpaka dengan ketinggian 1.380 m, Gunung Lumut (1.233 m), Gunung Narujan atau Gunung Rambutan dan Gunung Halat.

Kondisi wilayah Kabupaten Paser memiliki variasi topografis. Wilayah dataran rendah berada di sebelah timur, berlokasi di wilayah pesisir. Selain itu, juga terdapat beberapa lokasi yang memiliki dataran tinggi walaupun dari segi luasan kurang signifikan, yaitu di kawasan Muara Samu dan Batu Sopang. Pada bagian barat wilayah kabupaten, terdapat deretan perbukitan, dengan ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut, yang menjadi bagian dari Pegunungan Meratus, salah satu dari empat pegunungan utama di Kalimantan.



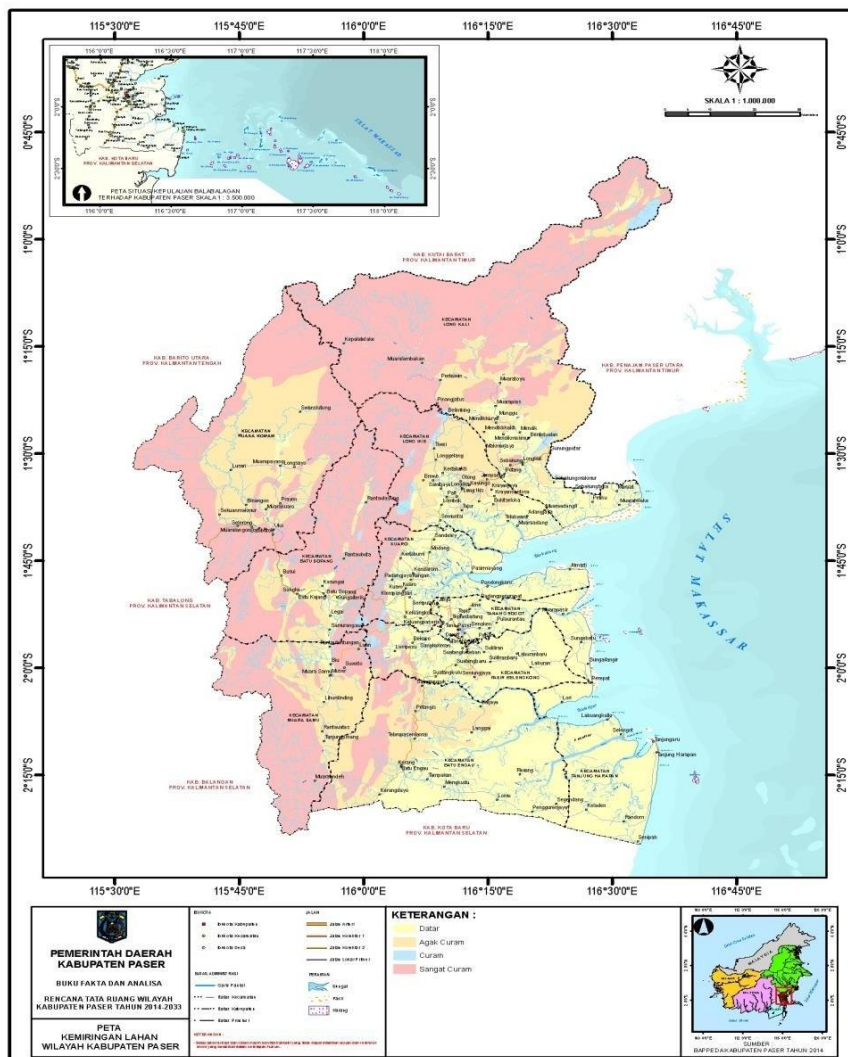
Gambar 3. 3 Peta Topografi Wilayah Kabupaten Paser
Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Keberagaman tersebut terefleksikan pada keragaman kelas kemiringan lereng. Pada wilayah pantai (Kecamatan Tanjung Harapan, Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro) dan pada sebagian dataran tinggi di Kecamatan Muara Samu dan Batu Sopang, dominasi kelas kemiringan lereng datar sangat jelas. Cakupan wilayah seperti ini memungkinkan dikembangkan pertanian pangan (semusim) tanpa pengeluaran modal yang signifikan. Kecamatan Muara Komam, Batu Sopang dan Muara Samu merupakan wilayah yang memiliki dominasi kemiringan lereng terjal sehingga membatasi kegiatan perekonomian berbasis pertanian semusim. Dataran rendah pada kawasan timur Kabupaten Paser memiliki bentang lahan yang relatif berbeda. Dengan demikian, klasifikasi lereng di Kabupaten Paser dibagi menjadi 4 (empat) kategori kemiringan, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. 6 Daerah Berdasarkan Kondisi Kemiringan Kabupaten Paser

No	Kemiringan lereng(%)	Kawasan
1	Lereng 0-2 %	Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis, Kecamatan Tanjung Harapan dan Kecamatan Kuaro yang terletak padabagian pantai menghadap Selat Makasar
2	Lereng 2-15 %	Kecamatan Kuaro, Kecamatan Pasir Belengkong dan Kecamatan Tanah Grogot
3	Lereng < 40 %	Kecamatan Muara Komam dan Kecamatan Long Ikis
4	Lereng > 40 %	Kecamatan Batu Sopang, Kecamatan Long Kali dan Kecamatan Muara Komam

Sumber : RPJMD Kabupaten Paser 2016 – 2021



Gambar 3. 4 Peta Kemiringan Lahan Kabupaten Paser

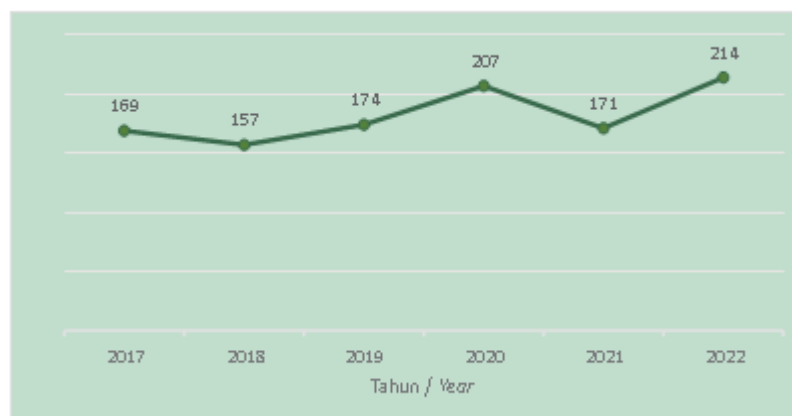
Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022



Wilayah Kecamatan Batu Engau juga didominasi oleh dataran aluvial, diikuti oleh dataran bergelombang dan *hogback*. Dataran aluvial juga ditemukan di Kecamatan Pasir Belengkong, Tanah Grogot, Kuaro, Long Ikis dan Long Kali, walaupun dalam luasan yang terbatas. Bentang lahan lain yang penting diperhatikan adalah dataran banjir. Kalimantan termasuk di dalamnya Kabupaten Paser memiliki curah hujan yang tinggi. Kombinasi tersebut penting diperhatikan dalam perencanaan wilayah, terutama pemanfaatan lahan untuk permukiman. Mengingat kawasan Long Kali merupakan salah satu sistem sungai yang terbesar di Kabupaten Paser, dataran banjir dijumpai mendominasi lingkungan sekitar Sungai Long Kali. Dataran banjir juga dijumpai di perbatasan Kecamatan Tanah Grogot dan Pasir Belengkong. Bagian barat Kabupaten Paser didominasi oleh sistem pegunungan atau perbukitan struktural terutama di Kecamatan Muara Samu dan Batu Sopang.

3.1.5 Klimatologi

Kabupaten Paser beriklim tropis basah dengan suhu rata-rata sepanjang tahun adalah sekitar 26°C, sedangkan rata-rata curah hujan mencapai 160 mm per tahun. Didukung kondisi topografi yang beragam, kondisi curah hujan berbeda di setiap daerah.



Gambar 3. 5 Rata-rata Curah Hujan per Tahun (mm)

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Berdasarkan grafik di atas, bisa dilihat bahwa rata-rata curah hujan terendah di Kabupaten Paser terjadi pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 157 mm/tahun, sedangkan rata-rata curah hujan tertinggi di Kabupaten Paser terjadi pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 214 mm/tahun. Selain dapat menggambarkan karakter cuaca, curah hujan menentukan kekuatan sumber daya fisik daerah terutama kemampuan untuk mengelola sektor pertanian. Di kecamatan yang memiliki rata-rata curah hujan yang kurang, misalnya di Kecamatan Pasir Belengkong dapat dicarikan alternatif saluran irigasi yang mampu menyuplai kebutuhan lahan pertanian.

3.2 Demografi Penduduk dan Ketenagakerjaan

Selain sebagai subjek dalam proses pembangunan, penduduk merupakan tujuan bagi pembangunan itu sendiri. Itu sebabnya analisis kependudukan menentukan berbagai keputusan selama perumusan perencanaan pembangunan daerah.



3.2.1 Jumlah Penduduk

Selama 5 tahun terakhir (2018-2022), jumlah penduduk Kabupaten Paser mengalami pertumbuhan yang relatif kecil. Pada tahun 2018, jumlah penduduk seluruhnya sebanyak 279.975 jiwa dengan komposisi 148.493 jiwa penduduk laki-laki dan 131.482 jiwa penduduk perempuan. Namun, pada tahun 2019 jumlah penduduk mengalami penurunan yaitu dengan jumlah total 265.354 jiwa dengan komposisi 138.044 jiwa penduduk laki-laki dan 127.310 jiwa penduduk perempuan. Pada tahun 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Paser mengalami kenaikan hingga memiliki total sebanyak 280.065 jiwa dengan komposisi 145.616 jiwa penduduk laki-laki dan 134.449 jiwa penduduk perempuan.

Tabel 3. 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Paser Tahun 2018-2022

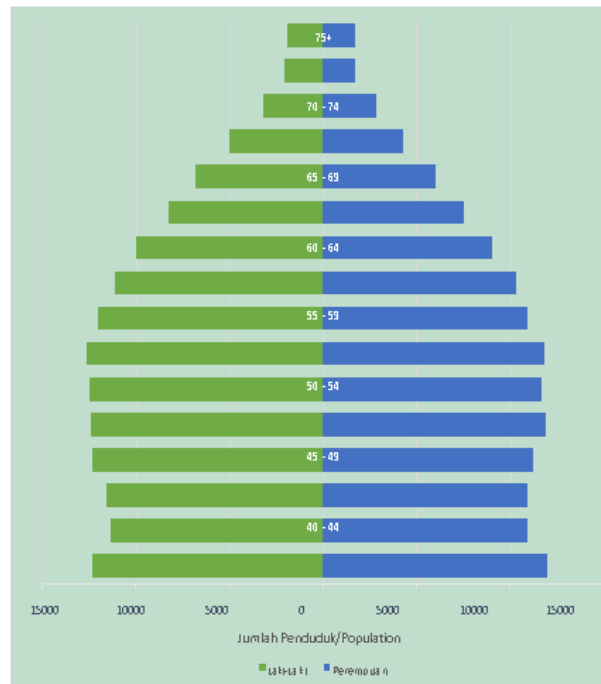
No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total
1	2018	148.493	131.482	279.975
2	2019	138.044	127.310	265.354
3	2020	143.647	131.805	275.452
4	2021	144.555	133.047	277.602
5	2022	145.616	134.449	280.065

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2018-2022

3.2.2 Struktur Penduduk

Struktur penduduk penting untuk diketahui sebagai bahan menentukan prioritas program dalam memaksimalkan penyediaan layanan dasar dan ketenagakerjaan. Berdasarkan tabel di atas, Kabupaten Paser memiliki penduduk usia sekolah dan usia produktif yang tinggi. Dengan demikian, terdapat implikasi terhadap kebijakan penyediaan layanan pendidikan yang memadai sekaligus didukung penyediaan lapangan kerja segala sektor.

Sampai saat ini, Kabupaten Paser memiliki karakteristik piramida penduduk melebar (piramida muda) yang berarti kelompok balita dan remaja masih sangat besar. Gambaran dari karakteristik penduduk ini satu sisi menyimpan potensi usia produktif yang tinggi, sedangkan di sisi lain menanggung rasio ketergantungan (dependency ratio) usia tidak produktif yang tinggi pula.



Gambar 3. 6 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Paser Tahun 2022

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Berdasarkan grafik di atas, bisa dilihat bahwa penduduk terbanyak berdasarkan umur di Kabupaten Paser pada tahun 2022 berada pada usia 35-39 tahun yang tergolong juga kedalam usia produktif dan jumlah penduduk berdasarkan usia yang paling sedikit berada pada rentang usia 75+ tahun, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Tanah Grogot dengan jumlah penduduk sebanyak 78.339 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 233,44 km², Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit diantara kecamatan lainnya adalah Kecamatan Muara Samu dengan jumlah penduduk hanya 6.796 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 7,95 km².

Tabel 3. 8 Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Paser Tahun 2022

Kecamatan	Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk (per/km ²)
BatuSopang	25.742	111.138	23.16
MuaraSamu	6.796	85.525	7.95
BatuEngau	17.257	150.646	11.45
TanjungHarapan	9.552	71.405	13.38



Kecamatan	Penduduk	Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk (per/km ²)
PasirBelengkong	29.692	99.011	29.99
TanahGrogot	78.339	33.558	233.44
Kuaro	27.96	74.73	37.41
LongIkis	42.493	120.422	35.29
MuaraKomam	13.26	175.34	7.56
LongKali	28.974	238.539	12.15
Paser	280.065	1.160.314	24.14

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

3.2.3 Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan. Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa persebaran penduduk yang tidak merata perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Saat ini, distribusi penduduk di Kabupaten Paser masih belum merata. Hal tersebut dibuktikan dengan konsentrasi penduduk yang terpusat di Kecamatan Tanah Grogot sebanyak 27,97% dari total jumlah penduduk. Padahal dilihat dari luas wilayah, Tanah Grogot merupakan daerah dengan luas daerah terkecil.

Tabel 3. 9 Distribusi Penduduk di Kabupaten Paser Tahun 2022

Kecamatan	Penduduk	Persentase Penduduk	Luas Wilayah
Batu Sopang	25.742	9.19%	111.138
Muara Samu	6.796	2.43%	85.525
Batu Engau	17.257	6.16%	150.646
Tanjung Harapan	9.552	3.41%	71.405
Pasir Belengkong	29.692	10.60%	99.011
Tanah Grogot	78.339	27.97%	33.558
Kuaro	27.96	9.98%	74.73
Long Ikis	42.493	15.17%	120.422
Muara Komam	13.26	4.73%	175.34
Long Kali	28.974	10.35%	238.539
Paser	280.065	100.00%	1.160.314

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022



Persebaran penduduk yang tidak merata disebabkan beberapa faktor, di antaranya adalah ketersediaan fasilitas publik atau potensi wilayah yang dimiliki. Kondisi penyebaran ini tidak menguntungkan bagi pemerataan pembangunan daerah. Dengan adanya perbedaan kepadatan, maka pola penyebaran penduduk yang terjadi juga mengikuti pola penduduk yang mengelompok pada tempat-tempat tertentu. Penduduk banyak dijumpai pada daerah-daerah yang mempunyai aktivitas ekonomi yang tinggi, tersediannya sarana dan prasarana yang memadai, dan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya kepadatan penduduk yang rendah pada umumnya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai aktivitas ekonomi yang relatif masih rendah dan keadaan sarana transportasi yang masih terbatas.

3.2.4 Kemiskinan

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik bagi perempuan maupun laki-laki. Dalam SDGs dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Kabupaten Paser.

Tabel 3. 10 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Paser, 2018–2022

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin(ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2018	455.635	25.14	9.03
2019	477.44	25.45	8.95
2020	515.414	26.77	9.23
2021	527.659	27.56	9.73
2022	556.371	27.02	9.43

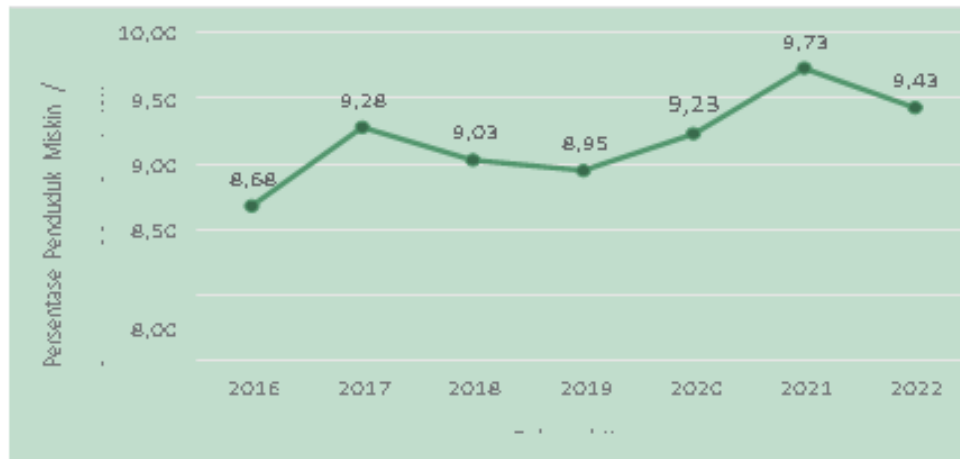
Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Paser sebanyak 9,03 persen pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 8,95 persen pada tahun 2019 dengan garis kemiskinan Rp 477.440,00. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Paser sebanyak 8,95 persen pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 9,23 persen pada tahun 2020 dengan garis kemiskinan Rp 515.414,00. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh ukuran garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Paser sebanyak 9,73 persen pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 9,43 persen pada tahun 2022 dengan garis kemiskinan Rp



556,371,00. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin dipengaruhi oleh ukuran garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.



Gambar 3. 7 Penduduk Miskin di Kabupaten Paser (%), 2016-2021

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Berdasarkan grafik di atas, bisa dilihat bahwa terjadi kenaikan serta penurunan penduduk miskin di Kabupaten Paser dari rentang tahun 2016-2022 serta yang paling tinggi terjadi pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 9,73%.

3.2.5 Indeks Pembangunan Manusia

Nilai IPM di Kabupaten Paser memiliki nilai IPM sebesar 73,44% dengan standar penilaian dilihat dari umur harapan hidup, harapan lama sekolah, rata rata lamanya sekolah, dan pengeluaran per kapita.

Tabel 3. 11 Komponen Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Paser Tahun 2019-2022

Komponen	2019	2020	2021	2022
1. Umur Harapan Hidup (tahun)	72.52	72.62	72.88	72.89
2. Harapan Lama Sekolah (tahun)	13.00	13.1	13.25	13.27
3. Rata-rata Lamanya Sekolah (tahun)	8.54	8.55	8.79	8.80
4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (ribu rp)	10.767.00	10.344.00	10.673.00	11181.00
Indeks Pembangunan Manusia	72.29	72.04	72.93	73.44

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

3.2.6 Ketenagakerjaan

Tenaga kerja adalah modal dalam pembangunan ekonomi. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan mengalami perubahan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Tenaga Kerja yang



aktif secara ekonomi disebut angkatan kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan (TPAK) adalah persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja,

Tabel 3. 12 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser, 2022

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
Angkatan Kerja	94.093	39.641	133.734
Bekerja	90.403	36.803	127.206
Pengangguran Terbuka	3.69	2.838	6.528
Bukan Angkatan Kerja	20.534	62.471	83.005
Sekolah	6.555	6.872	13.427
Mengurus Rumah Tangga	3.75	53.137	56.887
Lainnya	10.229	2.462	12.691
Jumlah	114.627	102.112	216.739
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	82.09	38.82	61.70
Tingkat Pengangguran	3.92	7.16	4.88

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa terdapat 2 jenis kegiatan utama, yaitu Angkatan kerja dan bukan Angkatan kerja, Pada Angkatan kerja, jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu mencapai 133.734 jiwa dengan didominasi oleh berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94.093 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 39.641 jiwa. Sedangkan untuk yang bukan Angkatan kerja berjumlah 83.005 jiwa yang didominasi oleh perempuan dengan jumlah 62.471 jiwa dan laki-laki berjumlah 20.534 jiwa.

3.3 Kondisi Infrastruktur Kabupaten Paser

Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik (PERPRES RI No, 38 Tahun 2015). Sedangkan Angkutan/Transportasi adalah perpindahan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan Kendaraan di Ruang Lalu Lintas Jalan (PERPRES RI No, 22 Tahun 2009).



3.3.1 Prasarana

3.3.1.1 Jaringan Jalan

Jalan dan jembatan merupakan prasarana yang menjadi kebutuhan vital untuk konektivitas angkutan barang/jasa dan masyarakat serta merupakan prasarana yang sangat penting bagi penunjang sarana angkutan darat. Berikut merupakan tabel panjang jaringan jalan berdasarkan kondisi Kabupaten Paser tahun 2017-2021.

Tabel 3. 13 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Paser (km) 2018-2021

Tingkat Kewenangan Pemerintahan	2018	2019	2020	2021	2022
Negara	224,71	224,71	224,71	224,71	224,71
Provinsi	14,45	14,45	14,45	14,45	14,45
Kabupaten	1.005,19	1.005,19	1.005,19	1.005,19	1.005,19
Jumlah	1.244,35	1.244,35	1.244,35	1.244,35	1.244,35

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Seluruh wilayah di Kabupaten Paser saat ini telah terhubung ke semua daerah dan tidak ada yang terisolir, Dilihat dari statusnya Kabupaten Paser memiliki panjang total jalan 1.005,19 Km (2020) dan tetap pada tahun 2021 sebesar 1.005,19 Km.

Tabel 3. 14 Panjang Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Kabupaten Paser Tahun 2017-2021

No	Kondisi Jalan	Panjang Jalan (km)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Kondisi Baik	250,98	159,85	207,20	133,574	136,35
2	Kondisi Sedang	193,46	22,22	28,84	267,208	278,59
3	Kondisi Rusak	293,45	309,3	378,87	569,972	439,82
4	Kondisi Rusak Berat	267,31	513,82	390,29	34,438	150,43
5	Jalan Secara Keseluruhan	1.005,2	1.005,19	1.005,2	1.005,19	1.005,19

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Dan Tata Ruang, Satu data Kabupaten Paser

Panjang jalan dengan tingkat kewenangan pemerintahan kabupaten menurut kecamatan di Kabupaten Paser (km) pada tahun 2022 yang paling panjang terdapat di Kecamatan Tanah Grogot dengan panjang jalan mencapai 179,75 km. Sedangkan jalan terpendek di antara jalan kecamatan lainnya adalah pada Kecamatan Muara Samu dengan panjang hanya 25,05 km.



Tabel 3. 15 Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser (km), 2022

Kecamatan	Panjang Jalan Kabupaten (km)
Batu Sopang	72,78
Muara Samu	25,05
Batu Engau	103,08
Tanjung Harapan	34,39
Pasir Belengkong	126,99
Tanah Grogot	179,75
Kuaro	70,3
Long Ikis	89,34
Muara Komam	111,98
Long Kali	191,52
Paser	1.005,19

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Panjang jalan dengan tingkat kewenangan pemerintahan kabupaten menurut kecamatan di Kabupaten Paser (km) tahun 2022 paling panjang adalah Kecamatan Long Kali dengan panjang total sebesar 199,92 km dengan didominasi oleh jenis permukaan jalan aspal sebesar 30,16 km. Sedangkan yang paling pendek diantara kecamatan lainnya adalah Kecamatan Muara Samu dengan panjang jalan total sebesar 25,05 yang didominasi oleh jenis permukaan jalan tanah sebesar 16,66 km.

Tabel 3. 16 Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Menurut Kecamatan di Kabupaten Paser (km), 2022

Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan					Jumlah
	Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	Lainnya	
Batu Sopang	14,47	5,85	26,49	25,98	-	72,78
Muara Samu	2,4	1,2	4,79	16,66	-	25,05
Batu Engau	9,1	4,53	56,78	32,68	-	103,08
Tanjung Harapan	-	1,28	8,12	24,98	-	34,39
Pasir Belengkong	44,72	17,02	63,39	1,86	-	126,99
Tanah Grogot	64,83	15,85	71,53	27,54	-	179,75



Kecamatan	Jenis Permukaan Jalan					
	Aspal	Beton	Kerikil	Tanah	Lainnya	Jumlah
Kuaro	29,3	8,76	32,24	-	-	70,3
Long Ikis	38,76	12,88	29,11	0,2	-	80,95
Muara Komam	10,59	12,44	83,28	5,68	-	111,98
Long Kali	30,16	28,64	129,63	11,49	-	199,92
Paser	244,32	108,45	505,36	147,07	-	1,005,19

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Panjang jalan dengan tingkat kewenangan pemerintahan kabupaten menurut kecamatan dan kondisi jalan di Kabupaten Paser (km) pada tahun 2022 adalah lebih didominasi oleh kondisi jalan rusak berat dengan jumlah total sebesar 642,21 km dengan keadaan terberat terdapat di Kecamatan Long Kali sebesar 138,60 km. Posisi kedua adalah kondisi jalan sedang dengan panjang jalan sebesar 84,74 km yang didominasi oleh Kecamatan Long Kali sebesar 25,14 km.

Tabel 3. 17 Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Paser (km), 2022

Kecamatan	Kondisi Jalan			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
Batu Sopang	5,55	5,3	9,47	52,46
Muara Samu	1,4	1,9	0,3	21,45
Batu Engau	7,97	3,06	2,6	89,46
Tanjung Harapan	0,09	0,4	2,48	31,42
Pasir Belengkong	28,68	12,74	16,15	69,42
Tanah Grogot	45,14	16,34	29,31	88,96
Kuaro	20	6,49	12,72	31,09
Long Ikis	21,72	10,56	18,27	30,4
Muara Komam	14,82	2,8	5,41	88,96
Long Kali	26,28	25,14	9,89	138,6
Paser	171,64	84,74	106,61	642,21

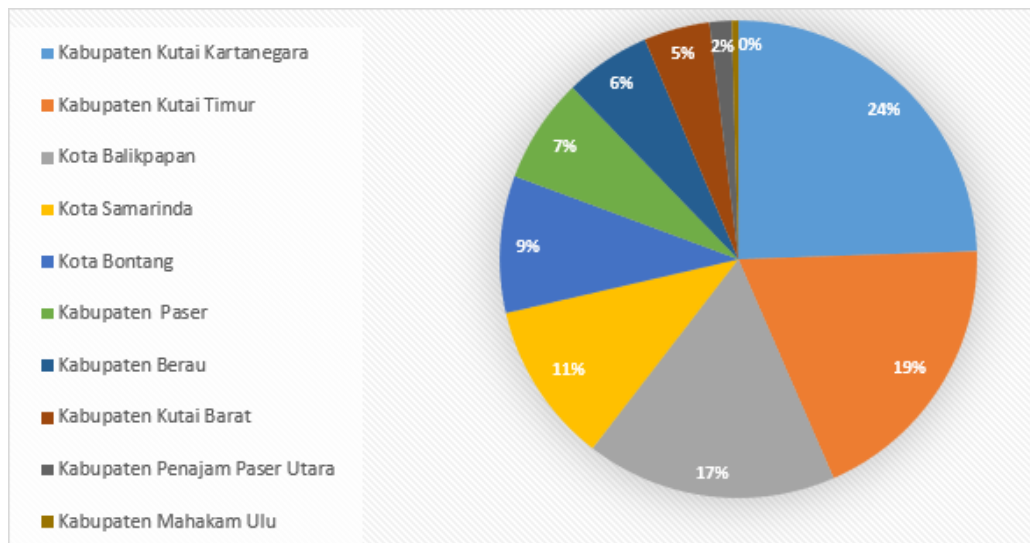
Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022



3.4 Kondisi Perekonomian Kabupaten Paser

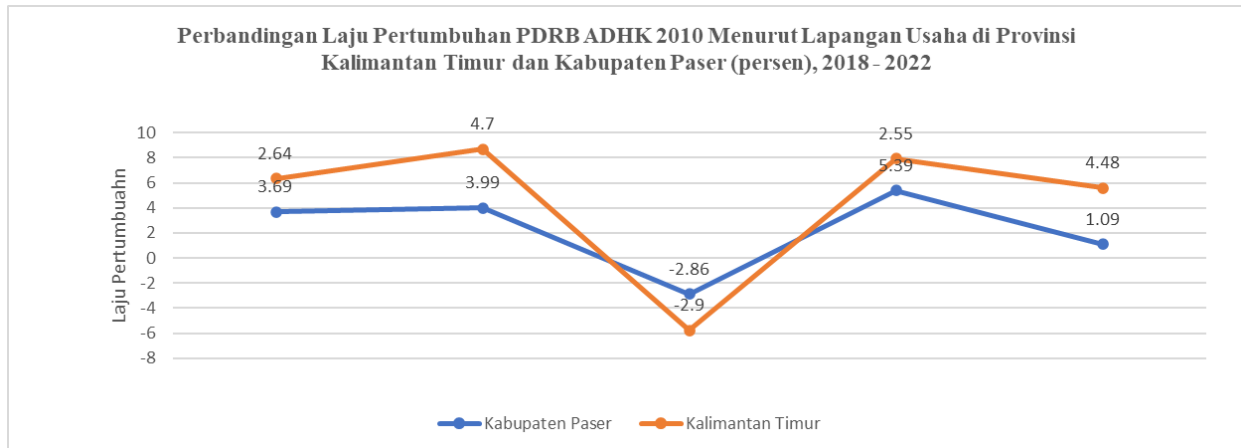
3.4.1 Komponen Pertumbuhan Tingkat Provinsi

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.



Gambar 3. 8 Persentase Kontribusi Terhadap Jumlah Produk Domestik Regional Bruto Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur (persen) Tahun 2020

Berdasarkan wilayah persentase kontribusi PDRB di Kalimantan Timur didominasi oleh Kabupaten Kutai Kartanegara dengan persentase sebesar 24% persen. Selanjutnya, persentase terbesar kedua adalah Kabupaten Kutai Timur dengan 19 % persen diikuti dengan Kota Balikpapan sebesar 17 % persen, Kota Samarinda sebesar 11 % persen, Kota Bontang sebesar 9% persen, dan seterusnya yang dapat dilihat pada bagan di atas, Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki kontribusi terhadap PDRB Kalimantan Timur sebesar 7 % , yang merupakan keenam terbesar diantara semua kabupaten di Kalimantan Timur.



Gambar 3. 9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Paser (persen), 2018 - 2022

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan ditujukan untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara riil tanpa dipengaruhi perubahan harga barang dan jasa yang dihasilkan dalam proses kegiatan ekonomi. Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa data pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur dan Paser selama 5 tahun terakhir mengalami kondisi fluktuasi dimana laju pertumbuhan Kalimantan Timur selalu lebih cepat daripada Kabupaten Paser akan tetapi pada tahun 2020 Kalimantan Timur dan Kabupaten Paser mengalami minus dikarenakan wabah Covid-19.

Terlihat dari tahun 2018 laju pertumbuhan Kalimantan timur sebesar 2,64 % dan Paser sebesar 3,69 %. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan Kalimantan timur sebesar 4,7 % dan Paser sebesar 3,99 %. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan Kalimantan timur mengalami minus sebesar -2,9 % dan Paser sebesar -2,86 %. Pada tahun 2021 laju pertumbuhan Kalimantan timur meningkat kembali sebesar 2,55 % dan Kabupaten Paser meningkat sebesar 5,39%. Terakhir adalah tahun 2022, dimana laju pertumbuhan Kalimantan Timur sebesar 4,48% dan Kabupaten Paser sebesar 1,09%.

3.4.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur

Secara sederhana, PDRB menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Penghitungannya berasal dari jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu. Oleh karena itu, PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu.

Tabel 3. 18 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (miliar rupiah), 2018–2022

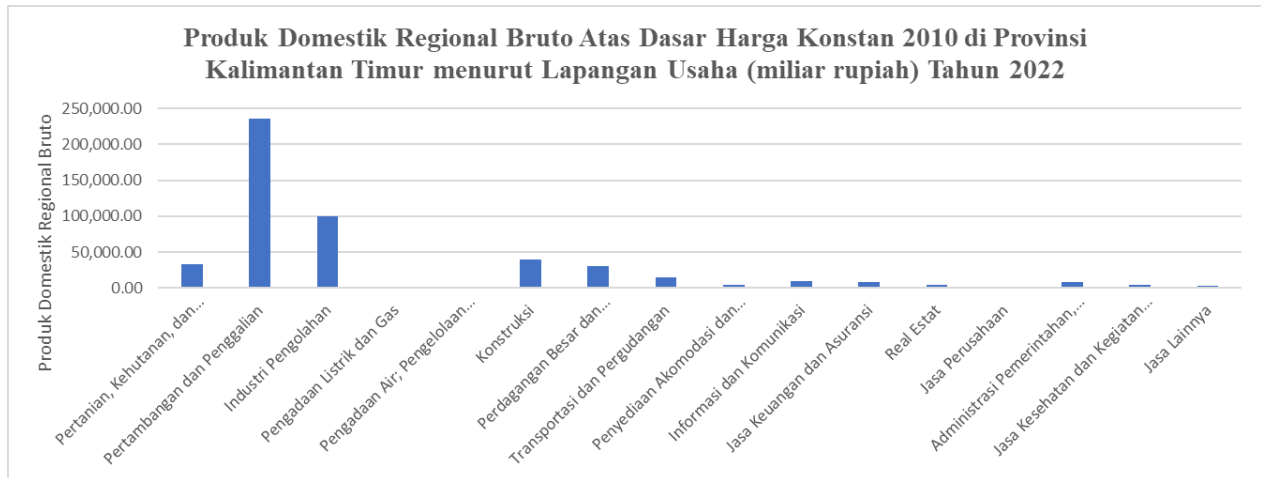
Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	32,140,16	33,355,19	33,026,69	33,001,68	33,649,34



Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertambangan dan Penggalian	218,686,72	233,680,62	222,909,20	227,991,37	235,949,04
Industri Pengolahan	96,797,54	96,802,39	93,909,77	96,208,52	99,651,98
Pengadaan Listrik dan Gas	261,83	284,71	317,37	324,79	337,25
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	224,57	235,44	248	258,5	278,1
Konstruksi	33,754,00	35,911,99	35,601,17	37,005,24	39,887,74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,679,00	26,915,57	27,069,91	28,216,89	30,137,13
Transportasi dan Pergudangan	13,937,81	14,216,47	13,281,10	13,667,05	15,301,39
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	4,080,24	4,340,12	4,108,42	4,193,40	4,577,47
Informasi dan Komunikasi	7,295,36	7,752,54	8,338,48	8,994,26	9,712,24
Jasa Keuangan dan Asuransi	6,751,78	6,966,07	7,137,89	7,320,02	8,012,39
Real Estate	4,227,27	4,291,69	4,321,11	4,290,18	4,397,87
Jasa Perusahaan	896,17	918,43	889,6	911,51	960,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	7,941,46	8,267,79	7,951,12	8,108,29	8,727,05
Jasa Pendidikan	6,780,28	7,036,31	7,244,72	7,420,37	7,679,67
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,691,43	2,831,49	3,404,05	3,861,22	4,048,70
Jasa Lainnya	2,548,79	2,716,36	2,634,73	2,665,59	2,851,23
Produk Domestik Bruto	464,694,43	486,523,18	472,393,33	484,438,88	506,158,91

Sumber: PDRB Provinsi Kalimantan Timur, 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah) tahun 2018 – 2022 adalah sektor pertambangan dan penggalian yang bisa mencapai Rp235.949,04 miliar, khususnya pada tahun 2022. Seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Paser terdapat tambang non migas (batubara) yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB. Sementara kontribusi sektor paling kecil adalah terdapat pada sektor jasa perusahaan, yaitu pada tahun 2022 hanya mencapai Rp960,34 miliar.



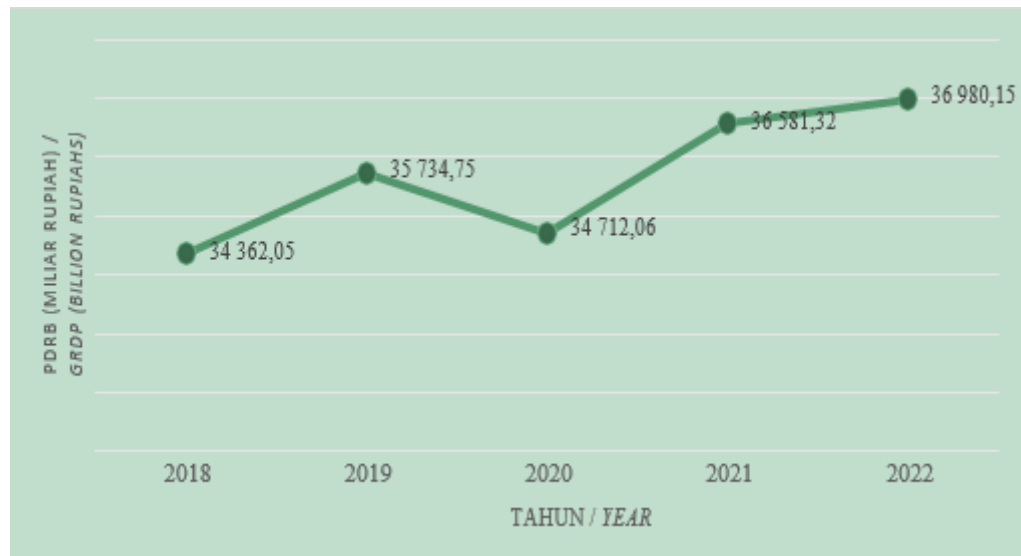
Gambar 3. 10 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Kalimantan Timur (miliar rupiah), 2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan provinsi Kalimantan Timur menunjukkan nilai positif untuk semua sub sektor ekonomi dengan total PDRB yaitu Rp: 506.158.910.000,-, ini artinya ketika pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Kalimantan Timur adalah positif, maka akan memberikan dampak pertumbuhan yang positif juga bagi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Paser dan sektor ekonomi yang mendapat dampak terbesar dari pertumbuhan ekonomi tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yakni sebesar Rp 235.949.040.000,-, hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan pertumbuhan PDRB atau perubahan kebijakan di tingkat provinsi, maka sektor pertambangan dan penggalian berdampak sangat signifikan terhadap kemampuannya dalam pembentukan PDRB. Sebaliknya sektor dengan nilai terendah terendah adalah sektor jasa perusahaan yaitu sebesar Rp 960.340,-,

3.4.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Paser

Untuk mengukur pertumbuhan output riil, maka digunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan untuk menyesuaikan efek perubahan harga (inflasi). Secara umum Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) masyarakat di Kabupaten Paser mengalami peningkatan.

PDRB perkapita atau pendapatan perkapita menggambarkan besaran nilai PDRB per jiwa atau per satu orang di suatu wilayah. Namun demikian, nilai PDRB tersebut tidak serta merta mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena nilai PDRB tersebut hanyalah merupakan nilai bagi bruto antara total perhitungan PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun suatu wilayah dengan tanpa memperhatikan faktor-faktor lain yang ada dalam proses pembentukannya.



Gambar 3. 11 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah), 2018 – 2022

Berdasarkan grafik di atas, bisa dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah), 2018 – 2022 yang paling tinggi berada di tahun 2022, yaitu sebesar Rp36.980,15, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah), 2018 – 2022 yang paling kecil berada pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp34.712,06

Tabel 3. 19 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah), 2018 - 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,791,29	3,918,19	3,877,43	3,725,68	3,902,01
Pertambangan dan Penggalan	25,178,47	26,087,45	25,118,23	27,117,06	27,024,66
Industri Pengolahan	1,600,74	1,672,56	1,626,18	1,561,15	1,639,54
Pengadaan Listrik dan Gas	8,43	8,58	9,25	9,57	10,09
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,59	7,04	7,21	7,67	8,27
Konstruksi	785,32	902,4	857,07	824	882,18
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,259,17	1,321,69	1,337,13	1,378,68	1,472,69



Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022
Transportasi dan Pergudangan	153,89	160,03	159,89	164,69	169,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	92,05	95,91	93,72	96,63	101,8
Informasi dan Komunikasi	263,77	280,72	306,21	327,22	344,19
Jasa Keuangan dan Asuransi	120	124,41	126,76	130,16	143,19
Real Estate	108,42	110,35	111,59	110,52	111,77
Jasa Perusahaan	15,66	15,87	15,29	16,56	17,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	356,39	371,29	358,41	365,83	377,06
Jasa Pendidikan	417,08	441,98	459,27	473,02	489,55
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	138,89	147,12	180,72	204,4	214,01
Jasa Lainnya	65,91	69,17	67,7	68,48	72,65
Produk Domestik Bruto	34,362,05	35,734,75	34,712,07	36,581,32	36,980,15

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi sektor terbesar pada Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Paser (miliar rupiah) tahun 2018 – 2022 adalah sektor pertambangan dan penggalan yang bisa mencapai Rp 27.024,66 miliar, khususnya pada tahun 2022, Seperti kita ketahui bersama bahwa di Kabupaten Paser terdapat tambang non migas (batubara) yang memiliki kontribusi sangat besar dalam pembentukan nilai PDRB, Sementara kontribusi sektor paling kecil adalah terdapat pada sektor jasa perusahaan, yaitu pada tahun 2022 hanya mencapai Rp17,36 miliar,

3.4.2 Gambaran Keuangan Daerah serta Kerangka Pendanaan

Dalam gambaran keuangan daerah, akan dipaparkan realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah Kabupaten dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Paser. Realisasi penanaman dan pengeluaran pemerintah adalah realisasi/ perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah perundang-undangan untuk keperluan daerah tersebut.

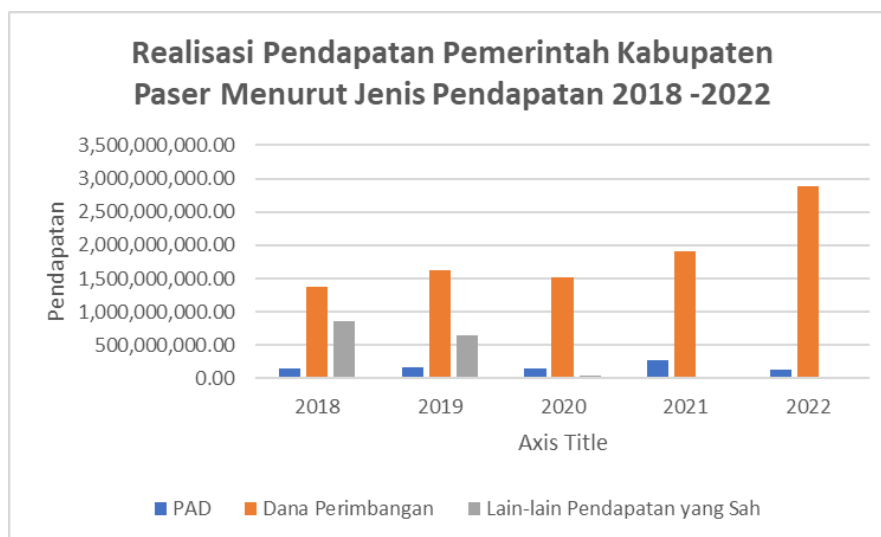


Tabel 3. 20 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Paser Menurut Jenis Pendapatan 2018 -2022

Jenis Pendapatan	2018	2019	2020	2021	2022
Pendapatan Asli Daerah	149.405.400,46	166.152.866,58	152.724.308,68	270.129.905,88	135.693.493,10
Dana Perimbangan	1.377.083.776,27	1.620.239.684,96	1.513.531.810,49	1.913.090.027,70	2.890.161.544,91
Lain- Lain Pendapatan Yang Sah	532.735.273,47	861.890.796,89	643.356.271,46	46.223.386,68	868.674,79

Sumber: BPS, Kabupaten Paser Dalam Angka, 2018-2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Paser menurut jenis pendapatan tahun 2018-2022 yang paling besar berasal dari jenis pendapatan dana perimbangan yang makin tahun makin naik, dimana pada tahun 2022 sebesar Rp2.890.161.544,91. Sementara realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Paser menurut jenis pendapatan tahun 2018-2022 yang paling kecil berasal dari jenis pendapatan asli daerah yang naik turun, dimana pada tahun 2022, besaran PAD hanya sebesar Rp135.693.493,10 dan PAD terbesar berada pada tahun 2021 dengan besaran mencapai Rp270.129.905,88. Berikut grafik mengenai bahwa realisasi pendapatan pemerintah Kabupaten Paser menurut jenis pendapatan tahun 2018-2022.



Gambar 3. 12 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Paser Tahun 2018 – 2022

3.5 Kondisi Perkebunan Kabupaten Paser

Luas area Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di Provinsi Kalimantan Timur adalah 471 ha atau 46,87%, dan luas Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 449 ha atau 44,68%, sedangkan luas Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) seluas 105 ha atau 10,45% dari luas tanaman. Jika di lihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kabupaten Kutai Barat memiliki luas



tanaman yang paling luas sekitar 334 ha, selanjutnya Kutai Timur, Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Paser seluas 73 ha. Namun untuk tanaman yang belum menghasilkan Kabupaten Kutai Timur memiliki luas tanaman yang paling luas sekitar 214 ha. ha.

Tabel 3. 21 Luas Area Aren di Provinsi Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	Luas Area (ha)				Produksi (Ton)	Jumlah Tenaga Kerja (Kk)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah		
1	Paser	30	41	2	73	14	259
2	Kutai Barat	153	149	52	334	40	517
3	Kutai Kartanegara	45	143	49	237	378	651
4	Kutai Timur	215	97		312	31	243
5	Berau						
6	Penajam Paser Utara						
7	Mahakam Ulu						
8	Balikpapan						
9	Samarinda	27	16	1	44	15	103
10	Bontang	1	3	1	5	7	3
Kalimantan Timur		471	449	105	1.005	485	1.776

Sumber: BPS, Data Perkebunan Indonesia, 2023

Kelompok tani perkebunan aren di Kabupaten Paser paling banyak di Desa Klempang Sari yaitu Kelompok Tani Sumber Rejeki 80 perkebunan dengan luas 2,8 ha dan luas perkebunan paling luas di Kecamatan Batu Engau seluas 15 ha.

Tabel 3. 22 Luas Perkebunan Aren Kabupaten Paser

No	Kecamatan/ Desa	Kelompok Tani	Perkebunan	Ha
1	Kec. Kuaro			
	Desa Klempang Sari	Kel. Tani Sumber Rejeki	80	2,8
2	Kec. Long Ikis			
	Desa Jemparing	Kel. Tani Kakan Keo	18	5
	Desa Kayungo	Kel. Tani Apa Keo	29	2,45
	Desa Samuntai	Kel. Tani Daya IIIb	25	8,3
3	Kec. Long Kali			
	Desa Makmur Jaya	Kel. Tani Sido Dadi Mulyo	40	2,8
4	Kec. Muara Samu			
	Desa Suweto	Kel. Tani Bangkit Bersama	15	4,1
5.	Kecamatan Batu Engau	Pesantren Trubus Iman		15 ha

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Paser, 2023



BAB 4

PROFIL BISNIS



BAB 4 PROFIL BISNIS INDUSTRI

PENGOLAHAN KEBUN AREN TRUBUS IMAN

4.1. Profil Bisnis

Kualitas dan Keunggulan Produk

Kualitas gula aren pesantren berdasarkan survei dari Dinas Pertanian Kalimantan Timur masuk dalam kategori ter higienis (terbersih) dalam proses produksinya. Bila dikembangkan menjadi produk turunan gula aren Kristal dengan teknik oven diyakini akan menghasilkan gula aren kristal kualitas unggul dengan parameter kualitas pencapaian diantaranya kadar air gula kristal berkisar 2.38-2.70%, kadar abu 0.85-0.99%, kadar gula 86.72%.

Nama Produk

Produk gula aren kristal menggunakan merk produk “TeeSA” gula aren kristal yang terinspirasi dari pembuatan nama Trubus Sentra Agrobisnis. Salah satu sektor usaha yang dikembangkan dan dimiliki Pondok Pesantren Trubus Iman di bidang pertanian. Dari segi penamaan merk/*brand* “TeeSA” terlihat unik, singkat, mudah diucapkan, dan memiliki makna positif dan familiar di telinga dengan minuman “Teh Es” sehingga mudah diingat dan mudah untuk diucapkan.

Desain Logo Produk dan Slogan

Desain logo produk menampilkan gambar pohon aren, gula kristal dan tulisan “TeeSA Gula Aren Kristal” yang diletakkan didalam kotak persegi enam melambangkan tentang kebersamaan dan efisiensi, diberi warna coklat melambangkan simbol canggih dan modern, namun tetap hangat, nyaman dan aman untuk dikonsumsi.

Kemasan Material Produk

Produk gula aren kristal di kemas dengan menggunakan aluminium foil dengan berbagai bentuk, dimulai dari 120 gr hingga 1 kg atau lebih berdasarkan pesanan konsumen atau pembeli. Sementara gula aren batok dikemas dengan menggunakan plastik dengan berat 500 gr.

Tempat dan Infrastruktur

Usaha Produksi gula aren kristal di Pondok Pesantren Trubus Iman diproses pada dua tempat. Pertama proses bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dilakukan di pabrik gula aren yang berlokasi di area perkebunan aren. Selanjutnya bahan setengah jadi di bawa ke pabrik utama di Pondok Pesantren Trubus Iman untuk diproses dengan mesin oven, pengayakan, dilanjutkan dengan pengemasan.



Pengawasan Produk

Pengawasan kualitas produk gula aren kristal dilakukan pihak internal dan eksternal. Pihak internal diawasi oleh pengelola gula aren yang melibatkan laboran internal pesantren. Selain itu, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah selalu melakukan peninjauan dan pembinaan usaha yang dilakukan secara temporer di bawah kelompok UMKM Kabupaten Paser. Produk gula aren kristal juga sudah mendapatkan izin P-IRT 2076401010086-27 Kabupaten Paser.

Media Promosi

Dengan perkembangan era digital saat ini, Trubus Sentra Agrobisnis memiliki terobosan untuk memperluas pasar dengan memanfaatkan *platform digital*. Salah satunya dengan memanfaatkan media *online* sebagai berikut:

1. Website: www.trubussentraagrobisnis.com dan www.trubusiman.sch.id,
2. Media sosial facebook, Instagram, dan tiktok
3. Jaringan kerjasama kemitraan baik perorangan, perusahaan, atau stakeholders terkait yang memiliki kebutuhan dan penggunaan produk gula aren Kristal
4. Expo produk juga sering dilakukan dalam berbagai kesempatan di tingkat Provinsi dan Kabupaten

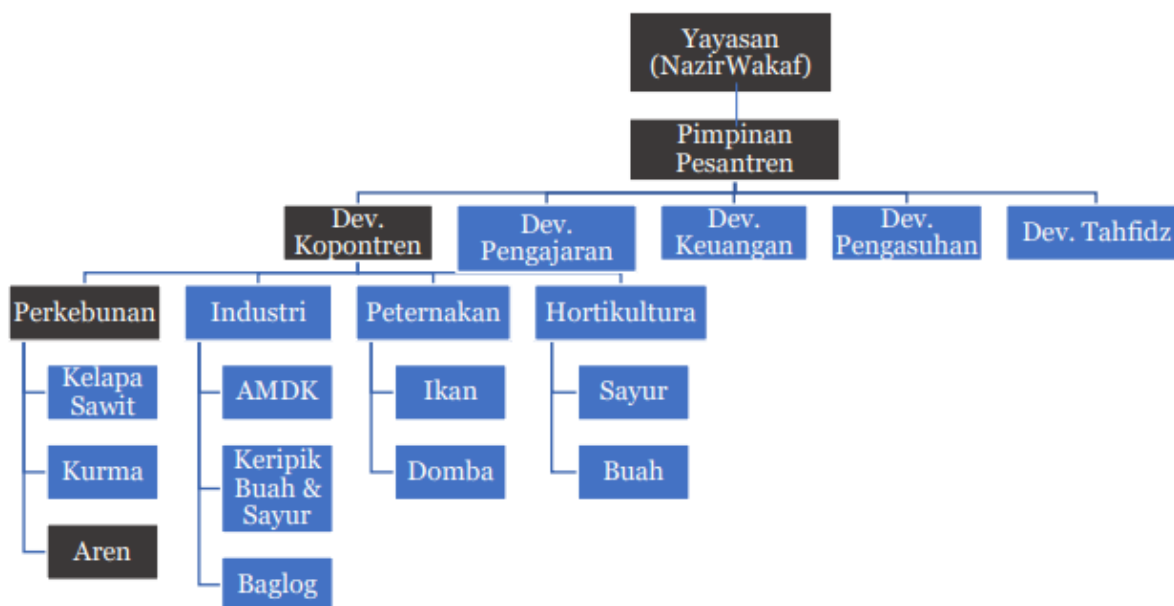
4.2. Kondisi Saat Ini

Latar Belakang

Usaha pengembangan budidaya pohon aren di Pesantren Trubus Iman tidak dilakukan seperti halnya petani aren konvensional yang umumnya tumbuh secara alami. Perkebunan ini tujuannya untuk meningkatkan pendapatan sumber pendanaan pesantren melalui kegiatan produksi hasil aren yang bisa dilakukan secara berkelanjutan. Melalui bibit aren genjah diyakini dapat memberikan potensi pengembangan dan peningkatan hasil yang maksimal bagi pesantren. Berdasarkan hasil produksi saat ini, dengan melibatkan tenaga 6 orang setiap bulan menghasilkan 1.000kg s.d 1.500kg gula aren kristal yang di proses secara manual. Selain itu juga menghasilkan gula aren cair dan molusa yang bermanfaat untuk industri minuman dan peternakan. Adapun ijuk aren dipergunakan untuk media tanam vanili yang dikembangkan di lahan pesantren lainnya. Sementara buah dan lidi masih dalam tahap proses pengembangan. Sasaran produk gula aren baru mencakup pasar tradisional dan kelompok UMKM Kabupaten Paser. Potensi perkebunan aren dengan luas 14 Ha berdasarkan perhitungan prosentasi pengelolaan eksisting diperkirakan mampu menghasilkan produk 6.000kg s.d 7.000kg setiap bulan.

Sumber Daya

Sumber daya dalam pengelolaan produksi gula aren kristal di Pondok Pesantren Trubus Iman dilakukan oleh Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Trubus Iman dengan nomer izin koperasi. Gula aren menjadi salah satu devisi pengembangan ekonomi pesantren di sektor perkebunan dengan struktur sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Struktur Pengurus Koperasi Produsen Pondok Pesantren Trubus Iman

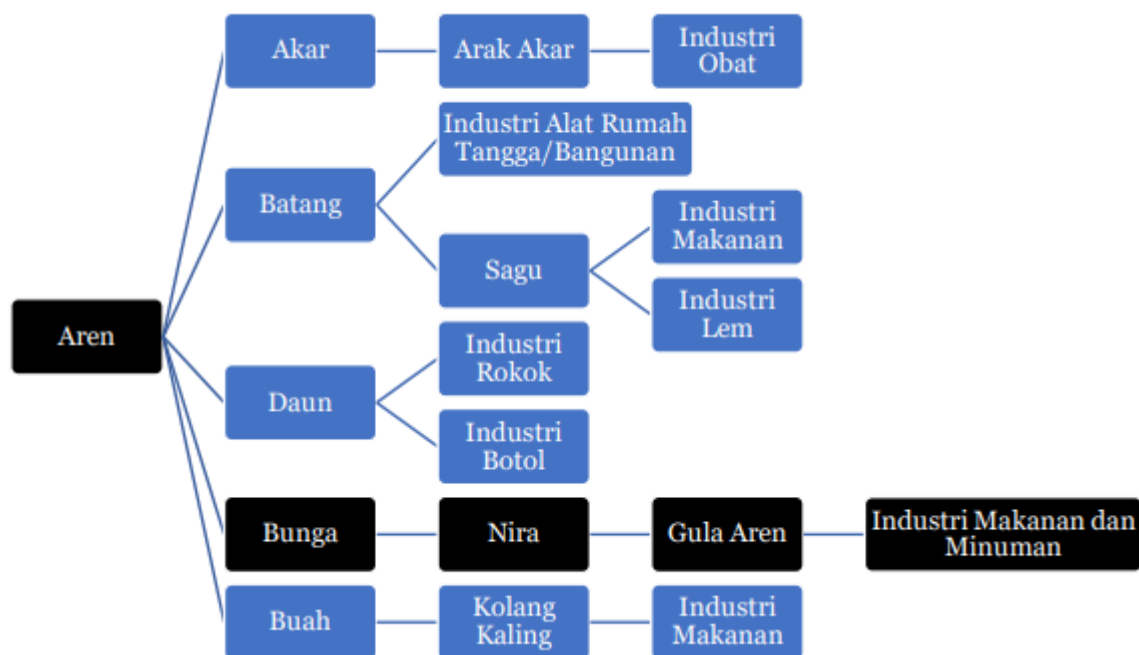
Pelaksana produksi gula aren dilakukan Kepala Bagian perkebunan gula aren dengan beranggotakan 5 orang tenaga kerja lapangan dan 2 orang tenaga kerja produksi. Struktur Koperasi Produsen Pondok Pesantren Trubus Iman sesuai dengan Akta Notaris Nomor 1 Tahun 2022 dengan kepengurusan sebagai berikut:

Struktur Pengurus Koperasi Produsen Pondok Pesantren Trubus Iman Tahun 2023

Pengawas	: H. Tony Budi Hartono
Anggota	: KH. Reza Jehan Lesmana,
MBA	: Fujiannor Rahman, S.Pd
Ketua	: Dr. Daniar, MA
Sekretaris	: Mujiburahman, SE
Bendahara	: Dwi Rizkiono, S.Pd

Potensi Perkebunan Aren

Adapun potensi lainnya yang bisa dikembangkan melalui budidaya perkebunan aren ini dapat dilihat dalam Gambar berikut ini:



Gambar 4. 2 Potensi Aren

Keterangan: Kolom warna hitam merupakan kondisi eksisting pengembangan aren Trubus Iman

Produksi tersebut dilakukan dengan berbagai tahapan yang dapat dilihat dalam gambar di atas dengan menghasilkan diversifikasi produk olahan dalam bentuk gula aren kristal dan cair yang diolah dengan setandar sanitasi dan higienitas untuk menjamin mutu dan nilai produk.

Rencana Anggaran Biaya

Biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha produksi gula aren kristal sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rencana Anggaran Biaya Trubus Iman

No	Jenis Kebutuhan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Bangunan			
	1) Perluasan Gudang Produksi	40 m2	1.000.000	40.000.000
2	Peralatan Produksi			
	1) Mesin Kristalisator 100kg (food grade)	1 unit	56.500.000	56.500.000
	2) Mesin Perajang 100kg (food grade)	1 unit	38.500.000	38.500.000
	3) Mesin Oven Rotary 300kg (food grade)	1 unit	95.000.000	95.000.000
	4) Mesin Penepung 100kg (food grade)	1 unit	41.800.000	41.800.000
	5) Mesing Sortasi 100kg (food grade)	1 unit	30.400.000	30.400.000
	6) Mesin Kemasan	1 unit	92.000.000	92.000.000
	7) Mesin Peras	1 unit	6.200.000	6.200.000
	8) Mesin Rajang Tangkos	1 unit	16.435.000	16.435.000



No	Jenis Kebutuhan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
	9) Loyang Aluminium 1,5 mm	10 pc	950.000	9.500.000
	10) Wire Mesh 14 staniless 304	5 m	308.000	1.540.000
	11) Wire Mesh 18 Staniless 304	5 m	305.000	1.525.000
	12) Wire Mesh 20 staniless 304	5 m	425.000	2.125.000
	13) Wire Mesh 100 Staniless 304	5 m	340.000	1.700.000
	14) Kompor Semawar Zeppelin ZPL 100	5 unit	409.000	2.045.000
	15) Kompor Semawar Zeppelin ZPL 768	1 unit	338.000	338.000
	16) Tabung Gas 12 kg	5 unit	450.000	2.225.000
	17) Regulator High Presur	5 set	190.000	950.000
	18) Wajan no 42	5 pc	1.350.000	6.750.000
	19) Wajan no 36	5 pc	1.150.000	5.750.000
	20) Storage Plastik Besar	20 pc	250.000	5.000.000
	21) Mesin serut lidi	5 unit	2.848.000	14.240.000
3	Total Peralatan Produksi			430.523.000
	Total (Bangunan + Peralatan Produksi)			470.523.000

Sumber : Data Primer Trubus Iman, 2023



Gambar 4. 3 Ruang Produksi Trubus Iman



4.3. *Timeline Rencana Usaha*

Pesantren dalam hal ini berupaya untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu dan nilai tambah serta nilai guna produk gula aren yang saat ini baru pada tahap produksi gula aren cetak dan semut dengan rencana pengembangan sebagai berikut:

Peningkatan produktivitas dan mutu gula aren

Dengan teknologi tepat guna yang akan diterapkan dalam produksi gula aren dapat meningkatkan produksi dan efisiensi dalam seluruh proses rantai produksi gula aren. Terutama pada proses perajangan, proses pengkristalan, dan proses penepungan. Selain itu proses pengeringan dengan mesin *oven rotary* yang memiliki kualitas *food grade* juga menambah kualitas dan mutu gula aren yang lebih baik dibandingkan dengan produksi konvensional.

Pengembangan fasilitas sarana dan prasarana produksi

Pesantren juga terus berupaya menambah fasilitas dan prasarana serta memiliki program pengembangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Jangka pendek dengan menambah berbagai fasilitas keperluan produksi gula aren pengadaan alat-alat produksi yang diperlukan. Menambah bangunan dan perluasan Gudang produksi untuk menjaga kualitas produk gula dengan baik. Prioritas pengembangan selanjutnya diutamakan untuk sarana produksi bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Juga mendukung program pemerintah dalam menyambut pemindahan IKN ke Kalimantan Timur yang terletak kurang lebih 110km dari tempat lokasi produksi gula aren kristal.

Menjalin kemitraan dan kerjasama

Bentuk usaha kerjasama juga terus dilakukan dan diupayakan untuk penyerapan produk gula aren. Bersama UMKM lokal Kabupaten Paser dan UMKM Balikpapan terus bersinergi dan berkolaborasi bersama dalam setiap kegiatan yang saling menguatkan. Juga melalui Dinas Koperasi Kabupaten Paser juga aktif dalam berbagai even resmi pemerintahan di berbagai daerah di Indonesia dengan produk unggulan gula aren kristal. Lain daripada itu, berbagai industri makanan dan minuman juga menjadi target pasar lokal di Kabupaten Paser dan sekitarnya.

Penyediaan tambahan modal usaha

Pengembangan dan peningkatan level usaha yang dilakukan membutuhkan sumber pendanaan yang cukup. Untuk itu, koperasi juga menghimpun dana dari anggota serta membuka investasi bagi anggota yang ingin berkontribusi dalam pengembangan produk gula aren kristal. Selain itu, bentuk hibah, bantuan dan pemberian bantuan dana dari lembaga, badan usaha, organisasi atau pemerintah juga menambah percepatan dalam pengembangan dan perencanaan yang direncanakan. Rencana pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur juga menjadi motivasi utama dalam pemenuhan industri gula aren untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa mendatang. Industri makanan dan minuman tentu akan tumbuh berkembang pesat di lokasi IKN yang direncanakan.



4.4. Pola Kerjasama

Kelompok mitra dalam mekanisme kerjasama pengelolaan industri aren menyediakan sarana, tenaga, dan lahan. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan infrastruktur yang diperlukan dalam pengelolaan industri aren, seperti fasilitas pengolahan dan peralatan produksi. Selain itu, mereka juga menyediakan tenaga kerja yang terampil dan lahan yang cocok untuk penanaman pohon aren.

Di sisi lain, investor dalam mekanisme kerjasama ini menyediakan modal, teknologi, dan biaya. Modal yang disediakan oleh investor dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan produk, dan peningkatan infrastruktur. Investor juga dapat membawa teknologi baru dan inovasi dalam pengelolaan industri aren, sehingga meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Dengan adanya kerjasama antara kelompok mitra dan investor, pengelolaan industri aren dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Kelompok mitra dapat memanfaatkan modal dan teknologi yang disediakan oleh investor untuk meningkatkan produksi dan kualitas produk. Sementara itu, investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi mereka dan berkontribusi pada pengembangan industri aren secara keseluruhan.

Dalam kerjasama pengelolaan industri aren, pembagian hasil kerjasama dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pembagian hasil produksi atau pembagian keuntungan. Pembagian hasil produksi dilakukan dengan cara membagi hasil produksi antara kelompok mitra dan investor sesuai dengan nisbah yang disepakati. Sementara itu, pembagian keuntungan dilakukan dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk antara kelompok mitra dan investor. Pembagian hasil kerjasama yang adil dan transparan sangat penting dalam mekanisme kerjasama pengelolaan industri aren. Hal ini dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam kerjasama mendapatkan manfaat yang seimbang dan adil. Selain itu, pembagian hasil kerjasama yang jelas dan transparan juga dapat meminimalkan konflik antara kelompok mitra dan investor.



Gambar 4. 4 Mekanisme Pola Kerjasama Pengelolaan Industri Aren



BAB 5

ANALISIS KELAYAKAN



BAB 5 ANALISIS KELAYAKAN

5.1. Analisis Regulasi dan Kebijakan

Dalam visi RUPM Provinsi Kalimantan Timur adalah ***Terwujudnya iklim investasi yang berdaya saing berbasis agro industri dan energi ramah lingkungan. Yaitu*** peningkatan iklim harus mengarah ke kegiatan yang memiliki daya saing tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur dengan melakukan transformasi ekonomi yang berbasis pemanfaatan sumber daya alam terbarukan dengan sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Dimana arah kebijakan dalam RUPMP Kalimantan Timur terdapat persebaran penanaman modal;

1. Persebaran Penanaman Modal

- Pengembangan Industri Hulu Agro dan Pangan di Paser
Industri hulu agro merupakan salah satu industri unggulan Provinsi Kalimantan Timur dengan produk, dengan produk utama seperti minyak goreng, serta industri pangan, yaitu industri pengolahan ikan dan hasil laut, **industri pengolahan aren** meliputi wilayah Kecamatan Tanah Grogot (Desa Jone dengan luasan 223 Ha), Kecamatan Batu Engau (Desa Riwang luasan lahan 869, 71 Ha) Kecamatan Long Kali dan Kecamatan Kuaro). Arah ini diperkuat dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 8 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2021-2041. Dalam peraturan tersebut juga diarahkan bahwa kegiatan produksi didorong dengan penguasaan teknologi yang ramah lingkungan.

2. Fokus Pengembangan Agroindustri, Infrastruktur, Energi, Dan Pariwisata

a. Pengembangan Agroindustri

Pengembangan Agroindustri diarahkan pada penguatan kemampuan produksi guna tercapainya swasembada pangan secara berkelanjutan dan mengembangkan industri turunan salah satunya perkebunan. Berikut merupakan arahan kebijakan dalam pengembangan agroindustri:

- Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditi Perkebunan
Arah kebijakan di bidang ini meliputi pengembangan agroindustri salah satunya untuk mengolah komoditas aren.

Sedangkan dalam Peraturan Daerah No 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 - 2042 terdapat kebijakan pengembangan kawasan pertanian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Strategi pengembangan kawasan pertanian dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang terkait dengan Kawasan perkebunan adalah

- Mengembangkan kawasan perkebunan kelapa sawit, kelapa dalam, karet, kakao, lada, dan komoditas khas daerah sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan; dan
- Mengembangkan kawasan perkebunan lainnya sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan.



Hal ini sejalan perkebunan aren merupakan yang ramah lingkungan dan sesuai dengan daya tampung lingkungan dan komoditas khas Provinsi Kalimantan Timur salah satunya aren genjah yang berasal dari Kabupaten Kutai Timur.

Area kawasan pengolahan perkebunan aren di lokasi Trubus Iman jika di lihat dari rencana pola ruang Provinsi Kalimantan Timur berada dalam peruntukan budidaya kawasan pertanian, dan dalam rencana pola ruang Kabupaten Paser berada pada kawasan budidaya perkebunan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5. 1 Arahan Regulasi dan Kebijakan

Aspek	Regional (RTRW/RPJMD)	Kabupaten
Pusat Pelayanan	• PKW : Tana Paser • PKL : Batu Kajang, Kuaro, Long Ikis, dan Kerang (Kabupaten Paser)	PPK meliputi: • Perkotaan Pasir Belengkong di Kecamatan Pasir Belengkong; • Perkotaan Kerang di Kecamatan Batu Engau; • Perkotaan Muser di Kecamatan Muara Samu; dan • Perkotaan Tanjung Aru di Kecamatan Tanjung Harapan.
Rencana Pola Ruang	• Kawasan pertanian (Kawasan peruntukan pertanian dengan luas kawasan $\pm$ 3.681.657 ha seluruh kab/kota)	• Berada pada Kawasan budidaya perkebunan 344.485 hektar
Ekonomi	• Pengembangan Industri Hulu Agro dan Pangan • kawasan sentra pertanian di Kabupaten Paser	• Pengembangan agribisnis tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. • Peningkatan produksi tanaman perkebunan
Ketersedian dan Bidang Tanah		• Tanah Wakaf H.Toni yang diwakafkan kepada pesantren Trubus Iman di Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser

Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.2. Analisis Potensi dan Peluang Investasi

5.2.1. Analisis Potensi

Provinsi – provinsi di Pulau Kalimantan memiliki potensi dalam pengembangan industri pengolahan gula kelapa dan aren. Untuk Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi dalam usaha pengolahan gula aren seperti Kalimantan Selatan yang merupakan salah satu provinsi pengekspor gula aren. Jika di lihat dari jumlah perkebunan aren di Provinsi Kalimantan Timur berada pada perkebunan rakyat untuk tahun 2022 dengan luas 1.050 ha dengan produksi

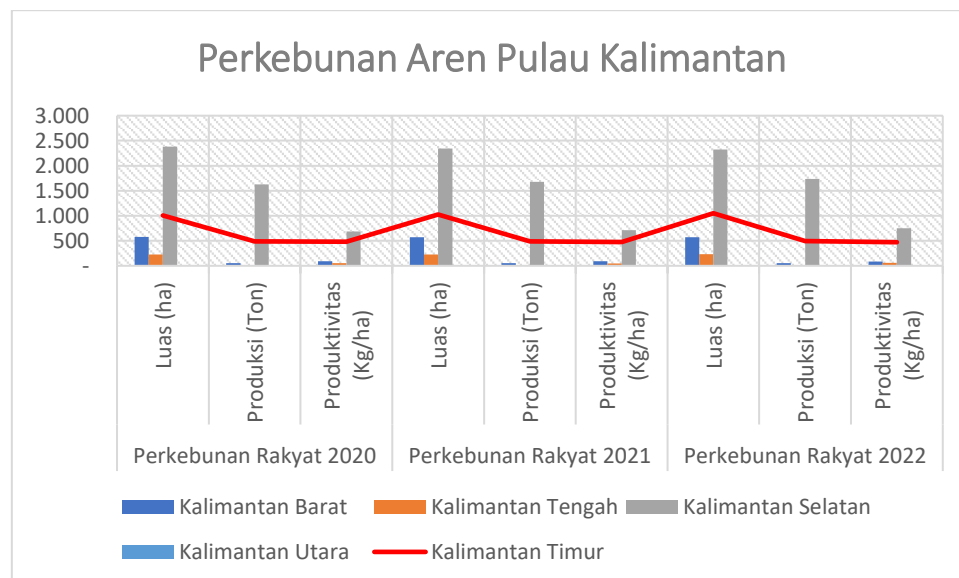


495 ton. Provinsi Kalimantan Timur menjadi provinsi ke 2 di Pulau Kalimantan di lihat dari total perkebunan dan total produksinya. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5. 2 Tabel Luas Perkebunan Rakyat dan Produksi Tahun 2020 - 2022

No	Provinsi	Perkebunan Rakyat 2020		Perkebunan Rakyat 2021		Perkebunan Rakyat 2022	
		Luas (ha)	Produksi (Ton)	Luas (ha)	Produksi (Ton)	Luas (ha)	Produksi (Ton)
1	Kalimantan Barat	577	52	570	52	571	50
2	Kalimantan Tengah	227	12	228	11	229	13
3	Kalimantan Selatan	2.381	1.627	2.344	1.675	2.323	1.738
4	Kalimantan Timur	1.005	485	1.025	490	1.050	495
5	Kalimantan Utara	8		8		8	
Pulau Kalimantan		4.198	2.176	4.175	2.229	4.181	2.297

Sumber : Buku Perkebunan Provinsi di Indonesia Tahun 2020 - 2022



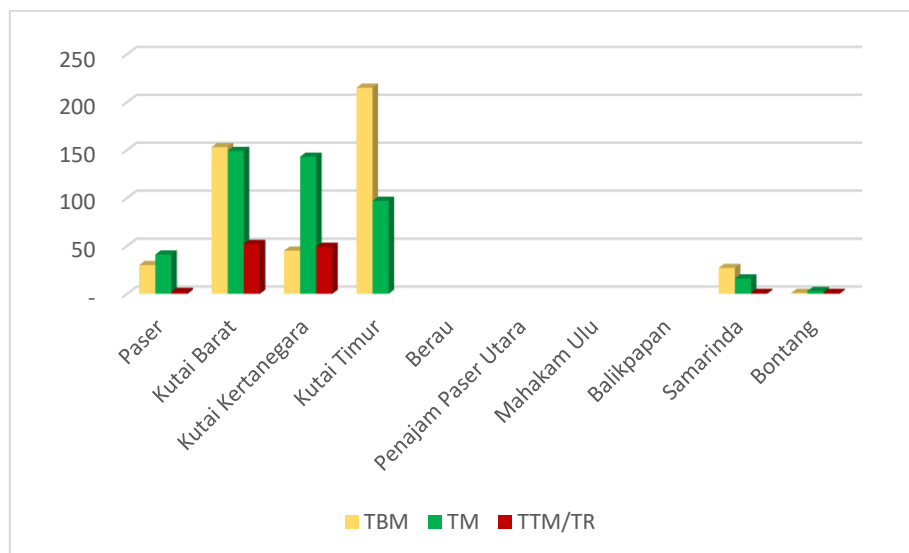
Gambar 5. 1 Luas Perkebunan Aren di Pulau Kalimantan

Luas area Tanaman Belum Menghasilkan (TBM) di Provinsi Kalimantan Timur adalah 471 ha atau 46,87%, dan luas Tanaman Menghasilkan (TM) seluas 449 ha atau 44,68%, sedangkan luas Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM) seluas 105 ha atau 10,45% dari luas tanaman. Jika di lihat berdasarkan Kabupaten/Kota, Kabupaten Kutai Barat memiliki luas tanaman yang paling luas sekitar 334 ha, selanjutnya Kutai Timur, Kutai Kartanegara, dan Kabupaten Paser seluas 73 ha. Namun untuk tanaman yang belum menghasilkan Kabupaten Kutai Timur memiliki luas tanaman yang paling luas sekitar 214 ha. Dari segi produktivitas Kutai Kartanegara memiliki Produktivitas paling tinggi sebesar 2.643 kg/ha. Untuk Kabupaten Paser memiliki produktivitas 341 kg/ha.



Tabel 5. 3 Luas Area Aren dan Produktivitas di Provinsi Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	Luas Area (ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Kk)
		TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
1	Paser	30	41	2	73	14	341	259
2	Kutai Barat	153	149	52	334	40	268	517
3	Kutai Kartanegara	45	143	49	237	378	2.643	651
4	Kutai Timur	215	97		312	31	320	243
5	Berau							
6	Penajam Paser Utara							
7	Mahakam Ulu							
8	Balikpapan							
9	Samarinda	27	16	1	44	15	938	103
10	Bontang	1	3	1	5	7	2.333	3
Kalimantan Timur		471	449	105	1.005	485	6.843	1.776



Gambar 5. 2 Luas Areal Perkebunan Aren Provinsi Kalimantan Timur

Potensi Varietas Aren Unggul

Di Provinsi Kalimantan Timur memiliki *varietas* aren unggul dari Kabupaten Kutai Timur yang menjadi potensi untuk pembibitan aren. *Varietas* disebut juga *aren genjah* dengan usia panen perdana paling cepat yaitu 5 tahun dibandingkan aren konvensional atau aren hutan yang mencapai 12 – 20 tahun. Untuk produksi nira harian *varieties genjah* ini mencapai kurang lebih 12 liter/hari dan lama produksi per mayang 68 hari. Menurut peneliti badan riset dan inovasi nasional aren genjah ini memiliki tinggi hanya 5 – 7 meter sehingga memudahkan penderes memanen nira.

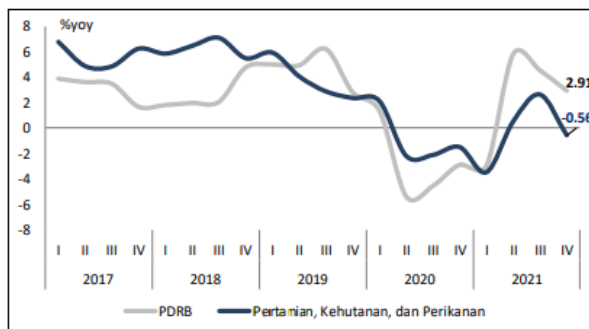
Aren dapat dibudidayakan sebagai tanaman sela dan *reboisasi* untuk konservasi lahan, tanpa menimbulkan persaingan dengan tanaman pangan lainnya. Aren *genjah* Kutai Timur telah

dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai *varietas* unggul dengan SK. No. 3879/Kpts/SR.120/9/2011 pada 14 September 2011. Potensi produksi benih per pohon benih adalah + 4.000 butir. Tanaman ini tahan terhadap hama dan penyakit. Wilayah pengembangannya pada lahan kering iklim basah, air tanah dangkal, dan curah hujan 1000-1500 mm per tahun dengan bulan kering kurang 6 bulan kering.

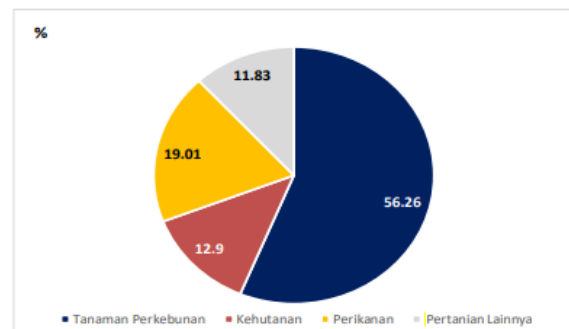
5.2.2. Analisis Peluang Investasi

Peluang Investasi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kinerja lapangan usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan Kaltim tercatat mengalami kontraksi akibat produksi yang terbatas. Secara tahunan kinerja lapangan usaha pertanian tercatat kontraksi sebesar 0,56% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya mampu tumbuh positif sebesar 2,63% (yoy). Sektor tanaman perkebunan memiliki pangsa sebesar 56,26% terhadap total lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Adapun penurunan tersebut utamanya disebabkan realisasi panen yang berada di bawah perkiraan sebagai dampak dari anomali cuaca di tahun-tahun sebelumnya. Lebih lanjut, harga TBS Kaltim pun tercatat mengalami perlambatan dimana pada triwulan berjalan harga TBS Kaltim hanya mampu tumbuh 17,42% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 48,27% (yoy),



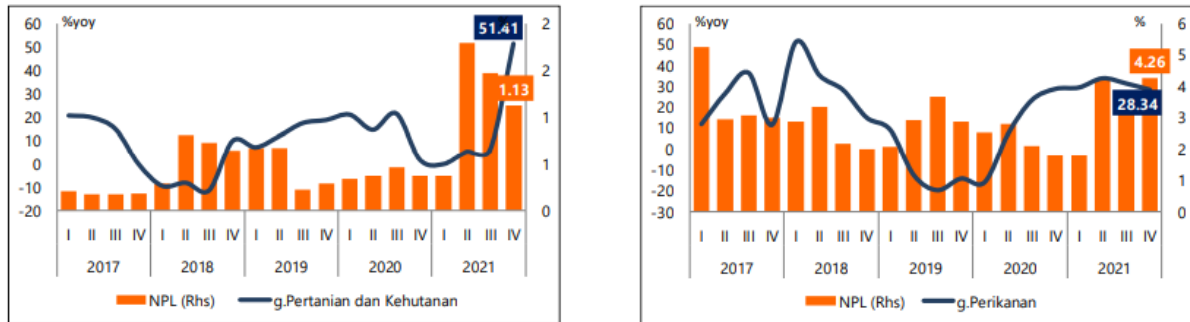
Sumber: BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

Gambar 5. 3 Grafik Penurunan Sektor Perkebunan

Di sisi kinerja keuangan, penyaluran kredit di sektor pertanian & kehutanan maupun sektor perikanan masih tumbuh positif dan solid dengan tingkat risiko yang terkendali. Kredit sektor pertanian & kehutanan tercatat tumbuh 51,41% (yoy) pada triwulan IV 2021, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,13% (yoy). Capaian tersebut juga diiringi oleh risiko kredit yang menurun. *Rasio NPL* lapangan usaha pertanian tercatat mengalami penurunan dari 1,47% pada triwulan sebelumnya, menjadi 1,13%. Sementara itu, Kredit sektor perikanan tercatat tumbuh positif mencapai 28,34% (yoy) sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 31,32% (yoy). Lebih lanjut, rasio *NPL* sektor perikanan tercatat sebesar 4,26% masih berada dibawah threshold walaupun meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,85%.



Gambar 5. 4 Kredit dan NPL Sektor Pertanian & Kehutanan, dan Perikanan Kaltim

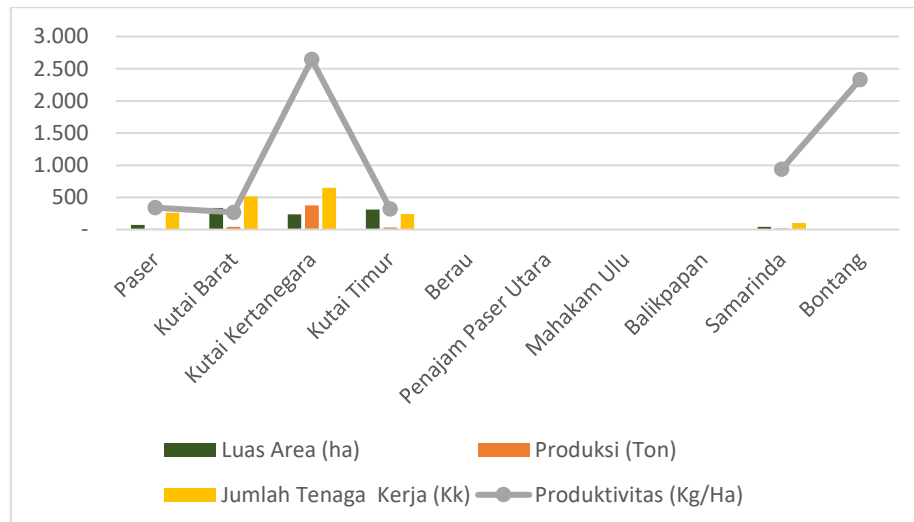
Secara keseluruhan tahun 2021, lapangan usaha pertanian masih mengalami kontraksi walaupun relatif lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya didukung oleh lebih baiknya kinerja perkebunan sawit. Laju pertumbuhan lapangan usaha pertanian pada tahun 2021 tercatat terkontraksi sebesar 0,26% (yoy) lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya yang terkontraksi sebesar 1,12% (yoy).

Peluang Investasi Pengolahan Kebun Aren

Peluang investasi pengolahan hasil perkebunan gula aren perlu melihat dari ketersediaan sumber daya alam dan terhadap serapan tenaga kerja. Kabupaten Paser menjadi kabupaten ke-4 dengan luasan 73 ha dengan penyerapan tenaga kerja 256 kk (14,58%). Dan berdasarkan hasil analisis proyeksi ketersediaan gula aren di Kabupaten Paser sampai sampai tahun 2041 itu mencapai 19.000 (ribu ton) artinya masih sangat besar terhadap peluang investasi kedepan. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4.

Tabel 5. 4 Tabel Luas Area dan Produksi di Provinsi Kalimantan Timur

No	Kabupaten/Kota	Luas Area (ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Tenaga Kerja (Kk)
1	Paser	73	14	341	259
2	Kutai Barat	334	40	268	517
3	Kutai Kartanegara	237	378	2.643	651
4	Kutai Timur	312	31	320	243
5	Berau				
6	Penajam Paser Utara				
7	Mahakam Ulu				
8	Balikpapan				
9	Samarinda	44	15	938	103
10	Bontang	5	7	2.333	3
Kalimantan Timur		1.005	485	6.843	1.776



Gambar 5. 5 Luas Area Kebun Aren dan Produktivitas

Pengembangan pengelolaan pohon aren menjadi gula aren yang berlokasi di Jl. Negara Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser Kaltim berpotensi untuk dilakukan investasi dan kerjasama dengan pesantren Trubus Iman dimana pengelolaan kebun aren saat ini berada pada tanah wakaf milik H. Toni Budi Hartono.

Kebun aren di Trubus Iman rata rata 150 pohon per hektar, jumlah pohon sekitar 1.560 pohon, dengan umur pohon 10 tahun, dan mulai dilakukan produksi sejak tahun 2021. Produksi yang dihasilkan adalah *Aren Genjah*. Panen nira saat masa rendah minimal 400 kg dan saat panen raya 1,1 ton per bulan, jika dihitung dalam satu tahun 84.000 Kg Nira dan akan menghasilkan 14.400 gula aren kristal (semut) dengan harga Rp. 29.150 maka pendapatan dari gula aren semut dalam satu tahun Rp 419.760.000/tahun. Saat ini sedang dibangun pabrik skala kecil yang permanen dan pendukung lainnya untuk meningkatkan produksi gula aren dan turunnya.

Potensi dari perkebunan gula aren saat ini baru berfokus pada gula aren padahal dari perkebunan gula aren bisa dikembangkan produk lainnya seperti produk kolang kaling dan penjualan injuk. Potensi estimasi keuntungan dari produk kolang – kaling selama setahun adalah Rp 16.875.000,00/ ha sedangkan dari injuk sebesar Rp 11.250.000,00/ha Selain dari potensi keuntungan, terdapat juga potensi dari tenaga kerja karena saat ini masih dilakukan oleh pekerja dari luar daerah yaitu dari Provinsi Gorontalo.



Gambar 5. 6 Lokasi dan Hasil Pengolahan Kebun Aren Trubus Iman di Kabupaten Paser

5.3. Analisis Ekonomi

5.3.1. Analisis Kontribusi dan Laju Pertumbuhan

Teori pembangunan ekonomi menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berkaitan dengan pendapatan per kapita dan pendapatan nasional. Menurut Todaro dan Smith (2006) terdapat tiga nilai inti pembangunan, yaitu kecukupan, harga diri, dan kebebasan dari sikap menghambakan. Dalam kajian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan di Kabupaten



Paser dengan berbagai metode, yaitu *location quotient*, analisis *shift share*, dan analisis *overlay*.

Kontribusi sektor paling tinggi di Kabupaten Paser masih di dominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertambangan yang mencapai 76,37%, sektor pertanian 10,05%, dan sektor industri pengolahan kontribusinya sebesar 4,17%. Hal ini dengan melimpahnya sumber daya alam di Kabupaten Paser.

Tabel 5. 5 Kontribusi Sektor di Kabupaten Paser

No	Lapangan Usaha	Nilai Kontribusi (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,03	10,96	11,17	10,18	10,05
2	Pertambangan dan Penggalian	73,27	73,00	72,36	74,13	76,37
3	Industri Pengolahan	4,66	4,68	4,68	4,27	4,17
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,01
6	Konstruksi	2,29	2,53	2,47	2,25	2,07
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,66	3,70	3,85	3,77	3,12
8	Transportasi dan Pergudangan	0,45	0,45	0,46	0,45	0,35
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,27	0,27	0,27	0,26	0,22
10	Informasi dan Komunikasi	0,77	0,79	0,88	0,89	0,52
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,35	0,35	0,37	0,36	0,30
12	Real Estat	0,32	0,31	0,32	0,30	0,20
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,04	0,04	0,05	0,04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,04	1,04	1,03	1,00	0,83
15	Jasa Pendidikan	1,21	1,24	1,32	1,29	1,10
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,40	0,41	0,52	0,56	0,46
17	Jasa Lainnya	0,19	0,19	0,20	0,19	0,17
Produk Domestik Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2023

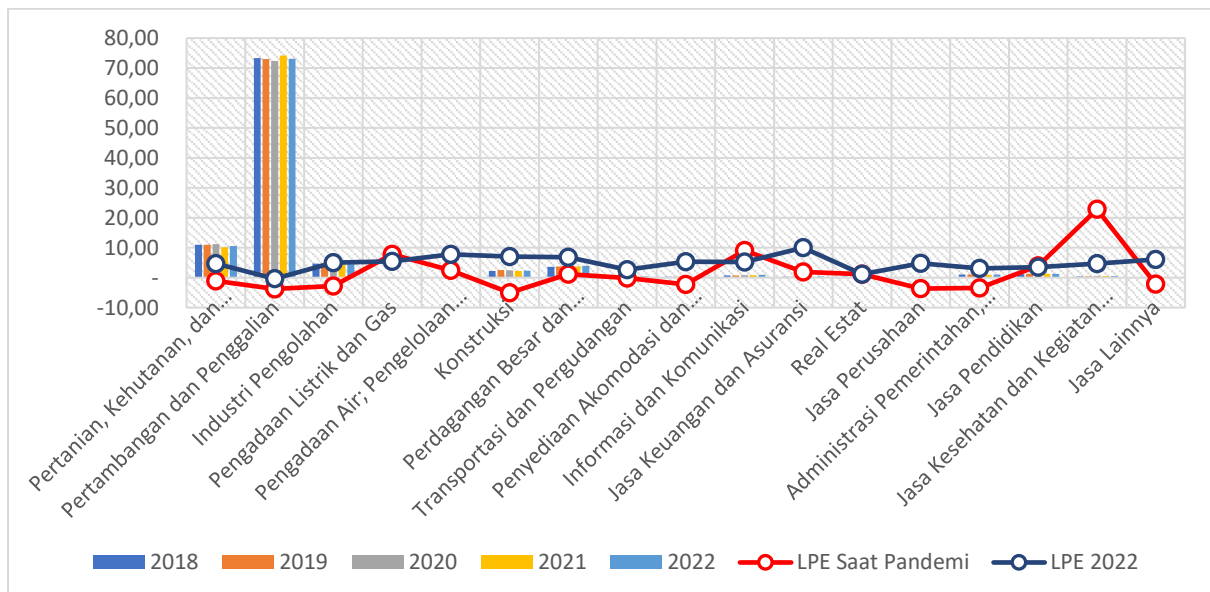
Laju pertumbuhan sektor paling tinggi di Kabupaten Paser yaitu sektor Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang yang mencapai 7,82 dan Kontruksi 7,06, dan sektor lainnya memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu 6,09. Terlihat terjadi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian setelah masa pandemi dari -3,91 pada tahun 2021 menjadi 4,73 pada tahun 2022. Untuk lebih lanjut dapat di lihat pada Tabel 5.6.



Tabel 5. 6 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser

No	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			
		2019	2020	2021	2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,35	- 1,04	-3,91	4,73
2	Pertambangan dan Penggalian	3,61	-3,72	7,96	- 0,34
3	Industri Pengolahan	4,49	-2,77	-4,00	5,02
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,78	7,81	3,46	5,43
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,83	2,41	6,38	7,82
6	Konstruksi	14,91	-5,02	-3,86	7,06
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,97	1,17	3,11	6,82
8	Transportasi dan Pergudangan	3,99	- 0,09	3,00	2,70
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,19	- 2,28	3,10	5,35
10	Informasi dan Komunikasi	6,43	9,08	6,86	5,19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,68	1,89	2,68	2,68
12	Real Estat	1,78	1,12	-0,96	1,13
13	Jasa Perusahaan	1,34	-3,65	8,31	4,83
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4,18	-3,47	2,07	3,07
15	Jasa Pendidikan	5,97	3,91	2,99	3,49
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,93	22,84	13,10	4,70
17	Jasa Lainnya	4,95	-2,13	1,15	6,09
Produk Domestik Bruto		3,99	-2,86	5,39	1,09

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka, 2023



Gambar 5. 7 Kontribusi Sektor dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Paser



Analisis LQ dan *Shift and Share*

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis ini merupakan salah satu indikator yang mampu menggambarkan keberadaan sektor basis di suatu daerah. LQ merupakan indikator sederhana yang dapat menunjukkan kekuatan atau besar kecilnya peranan suatu sektor dalam suatu wilayah dibandingkan wilayah di atasnya atau wilayah rujukan. Terdapat 2 cara untuk mengukur LQ dari suatu sektor dalam perekonomian wilayah, yakni pendekatan PDRB dan tenaga kerja. Adapun rumus LQ, antara lain:

$$LQ_i = \left(\frac{S_{ib}/S_b}{S_{ia}/S_a} \right)$$

Keterangan:

Lqi: Nilai *Location Quotient*

Sib: Nilai PDRB sektor i pada Kabupaten/Kota

Sb: Nilai PDRB total semua sektor Kabupaten/Kota

Sia: Nilai PDRB sektor i di tingkat provinsi (Kalimantan Timur)

Sa: Nilai PDRB total semua sektor di tingkat provinsi (Kalimantan Timur)

Jika hasil penghitungan berdasarkan rumus $LQ > 1$ maka sektor i tersebut dikategorikan sebagai sektor basis. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pangsa pasar produksi di daerah Kabupaten/Kota lebih besar dibanding daerah di Kalimantan Timur dan output sektor i berorientasi untuk ekspor ke luar wilayah. Jika $LQ < 1$ maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis, sedangkan apabila $LQ = 1$ maka kecenderungan sektor tersebut bersifat tertutup karena tidak melakukan transaksi ke dan dari luar wilayah.

Sektor lapangan usaha pertanian yang bernilai $LQ > 1$ merupakan sektor basis (sektor yang berpotensi diekspor ke luar wilayah). Terdapat 2 (dua) sektor basis (sektor yang berpotensi diekspor ke luar wilayah) di Kabupaten Paser yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan sektor lapangan usaha lainnya yang bernilai $LQ < 1$ merupakan sektor non basis/ untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.7.

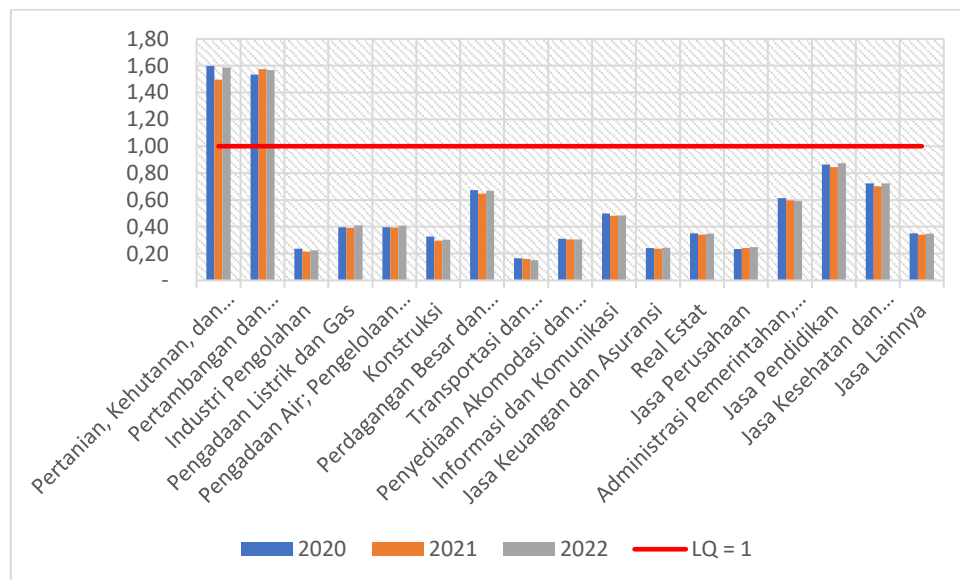
Tabel 5. 7 Nilai LQ di Kabupaten Paser

No	Lapangan Usaha	Location Quention			Rata-Rata LQ
		2020	2021	2022	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,60	1,50	1,59	1,59
2	Pertambangan dan Penggalian	1,53	1,58	1,57	1,57
3	Industri Pengolahan	0,24	0,21	0,23	0,23
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,40	0,39	0,41	0,41
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,40	0,39	0,41	0,41
6	Konstruksi	0,33	0,29	0,30	0,30
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67	0,65	0,67	0,67
8	Transportasi dan Pergudangan	0,16	0,16	0,15	0,15
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,31	0,30	0,30



No	Lapangan Usaha	Location Quention			Rata-Rata LQ
		2020	2021	2022	
10	Informasi dan Komunikasi	0,50	0,48	0,49	0,49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	0,24	0,24	0,24
12	Real Estat	0,35	0,34	0,35	0,35
13	Jasa Perusahaan	0,23	0,24	0,25	0,25
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,61	0,60	0,59	0,59
15	Jasa Pendidikan	0,86	0,84	0,87	0,87
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,72	0,70	0,72	0,72
17	Jasa Lainnya	0,35	0,34	0,35	0,35

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5. 8 Nilai LQ di Kabupaten Paser

Analisis Pergeseran Pertumbuhan Sektor Ekonomi (*Shift Share*)

Analisis *Shift and Share* membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di region dengan wilayah orientasi (nasional). Metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ. Metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan, sedangkan metode *Shift and Share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Dalam penganalisaannya meliputi penguraian faktor penyebab pertumbuhan berbagai sektor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional.

Pertumbuhan pangsa wilayah menjelaskan daya saing sektor tersebut, apabila nilai *share* lebih dari nol maka sektor tersebut mempunyai daya saing yang baik, sebaliknya nilai *share* kurang dari nol maka sektor tersebut kurang berdaya saing. Sektor yang kurang memiliki daya saing perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan daya saingnya sehingga mampu



memacu pertumbuhan ekonomi secara umum. Sektor yang memiliki daya saing baik mengindikasikan bahwa persaingan pada sektor tersebut berjalan baik sehingga kualitas yang disajikan kepada masyarakat konsumen menjadi semakin baik. Daya saing baik menjadikan produsen/pengusaha dari masing-masing sektor tersebut menjadi terpacu untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya sehingga mampu bersaing dengan produsen/pengusaha pada sektor serupa. Seluruh sektor di Kabupaten Paser memiliki daya saing yang baik. Sektor lapangan usaha yang berdaya saing pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5. 8 Nilai *Shift and Share* di Kabupaten Paser

No	Lapangan Usaha	R	N	S	M
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	647.660	96.350	657.608	-106.298
2	Pertambangan dan Penggalian	7.957.670	624.164	7.390.681	-57.174
3	Industri Pengolahan	3.443.460	40.409	3.406.295	-3.244
4	Pengadaan Listrik dan Gas	12.460	230	12.243	-13
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	19.600	179	19.298	123
6	Konstruksi	2.882.500	21.297	2.844.698	16.504
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.920.240	33.220	1.869.801	17.219
8	Transportasi dan Pergudangan	1.634.340	3.973	1.630.618	-251
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/	384.070	2.329	382.326	-584
10	Informasi dan Komunikasi	717.980	7.609	693.592	16.779
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	692.370	3.150	687.413	1.807
12	Real Estat	107.690	2.773	108.489	-3.572
13	Jasa Perusahaan	48.830	380	48.454	-4
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	618.760	8.906	611.673	-1.819
15	Jasa Pendidikan	259.300	11.412	248.165	-277
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	187.480	4.491	163.373	19.617
17	Jasa Lainnya	185.640	1.682	184.878	-920
Total		1.877.154	862.555	1.014.599	0

Analisis Overlay

Analisis *overlay* ini digunakan untuk menentukan sektor yang menjadi prioritas untuk dikembangkan di suatu wilayah sehingga analisis ini merupakan analisis lanjutan dari analisis pada penjelasan sebelumnya. Hasil *overlay* merupakan kombinasi *shift share* dan LQ. untuk Sektor Pertanian memiliki LQ lebih dari satu dan nilai *share* positif, sehingga dapat dikategorikan tingkat sektor yang dapat mendorong pertumbuhan lainnya dan di masa yang akan datang akan menjadi sektor basis (sektor unggulan). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.9 dan Gambar 5.9.



Tabel 5. 9 Nilai Shift and Share dan LQ di Kabupaten Paser

Sektor Lap Usaha	LQ	Ket	S	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,59	Basis	657.608	Daya Saing Baik
Pertambangan & Penggalian	1,57	Basis	7.390.681	Daya Saing Baik
Industri Pengolahan	0,23	Non Basis	3.406.295	Daya Saing Baik
Pengadaan Listrik dan Gas	0,41	Non Basis	12.243	Daya Saing Baik
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,41	Non Basis	19.298	Daya Saing Baik
Konstruksi	0,30	Non Basis	2.844.698	Daya Saing Baik
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi Mobil & Sepeda Motor	0,67	Non Basis	1.869.801	Daya Saing Baik
Transportasi & Pergudangan	0,15	Non Basis	1.630.618	Daya Saing Baik
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0,30	Non Basis	382.326	Daya Saing Baik
Informasi & Komunikasi	0,49	Non Basis	693.592	Daya Saing Baik
Jasa Keuangan & Asuransi	0,24	Non Basis	687.413	Daya Saing Baik
Real Estate	0,35	Non Basis	108.489	Daya Saing Baik
Jasa Perusahaan	0,25	Non Basis	48.454	Daya Saing Baik
Adm Pemerintah, Pertahanan & Jamsos	0,59	Non Basis	611.673	Daya Saing Baik
Jasa Pendidikan	0,87	Non Basis	248.165	Daya Saing Baik
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	0,72	Non Basis	163.373	Daya Saing Baik
Jasa Lainnya	0,35	Non Basis	184.878	Daya Saing Baik

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 5. 9 LQ dan Shift and Share Kabupaten Paser
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Analisis Ekonomi Mikro

Analisis ekonomi mikro dapat digambarkan secara kuantitatif terhadap masing-masing sektor perkebunan, sektor pertanian, dan sektor peternakan yang terdapat di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. Perhitungan menggunakan jumlah produksi perkebunan dan pertanian yang membantu menggerakkan perekonomian pada setiap Kabupaten/Kota, hal tersebut dapat dirinci ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. 10 Nilai LQ Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Kabupaten / Kota Regency Municipality	Kelapa Sawit	Karet	Kakao	Kelapa Dalam	Lada	Kopi	Aren
1. Kutai Kartanegara	1,00	1,68	0,07	1,93	2,55	0,24	3,11
2. Kutai Timur	1,00	0,06	1,53	0,38	0,09	0,45	1,11
3. Kutai Barat	0,97	9,21	0,15	0,52	0,03	1,95	2,38
4. Penajam Paser Utara	1,00	1,27	0,03	5,87	10,82	0,34	-
5. Paser	1,00	1,14	0,01	1,17	0,03	5,57	1,80
6. Berau	1,00	0,00	1,17	0,62	0,83	0,17	-
7. Mahakam Ulu	1,00	-	15,50	0,09	-	-	0,02
8. Samarinda	0,93	15,10	2,24	43,91	6,54	-	-
9. Balikpapan	0,13	235,34	1,92	190,55	204,51	37,15	-
10. Bontang	0,95	-	-	77,41	-	-	-

Sumber : Hasil Analisis, 2022

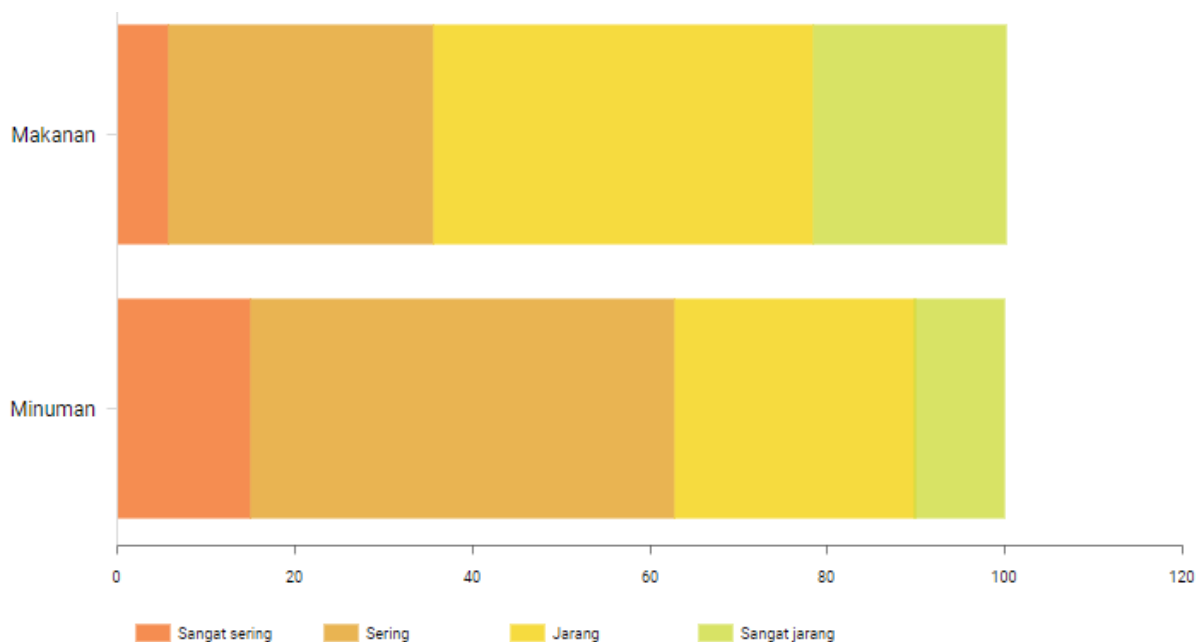
Berdasarkan tabel di atas untuk produksi aren yang memiliki nilai $LQ > 1$ berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Kutai Timur, dan Kabupaten Paser. Artinya kabupaten tersebut memiliki potensi untuk produksi gula aren sebagai salah satu bahan gula pasir dan menjadi kabupaten pesaing dalam memproduksi gula aren di Provinsi Kalimantan Timur.

5.4. Analisis Pasar

Konsumsi Masyarakat Terhadap Gula

Gula menjadi salah satu komoditas yang kerap kali digunakan untuk diolah menjadi berbagai makanan dan minuman. Umumnya, gula dimanfaatkan untuk memberikan rasa manis guna menambah cita rasa. Banyak orang Indonesia menyukai kuliner yang bercita rasa manis. Hal ini tercermin dalam laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yang dirilis Kementerian Kesehatan. Berdasarkan laporan tersebut, sekitar 40% masyarakat Indonesia biasa menyantap makanan manis lebih dari 1 kali per hari. Kemudian 61% mengonsumsi minuman manis lebih dari 1 kali per hari.

Menurut survei *Kuriosis-Katadata Insight Center* (KIC), sekitar 35% responden Indonesia gemar menambahkan gula ke makanan, dengan intensitas sering 29,9% dan sangat sering 5,8%. Lebih dari separuh atau 62% responden juga suka menambahkan gula ke minumannya, dengan intensitas sering 47,7% dan sangat sering 15%. Secara umum, gula memang merupakan sumber energi yang penting bagi tubuh. Namun, takaran konsumsi gula harus seimbang demi kesehatan yang optimal.



Gambar 5. 10 Tren Masyarakat Menggunakan Gula dalam Makanan dan Minuman

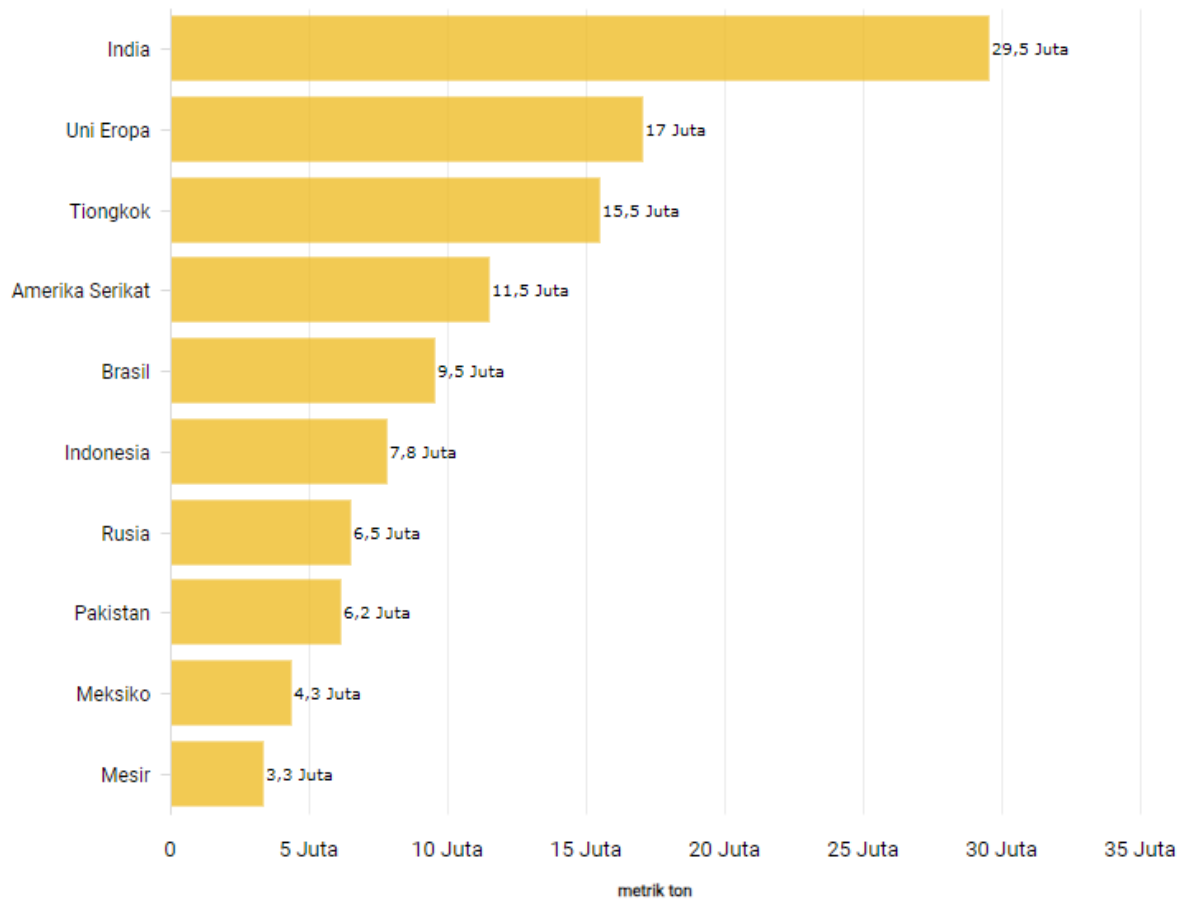
Penggunaan Gula Secara Global

Penggunaan gula dalam kehidupan sehari-hari mendorong tingginya konsumsi gula secara global. Berdasarkan laporan dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi gula global mencapai 177,27 juta metrik ton pada 2022/2023. Sementara untuk konsumsi gula global mencapai 176,007 juta metrik ton pada periode yang sama. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,3 juta metrik ton, dari yang sebelumnya tercatat sebanyak 173,6 juta metrik ton.

Indonesia jadi negara dengan konsumsi gula global terbesar ke-6 di dunia, yang konsumsinya mencapai 7,8 juta metrik ton sepanjang tahun lalu. Angka konsumsi gula tersebut meningkat



200 ribu metrik ton pada 2021/2022 yang mencapai 7,6 juta metrik ton. Konsumsi diperkirakan akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan populasi dan peningkatan permintaan dari industri makanan dan minuman.



Gambar 5. 11 Negara Konsumen Gula Terbesar

Peluang Ekspor Gula Semut

Gula semut merupakan gula merah versi bubuk dan akrab disebut gula merah kristal, dinamakan gula semut karena bentuknya mirip rumah semut yang bersarang di tanah. Gula semut dibuat dari nira, yang di Indonesia produksinya berasal dari nira pohon kelapa dan nira pohon aren (*enau*). Kedua pohon ini termasuk dalam jenis tumbuhan *palmae* sehingga dalam bahasa asing, secara umum gula semut disebut sebagai *palm sugar* atau *palm zuiker*. Indonesia merupakan salah satu produsen gula semut terkemuka di dunia. Produk yang kental dengan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pedesaan di Indonesia ini mengalami permintaan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Baik untuk konsumen akhir dan pasar industri, gula semut memiliki berbagai kelebihan yang semakin populer terutama di pasar internasional.

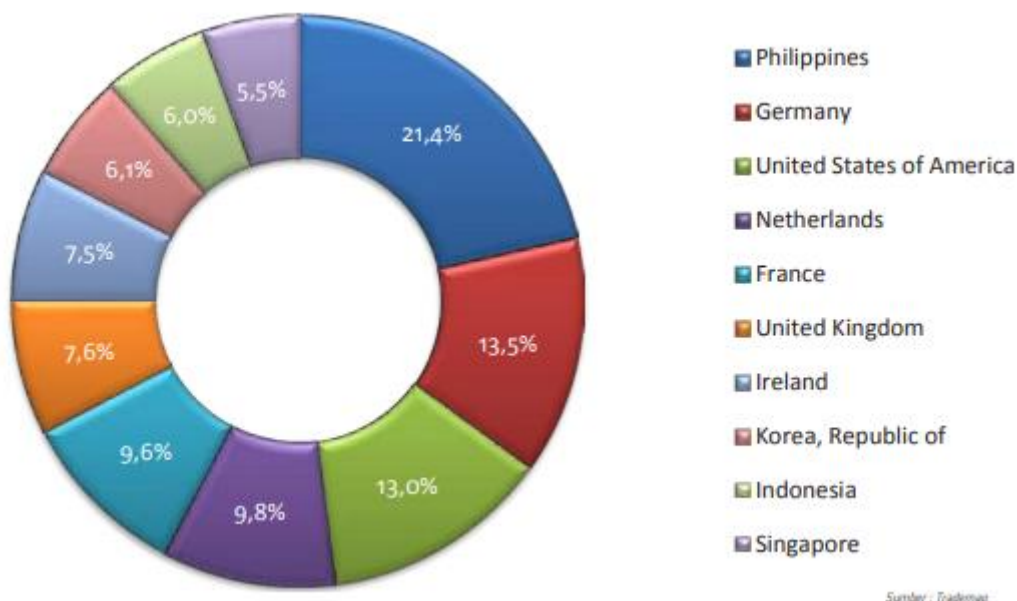
Walaupun gula semut memiliki berbagai macam keunggulan, namun konsumsi terbesar untuk pemanis masih tetap dikuasai gula putih. Konsumsi gula sebagai pemanis yang utama terus mengalami peningkatan yang signifikan. Baik untuk konsumsi rumah tangga, maupun untuk industri, pemanis ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam menu sehari-hari. Sebagai gambaran terkait pertumbuhan konsumsi pemanis di dunia, sebagaimana dilansir

sucden.com, di awal abad ke-20 dengan populasi penduduk sebesar 1,6 milyar, konsumsi gula mencapai delapan juta ton. Saat ini, populasi dunia mencapai lebih dari tujuh milyar jiwa, dan konsumsi gula mencapai lebih dari 170 juta ton. Ini berarti terdapat peningkatan konsumsi gula bukan hanya dari peningkatan jumlah penduduk saja tapi juga dari pola konsumsi. Peningkatan konsumsi perkapita mencapai antara 4-5 kali lipat dalam kurun waktu tersebut.

Dari sisi produksi, gula putih konvensional secara umum diproduksi kurang lebih 120 negara dengan produksi global mencapai 180 juta ton per tahun. Sebanyak 80% pasar pemanis diproduksi dari tebu. Selain itu, saingan terberat gula tebu adalah gula bit yang dapat tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Sepuluh negara produsen teratas mendominasi lebih dari 75% produksi gula konvensional.

Di sisi lain, produksi gula semut memiliki kesempatan untuk berkembang. Sebagai ceruk pasar, momentum peningkatan didapatkan terutama pada masa saat ini di mana berbagai faktor perubahan seperti informasi, pendapatan per kapita, selera dan tingkat kesadaran. Dengan tingkat kesadaran yang meningkat tentang kesehatan, maka gula semut menjadi alternatif yang sangat baik karena selain memberikan solusi terhadap sisi buruk gula putih bagi konsumennya seperti diabetes dan obesitas, juga memberikan rasa yang unik. Namun demikian, gula semut memiliki harga yang jauh lebih tinggi dari gula putih. Dengan demikian, konsumsi gula semut juga berhubungan dengan tingkat pendapatan perkapita. Sehingga gula semut semakin populer di dunia, terutama negara – negara maju seperti eropa dan jepang.

Asia merupakan produsen terbesar untuk produksi gula semut, dengan negara-negara produsen seperti Indonesia, India, Kamboja, dan lainnya. Indonesia diduga merupakan produsen terbesar gula semut dunia hingga saat ini. Kawasan Amerika Utara dan Eropa Barat laut lah yang menjadi pusat konsumsinya. Di lihat lebih rinci, negara-negara dengan konsumsi gula yang tinggi adalah Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Irlandia, Australia, Belgia. Inggris, Austria dan Skandinavia.



Gambar 5. 12 Sepuluh Besar Negara Pengimpor Produk Gula Semut Dunia 2020



Gula semut merupakan alternatif yang baik untuk pengganti gula biasa karena *indeks glikemik* yang rendah dan tanpa efek samping sehingga lebih baik untuk kesehatan dibanding penggunaan gula biasa/ konvensional maupun pemanis natural lainnya. Gula semut juga memiliki keunggulan yang tidak didapat dari pemanis lainnya, yaitu aroma khas dari nira. Aroma ini mulai menjadi familiar di kalangan konsumen dan mulai digunakan untuk berbagai campuran makanan dan minuman. Karena hanya tumbuh di daerah tropis yang merupakan negara berkembang, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan oleh eksportir Indonesia. Salah satu hal yang menjadi titik penting adalah pembeda (*selling point*) berupa penekanan terhadap keunikan produk, cerita di balik produk selain daripada kualitas dan sertifikasi.

Peluang Ekspor Produk

Di Eropa, peluang pasar produk gula semut di dukung industri makanan yang mulai mengutamakan penggunaan pemanis natural dibanding pemanis buatan. Produk produk organik juga semakin memperoleh popularitas. Peningkatan di pasar eropa terutama terjadi selama 2014 -2019 dengan nilai pertumbuhan mencapai 7,6%. Produk gula semut, tergolong mudah memperoleh sertifikat organik karena sistem usaha tani umumnya tidak menggunakan bahan kimia, selain itu peluang di eropa adalah isu keberlangsungan (*sustainability*) yaitu produk yang tidak mengganggu hutan alami.

Dalam hal selera produk, umumnya masyarakat eropa lebih menyukai gula yang memiliki mendekati gula *rafinasi*. Gula semut yang memiliki rasa mendekati gula *rafinasi* umumnya memiliki kandungan *sukrosa* yang tinggi (70%-80%) dan kandungan *mineral* yang rendah (3-4%). Sebagai tambahan kandungan *protein* (1-2%), *glukosa* (1-8%), *fruktosa* (3-9%), dan *lemak* (1,5 -1%). Label juga merupakan hal menentukan pemasaran produk di eropa. Label yang baik umumnya dalam Bahasa inggris, dengan mencantumkan informasi sebagai berikut : Nama produk, *Kode Batch*, Kegunaan Produk, Nama dan Alamat Eksportir, Tanggal (*Before*), Berat bersih, dan saran penyimpanan.

Kemasan yang baik adalah menggunakan kertas kraft atau PP (*Polypropylene*) dengan lapisan dalam PE (*Polyethylene*). Hal ini bertujuan menjaga produk agar tetap kering dan tidak melembab. Ini perlu mendapat perhatian serius karena gula semut cenderung menjadi lembab bila tidak dikemas dengan baik. Selain label dan kemasan, disarankan agar setiap produk menggunakan marking agar produk dapat ditelusuri berdasarkan batch nya. Untuk pasar Eropa, segmen terbesar produk gula semut adalah konsumen akhir. Dengan demikian, kemasan yang paling populer adalah kemasan retail. Umumnya, pengemasan dilakukan oleh importir yang mengimpor dalam jumlah yang cukup banyak dan kemudian oleh importir dipasok ke pihak pengecer/ ritel. Kadang dengan menggunakan merek sendiri, yang juga dapat memberi keuntungan bagi eksportir karena tidak terikat dengan satu importir saja.

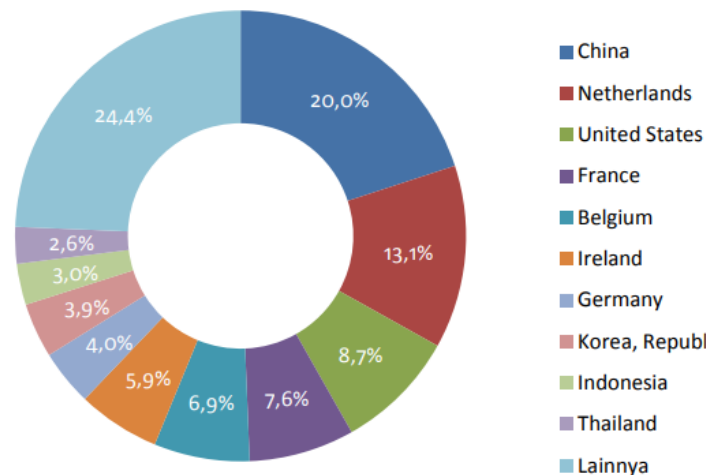
Persaingan Pasar Global

Persaingan produk gula semut di eropa adalah produk dari Indonesia dan Filipina. Namun demikian produk gula semut afrika utara dan timur tengah cukup diuntungkan dengan keunggulan kompetitif, yaitu jarak yang lebih mendekati dengan pasar eropa.

Indonesia merupakan salah satu eksportir gula semut dunia dengan pangsa mencapai 3%, namun di lihat ekspor gula semut Indonesia memiliki tren tinggi mencapai 20% dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan ekspor gula semut dunia yang hanya 6%. Jika di lihat dari neraca ekspor dan impor gula semut Indonesia, ekspor mencapai 83% dari impor. Dengan demikian,

Indonesia sebenarnya masih merupakan net importir untuk produk gula semut. Hal ini mengindikasikan, selain peluang di luar negeri, masih ada peluang yang dapat terus digali di negeri sendiri.

Persaingan produk pemanis lainnya adalah dari produk stevia yang juga cukup populer. Keunggulan stevia dibandingkan gula semut adalah harganya relatif lebih murah dan kalorinya lebih rendah, namun produk stevia memiliki kelemahan yaitu rasa getir di lidah. Produk gula semut yang paling diminati di Eropa adalah yang berasal dari nira kelapa (*coconut palm sugar*) dan arenga (gula aren)



Gambar 5. 13 Sepuluh Besar Negara Pengekspor Produk Gula Semut Dunia Tahun 2020

Dirjen IKMA mengemukakan, IKM gula palma memiliki potensi untuk terus tumbuh karena permintaan ekspor gula palma organik yang tinggi dan potensi pasar dalam negeri yang sangat besar, terutama di sektor horeka dan pasar premium. Selain itu, IKM gula palma Indonesia terkenal memiliki produksi dengan bahan baku yang 100 persen lokal. Indonesia merupakan negara pengekspor utama gula palma di dunia. Berdasarkan data terakhir, kinerja ekspor produk berbahan dasar nira kelapa atau gula aren atau gula siwalan mencapai 36,5 ribu ton dengan nilai sebesar USD49,3 juta pada tahun 2019, yang meningkat jadi 39,4 ribu ton dengan nilai USD63,5 juta di tahun 2020.

Contoh Beberapa Perusahaan di Indonesia yang sudah Ekspor

- PT Sultan Aren Indonesia
Permintaan pasar ekspor gula aren dari luar negeri seperti PT Sultan Aren Indonesia permintaan berasal dari Negara Prancis, Korea Selatan, Turki, dan Arab Saudi. Pengiriman Ke Negara Turki dengan total 8 – 10 Ton dilakukan 4 bulan sekali dengan harga jual *US\$* 14 per Kg setara 210.000 per kg (*Kurs* 15.000) dengan omset gula aren mencapai 120 Miliar – 150 miliar. Jika mampu memasok ke negeri turki saja dengan permintaan 30 Ton gula aren maka omsetnya akan terus meningkat 3 kali lipat.
- PT Gunung Hijau Masarang
PT Gunung Hijau Masarang selalu melakukan ekspor ke negara belanda dengan volume ekspor 2 kontainer atau setara 14 – 20 Ton. Permintaan keluar sejatinya lebih besar bahkan permintaan lain dari luar belanda seperti Bulgaria, Inggris, dan



Hongkong belum terpenuhi. PT Gunung Hijau Masarang memasok gula cetak 300 Kg gula aren yang harganya 20.000 – 25.000 per kg. omset perniagaan gula cetak di pasar domestic sekitar 600.000 per hari atau 18 juta per bulan.

- Kelompok tani Binaan UPTD KPH VI Pemprov Gorontalo
Sebanyak 500 ton gula aren asal Gorontalo diekspor ke Dubai, Uni Emirat Arab (UEA), Gula aren semut diproduksi oleh kelompok tani Huyula Desa Dulamayo Selatan, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Kelompok tani Binaan UPTD KPH VI Pemprov Gorontalo berada di bawah naungan CV Manembo Aren selaku investor yang bekerjasama dengan petani setempat.

Peluang Pasar di Indonesia

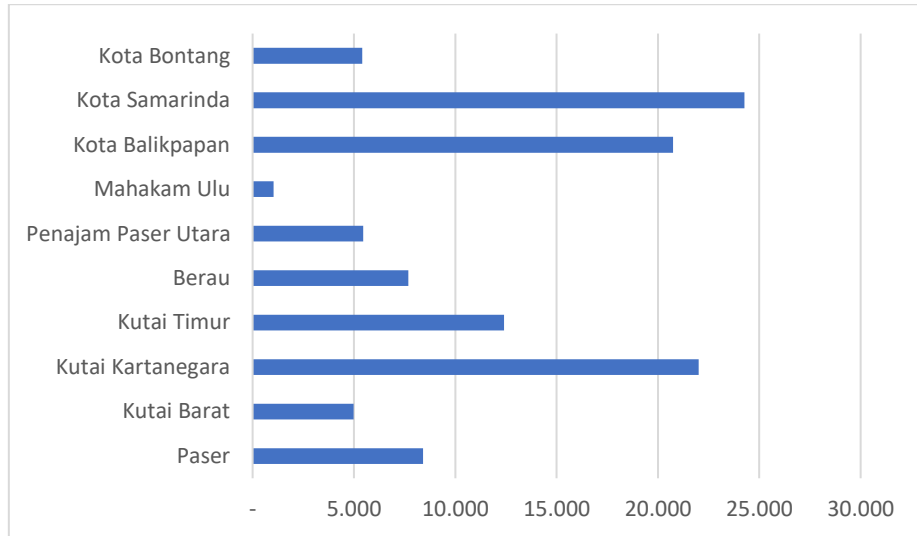
Berdasarkan data Dit. Dagang Kecil Menengah dan Produk dalam Negeri, Kemendag, permintaan pasar untuk produk gula semut Indonesia mencapai 400 ton yang terdiri dari permintaan dalam negeri dan luar negeri. Permintaan domestic sendiri mencapai 20 ton per bulan, sedangkan kapasitas produksi nasional hanya di kisaran 5 – 10 ton per bulan. Dengan demikian, walaupun masih berorientasi ekspor karena dianggap lebih menguntungkan, namun pasar dalam negeri pun masih terus berkembang.

Pengembangan gula semut menjadi sangat penting dan strategis secara nasional karena selain membuka lapangan pekerjaan, membangun daerah pedesaan, mendatangkan devisa dari ekspor juga dapat mengurangi ketergantungan impor gula putih pasir dan rafinasi untuk industri yang sebagian besar masih impor.

Dari segi usaha, tingkat persaingan untuk produksi gula semut pun masih tergolong rendah karena struktur usahanya masih longgar, belum banyak pengusaha dan produksi dibandingkan permintaanya. Dengan demikian wirausahawan, dan pengusaha diharapkan dapat meraih peluang yang masih terbuka lebar ini. Baik untuk ekspor maupun untuk kebutuhan domestik.

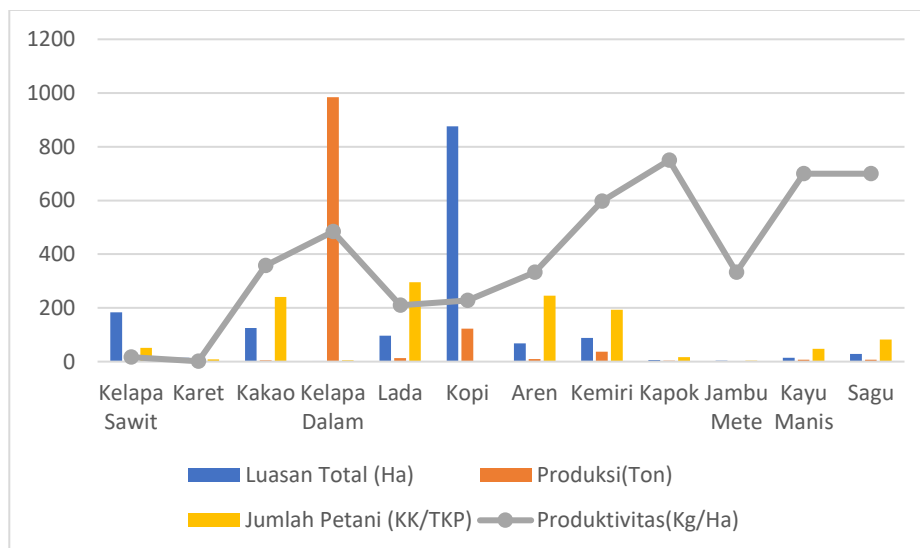
Peluang Pasar di Provinsi Kalimantan Timur

Dinas Perkebunan Kaltim terus berupaya memacu peningkatan produksi dan produktivitas komoditi tanaman perkebunan, termasuk komoditi aren. Kebutuhan gula aren masih sangat tinggi dan belum mampu untuk memenuhi kebutuhannya. Dan untuk perkebunan gula aren di Kabupaten Paser masih sangat berpeluang mengingat di Provinsi Kaltim baru satu kebun aren yang dikelola secara profesional. Permintaan gula setiap harinya di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat, untuk konsumsi gula merah di Provinsi Kalimantan timur mencapai 29,2 gram/hari. Angka konsumsi gula ini terhitung aman menurut standar Kemenkes (2004), yaitu 50 gram (4 sendok makan) per hari Maka untuk konsumsi setiap kabupaten dapat di lihat pada Grafik di bawah.



Gambar 5. 14 Konsumsi Gula Merah dalam Sehari (kg)

Industri gula merupakan salah satu sektor strategis, karena komoditasnya berperan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai bahan baku bagi sejumlah sektor industri penggunaannya. Hal ini membuat industri gula punya nilai strategis bagi ketahanan pangan nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perkembangan luas perkebunan aren di Kabupaten Paser adalah 68 ha atau 4,52% dari luas perkebunan dengan produktivitas 333 (Kg/Ha) dan menyerap tenaga kerja atau jumlah petani 246 KK atau sekitar 20,66% di sektor perkebunan.

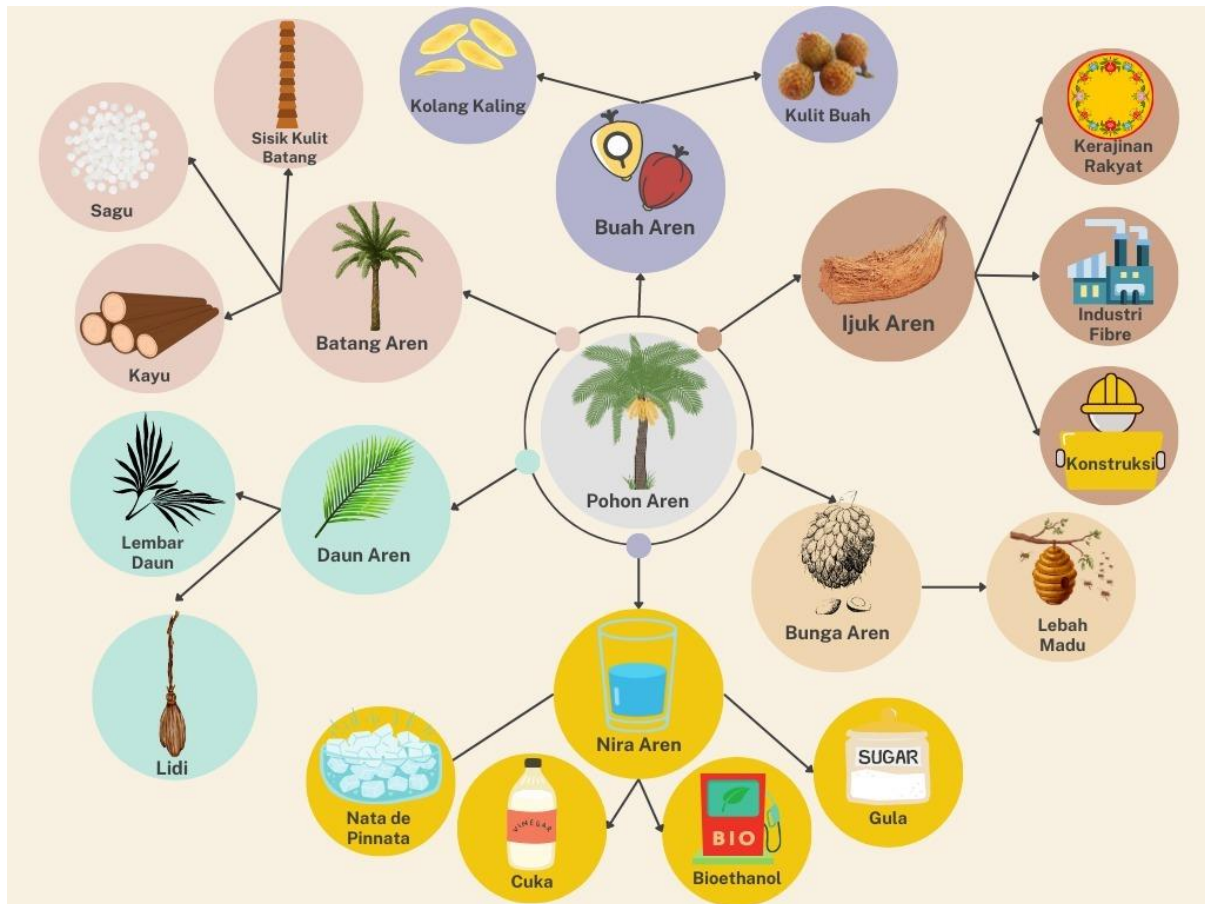


Gambar 5. 15 Luas Areal, Produksi dan Jumlah Tenaga Kerja Perkebunan di Kab Paser
Sumber: Hasil Analisis, 2023

5.5. Analisis Rantai Pasok Perkebunan Aren

Pohon aren merupakan pohon yang sangat bermanfaat baik dari akar, daun aren, buah aren, bunga aren, dan ijuk aren. Pengelolaan pohon aren di kawasan Trubus Iman saat ini masih berfokus pada pengelolaan nira sebagai gula semut. Potensi yang bisa dikembangkan menjadi pengelolaan makanan yaitu dari buah aren sebagai kolang – kaling. Potensi ekonomi dari penjualan kolang kaling menurut majalah trubus iman setiap tahun bisa mencapai Rp

16.875.000 untuk setiap lahan 1,5 ha yang ditanami 500 pohon aren. Artinya potensi pengembangan kolang – kaling di Trubus Iman dapat menghasilkan keuntungan ekonomi mencapai Rp 168.750.000 tahun. Untuk pemenuhan ketersediaan air dalam pengelolaan kolang – kaling di Kabupaten Paser memiliki ketersediaan air dari PDAM dengan kapasitas 11.008.224 m³/thn.

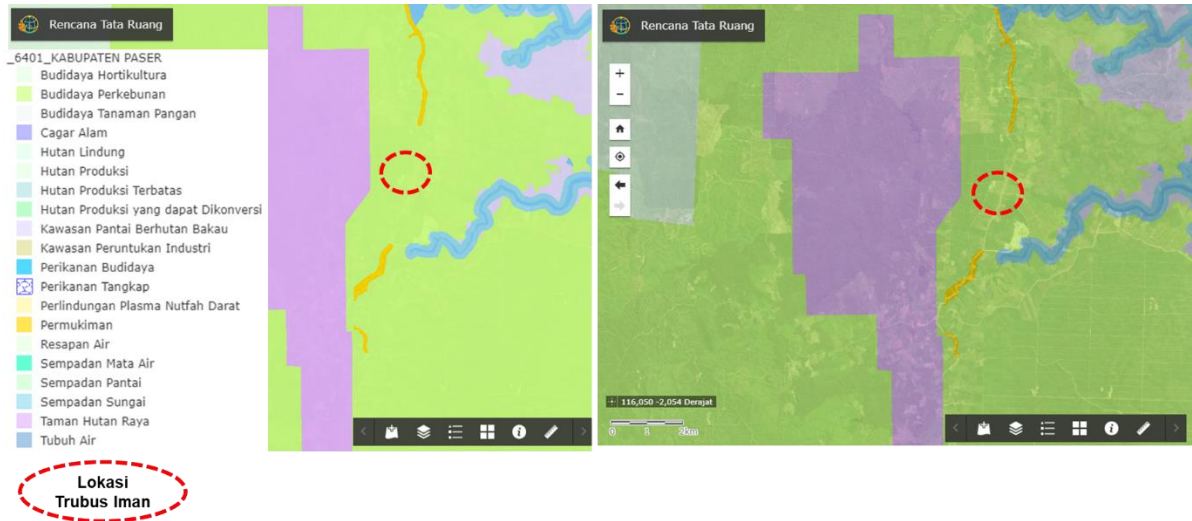


Gambar 5. 16 Rantai Nilai Pohon Aren

5.6. Analisis Kelayakan Usaha dan Kelayakan Finansial

Analisis Kelayakan Fisik

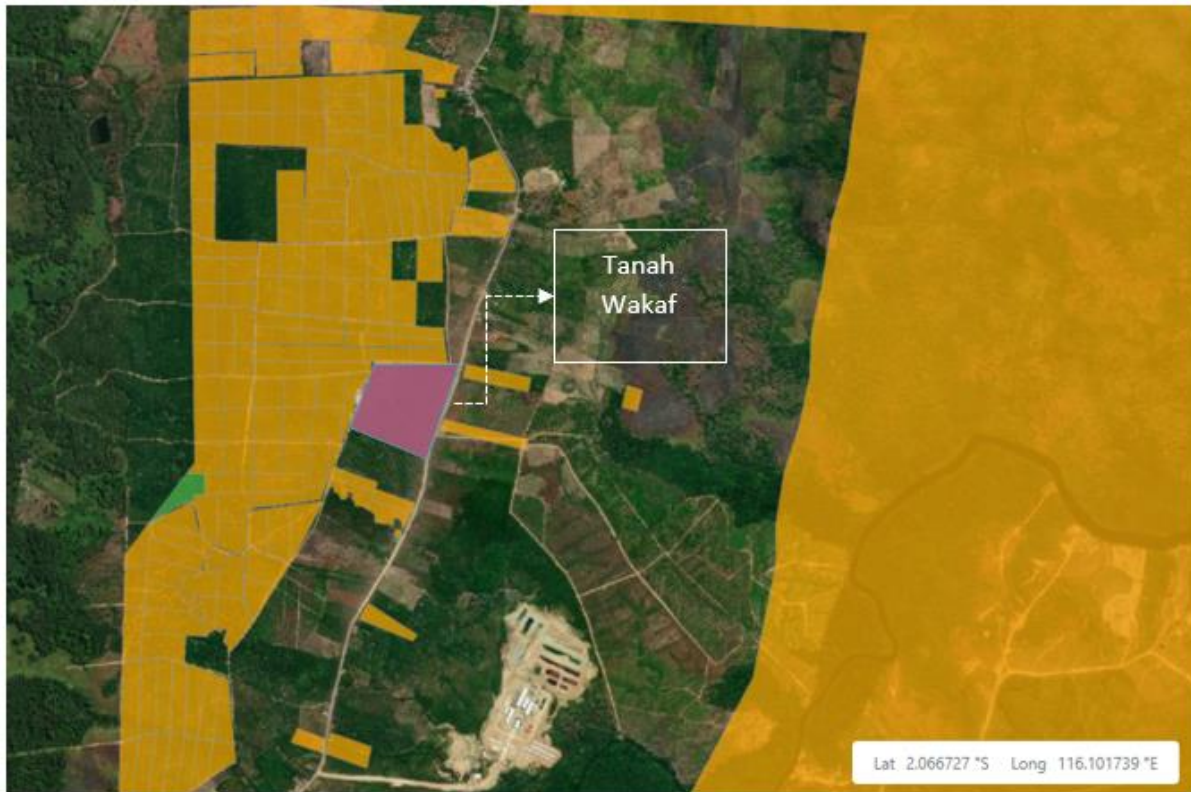
Pengembangan pengelolaan kebun aren menjadi gula aren yang berlokasi di Jl. Negara Desa Petangis, Kecamatan Batu Engau, Kabupaten Paser Provinsi Kaltim secara legalitas lahan adalah tanah wakaf. Jika di lihat berdasarkan rencana pola ruang Kabupaten Paser berada pada kawasan budidaya perkebunan jarak terhadap Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Tana Paser 20,47 Km dan dilalui oleh akses jalan arteri (Jl Ahmad Yani) penghubung antara Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan (Jarak terhadap Provinsi Kalimantan Selatan (28,53 Km). status tanah kawasan perkebunan aren Trubus Iman adalah tanah wakaf, jika di lihat dalam peta hak tanah kementerian ATR/BPN masih kosong sehingga masih aman untuk dilakukan pengembangan. untuk lebih jelas dapat di lihat pada Gambar 5.17 - Gambar 5.19.



Gambar 5. 17 Kawasan Trubus Iman dalam Rencana Pola Ruang



Gambar 5. 18 Kawasan Trubus Iman dalam Struktur Ruang



<https://bhumi.atrbpn.go.id/>

Gambar 5. 19 Hak Atas Tanah Kawasan Trubus Iman

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui manfaat (*benefit*) yang didapat pemerintah dari sejumlah belanja modal (investasi) yang diluncurkan terhadap pembangunan pengolahan perkebunan aren, untuk pembangunan dan perluasan gudang produksi, alat dan mesin (dapat di lihat pada **Tabel 4.1**)

Biaya Investasi

Biaya investasi meliputi biaya pembangunan gudang dan alat pengolahan seperti mesin Kristalisator 100kg (*food grade*), Mesin Perajang 100kg (*food grade*), Mesin Oven Rotary 300kg (*food grade*), Mesin Penepung 100kg (*food grade*), Mesin Sortasi 100kg (*food grade*). Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5. 11 Penggunaan Investasi

Keterangan	Tahun-0
Biaya Produksi	
I. Investasi	
a. Bangunan	40.000.000
b. Peralatan Produksi (Mesin)	430.523.000
b. Persiapan Tanaman	
1. <i>Land Clearing</i>	30.000.000



Keterangan	Tahun-0
2. Bibit Aren	10.150.000
3. Biaya Lubang & Penanaman	5.000.000
c. Peralatan Kebun	1.000.500
Sub Total Investasi:	516.673.500

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 5. 12 Alokasi Biaya Operasional

B. Modal Kerja	
a. Beban Langsung	
1. Pupuk Organik/Kotoran domba Rp500	3.750.000
2. Pupuk Anorganik	
NPK	7.500.000
3. Pestisida	1.800.000
4. Pelindung Buah	
5. Tenaga Pemeliharaan Panen Sortasi	72.000.000
6. Upah Motor	1.800.000
7. Biaya Produksi	
Sub Total Beban Langsung:	86.850.000
b. Beban Tidak Langsung	
1. Gaji Satpam/Keamanan	
2. Honor Supervisi	
Sub Total Beban Tidak Langsung:	0
Sub Total Modal Kerja:	86.850.000

Nilai pendapatan dari pengolahan kebun aren berasal dari pendapatan penjualan gula kristal (gula semut) dengan kisaran harga 45.000/kg dan estimasi untuk pendapatan kolang kaling dan ijuk sesuai majalah trubus adalah (kolang kaling 168.750.000/tahun) dan (Ijuk 45.000.000) Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5. 13 Estimasi Pendapatan Pengolahan Gula Aren

Estimasi Pendapatan	Jumlah (Rp)
Hasil Penjualan Kolang Kaling	168.750.000
Hasil Penjualan Ijuk	45.000.000
Hasil Penjualan Gula Merah	463.950.000
Total Pendapatan	677.700.000

Net Present Value (NPV)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat bunga sebesar 10% diperoleh $NPV > 0$; artinya pembangunan industri pengolahan kebun aren layak untuk dilaksanakan. Dari nilai investasi sebesar Rp 603.523.500 akan menghasilkan nilai NPV Rp. **2.828.303.558** pada tahun ke 10.



Tabel 5. 14 NPV Pengolahan Kebun Aren

Tahun	Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	DF 10%	Present Value Benefit	Present Value Cost
0	603.523.500		603.523.500	0	- 603.523.500	1,00	-603.523.500	603.523.500
1		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,91	453.090.909	163.000.000
2		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,83	411.900.826	148.181.818
3		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,75	374.455.297	134.710.744
4		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,68	340.413.906	122.464.313
5		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,62	309.467.187	111.331.193
6		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,56	281.333.807	101.210.176
7		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,51	255.758.006	92.009.251
8		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,47	232.507.278	83.644.773
9		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,42	211.370.253	76.040.703
10		179.300.000	179.300.000	677.700.000	498.400.000	0,39	2.266.773.970	69.127.912
							4.533.547.940	1.705.244.382
							NPV	2.828.303.558

Economic Internal Rate Of Return (EIRR)

Hasil perhitungan terhadap EIRR pada tingkat bunga bank sebesar 10,05% dan nilai investasi sebesar Rp 603.523.500 akan memberikan tingkat pengembalian sebesar 15,75% pada tahun ke-10.

Tabel 5. 15 Tingkat EIRR Pada Tahun ke 10

Tahun	Net Benefit	DF 10%	Present Value (DF 10%)	DF 13%	Present Value (DF 13%)
0	- 603.523.500	1,00	- 603.523.500	1,00	- 603.523.500
1	498.400.000	0,91	453.090.909	0,80	398.720.000
2	498.400.000	0,83	411.900.826	0,64	318.976.000
3	498.400.000	0,75	374.455.297	0,51	255.180.800
4	498.400.000	0,68	340.413.906	0,41	204.144.640
5	498.400.000	0,62	309.467.187	0,33	163.315.712
6	498.400.000	0,56	281.333.807	0,26	130.652.570
7	498.400.000	0,51	255.758.006	0,21	104.522.056
8	498.400.000	0,47	232.507.278	0,17	83.617.645
9	498.400.000	0,42	211.370.253	0,13	66.894.116
10	498.400.000	0,39	192.154.775	0,11	53.515.293

Rasio Pendapatan per Biaya (R/C Ratio)

Berdasarkan analisis R/C diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp. 677.700.000,00 dan total biaya produksi sebesar Rp. 179.300.000 sehingga $R/C = 3,78$; sehingga pembangunan industri pengolahan kebun aren di Kawasan Trubus Iman layak untuk dilaksanakan. Pada



setiap pengeluaran Rp. 1,00 diperoleh pendapatan Rp. 3,78 R/C ratio lebih dari 1 berarti usaha ini menguntungkan.

Rasio *Benefit/Cost* (B/C)

Berdasarkan analisis B/C diperoleh NPV *Benefit* sebesar Rp. 3.876.762.172 dan NPV *Cost* sebesar Rp. 1.629.203.679 sehingga $B/C = 2,38$; sehingga pembangunan industri pengolahan kebun aren layak untuk dilaksanakan. Pada setiap pengeluaran Rp. 1,00 akan memberikan manfaat sebesar 2,38 rupiah. Dapat di lihat pada Tabel 5.16.

Payback Period

Berdasarkan hasil analisis kelayakan pengelolaan perkebunan gula aren dengan hasil analisis layak, *Payback period* hanya 1 tahun 11 bulan 21 hari. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada 4.19.



Tabel 5. 16 Rasio *Benefit dan Cost* (B/C)

Tahun	Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	DF 10%	Present Value Benefit (DF 10%)	Present Value Cost (DF 10%)
0	603.523.500	0	603.523.500	-	1,000	-	603.523.500
1	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,909	616.090.909	163.000.000
2	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,826	560.082.645	148.181.818
3	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,751	509.166.041	134.710.744
4	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,683	462.878.219	122.464.313
5	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,621	420.798.381	111.331.193
6	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,564	382.543.982	101.210.176
7	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,513	347.767.257	92.009.251
8	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,467	316.152.052	83.644.773
10	-	179300000	179.300.000	677.700.000	0,386	261.282.687	69.127.912
						3.876.762.172	1.629.203.679
						Gross B/C	2,38

Tabel 5. 17 *Pay Back*

Tahun	Investasi	Biaya Operasional	Benefit	DF 10%	II	OM	B
0	603.523.500	0	-	1,000	603.523.500	-	-
1	-	179300000	677.700.000	0,909	-	163.000.000	616.090.909
2	-	179300000	677.700.000	0,826	-	148.181.818	560.082.645
3	-	179300000	677.700.000	0,751	-	134.710.744	509.166.041
4	-	179300000	677.700.000	0,683	-	122.464.313	462.878.219
5	-	179300000	677.700.000	0,621	-	111.331.193	420.798.381
6	-	179300000	677.700.000	0,564	-	101.210.176	382.543.982
7	-	179300000	677.700.000	0,513	-	92.009.251	347.767.257



Tahun	Investasi	Biaya Operasional	Benefit	DF 10%	II	OM	B
8	-	179300000	677.700.000	0,467	-	83.644.773	316.152.052
10	-	179300000	677.700.000	0,386	-	69.127.912	261.282.687
					603.523.500	1.025.680.179	3.876.762.172



5.7. Analisis Daya Saing di Provinsi Kalimantan Timur

Beberapa kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi terhadap perkebunan aren, karena secara karakteristik lahan pohon aren sama dengan pohon sawit. Beberapa kabupaten yang memiliki potensi aren dan menjadi daya saing untuk pengembangan pengelolaan aren adalah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Kutai Barat. Namun jika di lihat dari ketersediaan lahan dan kondisi industri pengelolaan aren di Kabupaten Paser memiliki beberapa keunggulan dapat di lihat Pada Tabel 5.18.

Tabel 5. 18 Keunggulan Pengembangan Aren di Kabupaten Paser

No	Keunggulan	Keterangan
1.	Kesesuaian dengan RTRW Provinsi Kalimantan Timur	- Kawasan Perkebunan Aren Berada pada Kawasan Pertanian (Sesuai)
2.	Kesesuaian dengan RTRW Kab Paser	- Kawasan Perkebunan Aren Berada pada Kawasan Perkebunan
3.	Kesesuaian dengan RUPM	- Masuk kedalam pengembangan industri Hulu Agro dan Pangan di Paser (Industri Pengolahan Aren)
4.	Kesesuaian dengan Perindustrian	- Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor 8 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Tahun 2021-2041 (Jenis Industri yang dikembangkan sampai tahun 2045 untuk perkebunan adalah aren dan kolang-kaling)
5.	Jaringan Jalan	- Dilewati oleh jaringan jalan arteri penghubung Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Selatan
6.	Ketersediaan Lahan	- Ketersediaan Lahan 15 ha dan lahan merupakan tanah wakaf.
7.	Kondisi Saat Ini	- Sudah tersedia gedung produksi; - Perijinan : sudah memiliki NIB dan sudah memiliki perizinan berusaha berbasis risiko (industri pengolahan gula aren)
8.	Potensi Pengembangan Kedepan	- Kecamatan Kuaro (Desa Klempang), Kecamatan Long Ikis (Desa Jemparing, Desa Kayungo, Desa Samuntai), Kecamatan Long Kali (Desa Makmur Jaya), dan Kecamatan Muara Samu (Desa Suweto)
9.	Ekonomi	- Pendapatan saat ini pengelolaan dengan skala konvensional mendapatkan pendapatan Rp 463.950.000 dengan keuntungan bersih Rp 219.597.000.

Sumber : Hasil Analisis, 2023



5.8. Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan Proyek Investasi

Analisis Sosial

Potensi sumber daya manusia di wilayah studi (Kecamatan Samu) dinilai berdasarkan beberapa aspek, antara lain jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, usia produktif. Penduduk Kecamatan Samu berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2020 mencapai 6855 jiwa. Menurut Kabupaten Paser dalam angka tahun 2021 usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia tidak produktif, Penduduk angkatan kerja yang merupakan potensi menghadapi masalah diantaranya kualitas tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini membuat pilihan mereka terhadap lapangan kerja menjadi terbatas. Faktor inilah yang sering membuat tidak bertemunya antara permintaan tenaga kerja 11 dengan penawarannya. Dari hasil perhitungan berdasarkan data tersebut diperoleh penduduk usia produktif sebesar 73,36%, sedangkan untuk usia belum produktif 23,95% dan usia tidak produktif 2,59%. Rasio beban ketergantungan adalah 48,75%, ini berarti bahwa tiap 100 orang yang produktif menanggung 48 orang yang tidak produktif. Rasio ketergantungan total disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk dengan usia diatas 65. Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2020 penduduk usia kerja di Kabupaten Paser masih dibebani ketergantungan penduduk muda yang proporsinya lebih besar dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

Tabel 5. 19 Dependency Ratio di Kabupaten Paser

No	Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Total	Persentase
1	0 - 14	44.974	41.581	86.555	30,17
2	15 - 64	103.685	89.218	192.903	67,24
3	65+	3.874	3.562	7.436	2,59
Total		152.533	134.361	286.894	100,00
Dependency Ratio (%)					48,72

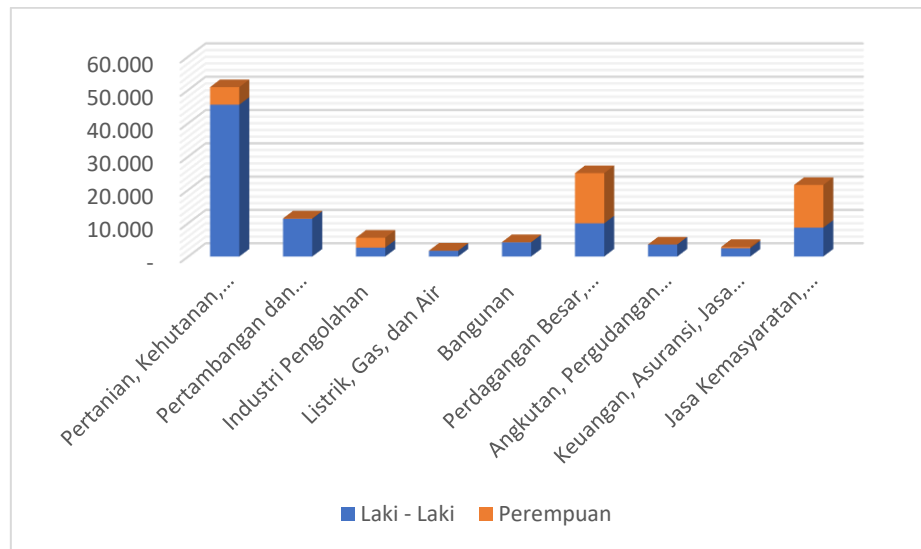
Selain itu, lapangan pekerjaan berdasarkan sektor di Kabupaten Paser masih di dominasi oleh sektor pertanian dengan laki – laki 45.589 dan perempuan 5.281 jiwa dengan total 50.870 jiwa sehingga jika industri pengolahan perkebunan aren dikembangkan akan meningkatkan lapangan pekerjaan di sektor pertanian dan industri pengolahan di Kabupaten Paser.

Tabel 5. 20 Lapangan Pekerjaan di Kabupaten Paser

No	Lapangan Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan	Total
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/	45.589	5.281	50.870
2	Pertambangan dan Penggalian	11.334	136	11.470
3	Industri Pengolahan	2.665	2.993	5.658
4	Listrik, Gas, dan Air	1.736	59	1.795
5	Bangunan	4.274	79	4.353
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel	9.968	15.081	25.049



No	Lapangan Pekerjaan	Laki - Laki	Perempuan	Total
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	3.627	-	3.627
8	Keuangan, Asuransi, Jasa Perusahaan	2.515	370	2.885
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	8.695	12.804	21.499



Gambar 5. 20 Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat Kab Paser

Peningkatan Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan penelitian menunjukkan sebelum adanya Pabrik Gula Aren yang bekerja sebagai usaha petani nira sebagian besar berpendapatan < Rp 1.500.000. sebagai contoh studi kasus pada saat berdirinya Pabrik Gula Aren di Masarang terjadi perubahan tingkat pendapatan usaha petani nira dengan rata rata bersih perbulan tertinggi usaha petani nira Rp 6.162.000.

Berkebun aren dapat mensejahterakan petani meskipun skala kecil. Pada skala lebih besar 1.000 tanaman di kebun 1,5 hektar (ha), petani dapat menghasilkan pendapatan bersih 47 juta per bulan setelah tanaman berproduksi. Setiap tanaman menghasilkan 4-6 liter nira per hari, dan menghasilkan 500 gram gula. Artinya produksi harian 157 Kg. dengan harga jual 20.000 maka omset 3.140.000 per hari atau 94.200.000 per bulan. Biaya operasional untuk upah pekerja, perawatan tanaman, dan pengolahan sekitar 50%, maka laba bersih bisa mencapai 47 juta.

Analisis Lingkungan Proyek

Berdasarkan komponen kegiatan penyebab dampak dan komponen lingkungan yang terkena dampak, maka dilakukan proses identifikasi dampak-dampak potensial yang mungkin terjadi akibat kegiatan tersebut. Pada tahap ini pelingkupan dimaksudkan untuk mengidentifikasi segenap dampak lingkungan (primer, sekunder dan tersier) yang secara potensial mungkin timbul akibat kegiatan pembangunan. Pada tahap ini hanya diinventarisir dampak potensial



yang mungkin timbul tanpa memperhatikan besar/kecilnya dampak atau penting tidaknya dampak. Dengan demikian pada tahap ini belum ada upaya untuk menilai apakah dampak potensial tersebut merupakan dampak penting.

Dampak potensial yang diperkirakan akan terjadi dari rencana kegiatan pembangunan kawasan pengelolaan industri pengolahan gula aren. Adapun tahapan rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

A. Tahap Pra Konstruksi

1. Administrasi dan perizinan

B. Tahap Konstruksi

1. Mobilisasi tenaga kerja (konstruksi)
2. Mobilisasi peralatan dan material
3. Pembangunan sarana dan prasarana kerja sementara
4. Pembukaan dan penataan lahan
5. Pekerjaan struktur bangunan dan instalasi bangunan

C. Tahap Operasi

1. Penerimaan tenaga kerja (operasi)
2. Pelaksanaan usaha pengelolaan pariwisata alam dan fasilitas penunjang
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Secara lingkungan sebenarnya pohon aren memiliki fungsi positif sebagai pelestarian alam dan pencegahan banjir

- Pohon aren memiliki kemampuan menahan terlama dan terbanyak volume air hujan di atas pohon, saat hujan (setiap batang pelepah daun bisa menahan 1-2 liter selama beberapa jam, pada umur 5-7 tahun memiliki pelepah dari pangkal batang sampai ke ujung pohon) sehingga memberikan waktu yang panjang untuk tanah di bawah pohon untuk dapat menyerap lebih banyak air, dan dengan sendirinya akan menyimpan air tanah yang paling banyak (penelitian sementara para profesor dan para peneliti geologist, Pohon Aren bisa menyimpan / menyerap 200 liter air – 10 galon minyak atau galon aqua). Hal ini berperan mencegah banjir.dengan kapasitas jaringan parenkim dan volume tubuhnya yang cukup besar untuk dapat menampung air. Adanya kutikula dan lilin akan menurunkan laju transpirasi sehingga air dapat tertampung dengan waktu yang lama. Sementara sistem perakaran yang kuat dan panjang hingga mencapai kedalaman 15 meter dapat memberikan kestabilan pada tanah, sehingga dapat mencegah erosi dan longsor.
- Pohon aren sangat efektif menahan tanah. Ini karena Pohon Aren sangat dalam menancap di tanah (padahal untuk menanamnya gampang, dilempar saja bibit, apalagi di daerah tebing).

Namun jika dilakukan pengolahan terutama menjadi industri tepung aren akan menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Limbah cair berasal dari proses pamarutan/pelepasan pati dari serat dan pengendapan tepung aren. Sebagai contoh yang dilakukan di luar Provinsi Kalimantan Timur salah satu lokasi industri tepung aren berada di Dukuh Bendo, Kabupaten



Klaten , Jawa Tengah. Limbah cair yang dikeluarkan oleh pabrik tepung aren di Dukuh Bendo mengandung BOD dan COD yang tinggi sehingga menjadi masalah bagi lingkungan sekitarnya. Namun pengembangan di Kabupaten Paser tidak akan diarahkan menjadi pengelolaan tepung atau sagu sehingga tidak akan menimbulkan dampak lingkungan yang menghasilkan BOD dan COD.

5.9. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan potensi, peluang, kelemahan dan, ancaman terhadap industri pengolahan kebun aren di Kabupaten Paser.

Analisis SWOT	Opportunity (O) (+) ▪ Permintaan pasar produk olahan aren sangat tinggi ▪ Peluang Pasar Ekspor dan Indonesia sangat tinggi peminatnya. ▪ Harga jual produk olahan aren tinggi ▪ Daya dukung sumberdaya manusia dalam pengolahan aren sangat potensial ▪ Kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan tanaman aren ▪ Cadangan lahan yang tersedia disetiap Kabupaten/kota termasuk lahan kritis, padang alang, dll dapat ditanami tanaman aren. ▪ Peluang pengembangan area 3 ha yang belum ditanam aren.	Threat (T) (-) ▪ Input teknologi sangat minim, diseminasi teknologi belum mencapai sebagian besar petani/pengrajin; ▪ Banyaknya produk olahan aren dan produk substitusi yang datang dari luar daerah dengan harga yang lebih murah ▪ Alih fungsi lahan ▪ Beralihnya status petani aren ke tanaman lain dan atau kegiatan off farm ▪ Kemampuan SDM terbatas karena hasil diseminasi inovasi teknologi dari lembaga yang berkompeten tidak sampai kepada petani
Strength (S) (+) ▪ Tersedianya benih/bibit unggul lokal ▪ Potensi produksi tinggi ▪ Keuntungan usaha tinggi ▪ Dukungan dari Dinas Perkebunan dalam penyediaan bibit unggul dan teknik budidaya ▪ Beragamnya produk olahan dari tanaman aren ▪ Tanaman aren dapat dengan mudah beradaptasi pada berbagai tipe tanah ▪ Berada pada lahan wakaf	SO (Development) ▪ Perluasan areal tanam pada lahan 3 ha. ▪ Membangun kebun pembibitan tanaman aren ▪ Pemetaan daerah pengembangan untuk sentra produksi aren ▪ Pengembangan Kawasan Peruntukan Industri dengan penumbuhan dan pengembangan populasi industri di Kawasan Industri dan sentra industri kecil dan menengah di Kecamatan di Tanah Grogot dan Kecamatan Batu Engau;	ST (Alleviation) ▪ Membina kemitraan dengan stakeholder ▪ Peningkatan SDM melalui bimbingan teknis, manajemen dan pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri; ▪ Menyiapkan kawasan dan sentra industri yang dilengkapi sarana prasarana; ▪ Penguatan pasokan & keberlangsungan bahan baku yang berwawasan lingkungan & berkelanjutan ▪ Pembangunan & peningkatan jalan akses dari



▪ Sudah ada pengolahan di area trubus iman ▪ Produksi gula kristal mencapai 14.400 Kg/tahun ▪ Luas area yang sudah ditanam 12 ha dari 15 ha.	▪ Fasilitas sarana/peralatan pengolahan produksi ▪ Fasilitas alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri tepat guna ▪ Penyiapan teknologi produksi ▪ Penyiapan teknologi untuk pemanfaatan limbah. ▪ Fasilitas promosi dan pemasaran produk industri kreatif	sumber bahan baku ke pusat-pusat produksi ▪ Peningkatan kualitas bahan baku sesuai kebutuhan industri ▪ Perluasan akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi ▪ Fasilitas kerjasama pendanaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga keuangan ▪ Peningkatan fasilitas kemudahan perizinan investasi pengembangan IKM berbasis teknologi informasi ▪ Peningkatan dan pemberian insentif untuk mendorong tumbuhnya wirausaha baru
Weakness (W) (-) ▪ Teknologi pengolahan, pengemasan dan pemasaran masih cara tradisional ▪ Kualitas produk olahan masih rendah ▪ Manajemen produksi sederhana ▪ Modal usaha terbatas. ▪ Belum ada pembinaan dari Disperindagkop dalam pengolahan dan diversifikasi produk olahan ▪ Tenaga kerja masih terbatas (masih dari luar provinsi) ▪ Sarana dan prasarana masih terbatas; ▪ Yang tertanam bibit aren baru 12 ha.	WO (Improvement) ▪ Melakukan budidaya tanaman aren secara intensif dengan varietas unggul (Aren Ganjeh) ▪ Memberikan kemudahan akses permodalan bagi petani/pengrajin ▪ Memberikan pelatihan manajemen usaha ▪ Transfer teknologi budidaya dan pengolahan aren dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada. ▪ Melakukan pelatihan untuk tenaga kerja di perkebunan aren; ▪ Melakukan kerjasama dengan pemerintah daerah. ▪ Dukungan sarana – prasarana untuk pengembangan pengolahan kebun aren. ▪ Program pendampingan dan pembinaan kepada IKM melalui bimbingan teknis dan manajemen ▪ Pengembangan SDM Industri melalui kerjasama dengan universitas, politeknik, balai latihan kerja, SMK	WT (Preventive) ▪ Penyiapan instrumen legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait ▪ Diversifikasi produk dan modifikasi pengemasan ▪ Memperluas jaringan pemasaran. ▪ Membentuk kelompok usaha bersama yang dibina dinas terkait. ▪ Pengembangan kolang kaling dan injuk dari hasil perkebunan aren ▪ Fasilitas pemasaran melalui program e-smart atau e-commerce sebagai sarana dalam penjualan dan mempromosikan produk praktis. ▪ Penerapan standar mutu (SNI/ISO/HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevan) ▪ Fasilitas kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri



	▪ Pengembangan SMK yang berbasis vokasi dengan industri.	
--	--	--

5.10. Penerapan *Good Manufacturing* di Industri Pengolahan Perkebunan Aren

Untuk menjamin keamanan pangan dan perlindungan konsumen produk pangan, Pemerintah menetapkan peraturan melalui Undang-undang No. 18 tahun 2012 sebagai penyempurnaan dari Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan. Selain itu, dijelaskan kembali melalui Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

Pada prinsipnya, CPPOB merupakan salah satu bentuk *Good Manufacturing Practice* yang dijalankan usaha pengolahan produk pertanian dan proses produksi pangan. Untuk produk gula semut yang beredar domestik pedoman ini harus diikuti demi memastikan bahwa gula semut yang diproduksi telah siap dikemas dan siap dikonsumsi. Beberapa aspek terkait CPPOB antara lain:

1. Lokasi yang mempertimbangkan keadaan lingkungan, bebas dari dan tidak menyebabkan pencemaran;
2. Bangunan dan fasilitas sanitasi yang berdasarkan perencanaan dan memenuhi syarat higienis;
3. Mesin dan peralatan yang sesuai dan menjamin keamanan pangan;
4. Bahan (termasuk di dalamnya bahan baku, bahan penolong, bahan tambahan) yang memenuhi persyaratan standar;
5. Pengawasan proses untuk menghindari beredarnya produk cacat;
6. Produk akhir sesuai dengan persyaratan;
7. Laboratorium sebagai sarana pengujian mutu bahan dan produk;
8. Karyawan yang sehat dan proses kerja yang baik;
9. Pengemasan menggunakan cara dan bahan yang memenuhi syarat;
10. Label dan kemasan yang jelas dan informatif;
11. Penyimpanan bahan dan produk akhir dilakukan dengan baik agar menjaga mutu produk;
12. Pemeliharaan dan program sanitasi dilakukan secara berkala;
13. Pengangkutan yang disertai pengawasan seksama;
14. Dokumentasi dan pencatatan mengenai proses produksi dan distribusi;
15. Pelatihan untuk keterampilan karyawan dalam bekerja dan mengikuti aturan; dan
16. Retur produk dan penarikan bila ada produk yang terkontaminasi;

Aturan keamanan pangan untuk industri pengolahan cenderung bersifat wajib. Namun demikian *Good Agricultural Practices* (standar proses kerja dan bahan di tingkat usaha tani dan proses pasca panen) di tingkat petani gula semut bukan merupakan keharusan, tapi dengan memenuhinya sangat direkomendasikan untuk meningkatkan nilai tambah dan bisa diterima di pasar global.



BAB 6

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN AREN



BAB 6 STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PENGOLAHAN KEBUN AREN

6.1. Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Kebun Aren

Analisis ini dilakukan untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan (SWOT) pada industri manufaktur pengolahan perkebunan aren.

Strategi

1. Pengembangan kawasan peruntukan industri dengan penumbuhan dan pengembangan populasi industri di Kawasan Industri dan sentra industri kecil dan menengah di Kecamatan Tanah Grogot dan Kecamatan Batu Engau.
2. Menyiapkan pasokan bahan baku yang berkelanjutan.
3. Meningkatkan kualitas SDM, kelembagaan, kemitraan IKM dengan industri besar dalam mendorong peningkatan mutu dan daya saing industri.
4. Alih teknologi dalam rangka peningkatan mutu dan produksi yang ramah lingkungan.

Program Unggulan

1. Penyusunan konsep dan perencanaan pengembangan KPI Kecamatan termasuk pertimbangan kelayakan teknis dan lingkungan.
2. Fasilitasi dan koordinasi percepatan pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana dalam kawasan KPI.
3. Fasilitasi dan koordinasi percepatan penetapan lokasi pembangunan dan pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana di KI.
4. Penyiapan kawasan dan sentra industri yang dilengkapi sarana prasarana;
5. Fasilitasi kemudahan akses permodalan dan pasar bagi pelaku industri.
6. Membangun infrastruktur, sarana dan prasarana di sentra-sentra industri.
7. Memperkuat kelembagaan dan fasilitas yang diperlukan oleh IKM.
8. Penyiapan instrumen legalisasi dan prosedur serta dukungan regulasi terkait.
9. Menetapkan dan menyusun kebijakan serta memberikan fasilitasi untuk berkembangnya sentra IKM.
10. Peningkatan SDM melalui bimbingan teknis, manajemen dan pendidikan vokasi kerjasama lembaga pendidikan dengan industri.
11. Pengembangan SDM Industri melalui kerjasama dengan universitas, politeknik, balai latihan kerja, SMK.
12. Penguatan kerjasama antara industri kecil menengah dengan industri besar dalam rangka alih teknologi.
13. Program pendampingan dan pembinaan kepada IKM melalui bimbingan teknis dan manajemen.
14. Pengembangan SMK yang berbasis vokasi dengan industri.



15. Penguatan pasokan & keberlangsungan bahan baku yang berwawasan lingkungan & berkelanjutan.
16. Pembangunan & peningkatan jalan akses dari sumber bahan baku ke pusat - pusat produksi.
17. Peningkatan kualitas bahan baku sesuai kebutuhan industri.
18. Fasilitasi sarana/peralatan pengolahan produksi.
19. Fasilitasi alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri tepat guna.
20. Penyiapan teknologi produksi.
21. Penyiapan teknologi untuk pemanfaatan limbah.
22. Fasilitasi promosi dan pemasaran produk industri kreatif.
23. Pengembangan "*branded*" produk Kabupaten Paser.
24. Perluasan akses permodalan dan kerjasama pendanaan melalui peningkatan investasi.
25. Fasilitasi kerjasama pendanaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga keuangan.
26. Pemanfaatan sentra - sentra yang sudah ditetapkan menjadi pusat produksi.
27. Peningkatan keterampilan teknis, standardisasi, pemasaran dan manajemen melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi.
28. Peningkatan fasilitasi kemudahan perizinan investasi pengembangan IKM berbasis teknologi informasi.
29. Fasilitasi pemasaran melalui program *e-smart* atau *e-commerce* sebagai sarana dalam penjualan dan mempromosikan produk praktis.

2023

**INVESTMENT PROJECT READY
TO OFFER (IPRO)**



DPMPTSP
PROV. KALTIM

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**